



**GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGEMAR FANATISME K-POP**

Oleh:

Alfiyany Hasanudin Putri
Devy Gladia Dicsy
Mayya Aidiyya
Nadia Alysha Ardelia Ichtiar
Fatchiah Kertamuda

Program Studi Psikologi

Fakultas Falsafah dan Peradaban

Universitas Paramadina

Jakarta

2022

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN MANDIRI

Penelitian dengan judul:

**GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGGEMAR FANATISME K-POP**

Peneliti:

1. Alfiany Hasanudin Putri
2. Devy Gladia Dicsy
3. Mayya Aidiyya
4. Nadia Alysha Ardelia Ichtiar
5. Fatchiah Kertamuda

Biaya penelitian : Rp. 1.500.000,-

Telah disahkan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan diketahui oleh Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, pada:

Hari/Tanggal: 15 Juli 2022

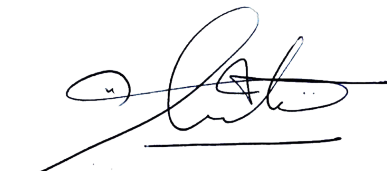
Yang mengesahkan dan mengetahui:

Direktur LPPM



(Dr. Sunaryo)

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



(Dr. Tatok Djoko Sudiarto, MIB)

ABSTRAK

Fenomena semakin menduniannya K-Pop membuat individu memiliki idola yang dipuja atau disukai. Fenomena dimana penggemar yang mengikuti segala sosial media dengan tujuan untuk mencari, dan mendapatkan informasi mengenai idol K-Pop, adanya perasaan senang terhadap idol yang disukai, sehingga memunculkan penggemar ingin membeli merchandise dari idol K-Pop untuk memuaskan rasa senangnya dibandingkan kegunaan dari barang yang dibeli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pembelian impulsif yang dilakukan oleh subjek A berusia 21 Tahun yang mengidolakan BTS sebagai grup Korea favoritnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara sebanyak 3 kali dengan konsumen dengan wawancara mengenai aspek yang memotivasi subjek untuk melakukan perilaku pembelian impulsif. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan mengenai pembelian impulsif subjek terhadap barang barang yang berhubungan dengan BTS. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek melakukan pembelian impulsif dengan memotivasi dirinya untuk dapat selalu mendukung BTS dengan cara membeli barang yang dijual. Subjek juga tidak mementingkan apabila barang tersebut tidak berfungsi dan rusak pada saat pengiriman, subjek hanya merasa bahwa dirinya perlu untuk membelinya.

Kata Kunci : Remaja, K-Pop, Pembelian impulsif

ABSTRACT

The popularity of K-Pop makes most of the people around the world have their own idol. The phenomenon where fans follow all of their idol's social media to get the information about them, there must be a feeling of pleasure towards the idols. Thus cause fans want to buy the merchandise from their K-Pop idols only to satisfy themselves instead of the usefulness of the things they bought. This research aims to find out the impulsive buying behavior of the 21-year-old who idolizes BTS as his favorite Korean group. This research uses a qualitative method where the researcher take on interviews with 3 consumers regarding the aspects that motivate them to do impulsive buying behavior. Researchers also take on interviews with the informants regarding the people's impulsive purchases of goods related to BTS. Based on the research, it can be concluded that the people made an impulse purchase by motivating themselves to always support BTS by purchasing the merchandise. They also doesn't care if the item doesn't work or damaged during shipping, they just feels that they need to buy it.

Keywords: Teenagers, K-Pop, Impulsive buying

Daftar Isi

BAB I	7
PENDAHULUAN	7
1.1 Konteks Penelitian	7
1.2 Fokus Kajian Penelitian	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Pembelian Impulsif	17
2.1.1 Definisi Pembelian Impulsif	17
2.1.2 Aspek Pembelian Impulsif	18
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Impulsif	19
2.1.4 Tipe - tipe Pembelian Impulsif	20
2.2 Remaja pada K-Pop	21
2.2.1 Definisi Remaja	21
2.2.2. Perkembangan Remaja	22
2.2.3 Hubungan Antara Remaja dengan K-Pop	22
2.3 Kajian Pustaka	24
2.4 Pertanyaan Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Pendekatan Masalah	26
3.2 Unit Analisis	26
3.2.1. Teknik Sampling	27
3.2.2 Subjek Penelitian	27
3.2.3 Informan Penelitian	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.3.1 Wawancara	29
3.3.2 Guideline Wawancara	30
3. 4 Teknik Analisis Data	32

BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	53
5.2	54
Daftar Pustaka	57
Lampiran	59
Verbatim Wawancara Subjek	59
Verbatim wawancara informan	93
Tabel Akumulasi	115
Tabel Akumulasi Subjek	115
Tabel Akumulasi Informan	116
Tabel Kategorisasi Coding	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di masyarakat Indonesia dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari berbagai manca negara dan proses pertukaran informasi antar negara inilah yang berkaitan dengan globalisasi. Dapat dilihat dari makin luasnya dampak globalisasi inilah terjadi adanya pertukaran informasi budaya antar negara dengan mudah. Valentina dan Istriyani (2013) menyatakan bahwa media dapat menjadi alat yang efektif dan efisien dalam proses pertukaran informasi berbasis *online* dan proses globalisasi dengan penyebaran budaya yang secara masif.

Salah satu fenomena yang muncul karena dampak globalisasi adalah munculnya *Korean Wave* yang familiar sejak tahun 2000-an. Pada mulanya *Korean Wave* diperkenalkan oleh jurnalis asal China untuk meluaskan genre *Korean pop* di negara tersebut pada tahun 1990. Namun dikarenakan genre musik *Korea pop* mulai melebarkan sayapnya pada kancah internasional baik dalam bentuk musik, drama, film, *fashion style* dan bahkan budaya Korea itu sendiri Menurut Ravina (2009).

Menurut Wijayanti (2012), meningkatnya popularitas budaya populer Korea di dunia internasional banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Perkembangan *Hallyu Wave* di berbagai negara termasuk Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan musiknya yang disebut dengan *Korean Pop* atau K-pop. K-pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan menurut Soraya (2013).

Fenomena yang saat ini sedang melanda Indonesia banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya remaja. Aktivitas yang dilakukan oleh para penggemar K-Pop ini adalah sebagai bentuk wujud mensupport hasil karya yang dibuat oleh para idolanya. Yue dan Cheung (2022) menyatakan bahwa pada dewasa awal merupakan usia dimana seseorang dapat memiliki idola maupun panutan dalam hidupnya. Selain orang tua memiliki relasi dengan keluarga maupun teman, di usia ini banyak ditemukan kelekatan dengan figur yang seseorang temui di media sosial. Ketertarikan pada selebriti pada tiap orang dapat beragam, mulai dari hanya menyukai hal-hal kecil hingga dapat menjadi sebuah obsesi menurut Reeves, Baker, & Truluck (2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Swami (2010) ditemukan bahwa perilaku *celebrity worship* terhadap idola bintang pop disebabkan oleh pasar dan kekuatan media. Perilaku penggemar yang biasanya dilakukan karena memiliki media untuk berinteraksi contohnya seperti mengoleksi barang-barang tentang idolanya, memasuki *fanclub* atau komunitas penggemar, menulis surat serta berusaha untuk berkomunikasi dengan idolanya melalui media yang ada serta berusaha menemuinya menurut Boon & Lomore (2001).

Menurut Tartila (2014) aktivitas yang dilakukan *k-popers* dalam hal konsumsi adalah membeli album k-pop, menonton konser *k-pop*, *streaming video performance* dan *music video*, lagu, *variety show*, *spazzing twitter/fangirling (update berita k-pop)*, blog *walking*, membeli *merchandise*. Selain mengkonsumsi produk k-pop dari girlband atau boyband kesukaannya, *k-popers* juga memproduksi seperti *cover video* yang diunggah ke youtube, melakukan cosplay seperti artis k-pop favoritnya, menjadi fotografer saat ada *event k-pop* dan menjual hasil foto, menjual *merchandise* seperti boneka, gantungan kunci, kaos dll. Aktivitas yang dilakukan *k-popers* tersebut membuktikan kecintaan mereka kepada artis yang mereka idolakan serta membuktikan identitas diri mereka kepada masyarakat sebagai penggemar k-pop. Pada proses ini sering kali penggemar *k-pop* justru menimbulkan perilaku pembelian impulsif.

Dalam buku yang berjudul *Consument Behaviour in Fashion*, Solomon dan Rabolt (2009) menjelaskan bahwa pembelian impulsif adalah suatu kondisi yang terjadi ketika individu mengalami perasaan terdesak secara tiba-tiba yang tidak dapat dilawan. Hal ini didukung oleh Herliyani (2017) dimana terdapat kecenderungan untuk membeli secara spontan umumnya dapat menghasilkan pembelian ketika konsumen percaya bahwa tindakan tersebut adalah hal yang wajar dilakukan.

Thomson dalam Samuel (2006) mengemukakan bahwa pembelian impulsif ini akan memberikan pengalaman emosional lebih dari pada rasional, sehingga sebagai keputusan rasional dibandingkan irasional dari beberapa definisi mengenai pembelian impulsif dapat disimpulkan bahwa pembelian impulsif adalah salah satu perilaku konsumen dimana menghabiskan uangnya secara tidak direncanakan untuk membeli suatu produk tertentu yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Mereka melakukan pembelian tersebut hanya berdasarkan ketertarikan pada atribut produk, merek, kemasan, iklan, harga serta *branding* yang dilakukan oleh penjual barang tersebut.

Terdapat beberapa tipe dari pembelian impulsif menurut Loudon, Bitta dan Stren dalam Kharis (2011) meliputi *pure impulse (pembelian impulsif murni)*, *Suggestion Impulse (Pembelian impulsif yang timbul karena sugesti)*, *reminder impulse (Pembelian impulsif yang terjadi apabila kondisi pengalaman masa lampau)* dan *Planned impulse (Pembelian impulsif yang*

terjadi apabila kondisi penjualan tertentu diberikan. Keputusan pembelian impulsif merupakan keputusan spontan yang dilakukan oleh konsumen saat melihat promosi di web, dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti produk yang menarik, adanya diskon, atau adanya produk produk baru. Konsumen terangsang ingin memiliki produk apalagi ditawarkan harga yang murah dan adanya diskon.

Menurut Verplanken & Herabadi (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian impulsif yaitu lingkungan toko, ketersediaan waktu dan uang, serta karakteristik produk. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang individu itu sendiri, dan faktor eksternal berasal dari atribut produk dan cara pemasaran produk. Karakteristik konsumen juga dapat mempengaruhi pembelian impulsif karena kepribadian konsumen seperti suasana hati dapat mendorong konsumen untuk mengakuisisi suatu produk tanpa adanya perencanaan. Dalam hal ini, karakteristik konsumen merupakan faktor internal pendorong terjadinya pembelian impulsif.

Herliyani (2017) menjelaskan bahwa terdapat 4 dimensi pada pembelian impulsif. Spontanitas dimana pada proses kegiatan belanja ini tidak diharapkan dan memotivasi konsumen untuk membeli pada saat itu juga tanpa menunda pembelian, sering sebagai respon terhadap stimulasi visual yang langsung ditempat penjualan atau ketika pembelian dilakukan secara online maka individu melakukan pembelian secara terburu - buru dan tidak memikirkan kembali fungsi dari barang yang dibelinya. Kekuatan impulsif dan intensitas yaitu ketika suatu proses terjadi dikarenakan adanya motivasi untuk menciptakan suatu kondisi dimana individu merasa sebagai kewajiban untuk melakukan pembelian dengan pengulangan perilaku yaitu intensitas dimana individu akan melakukan pembelian secara berulang kali. Kegairahan dan stimulus dimana individu merasa bahwa adanya desakan untuk membeli dan sering kali disertai emosi yang dirasakan ketika sudah melakukan perilaku pembelian menjadi lebih bergairah dan semangat. Lalu ada ketidakpedulian akan akibat pada dimensi ini individu merasakan desakan untuk membeli dapat menjadi begitu sulit untuk ditolak sehingga akibatnya tidak memperdulikan fungsi dan konsekuensi dari perilaku pembelian yang dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Nita (2017) mengenai pembelian impulsif pada remaja di twitter yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut bahwa perilaku pembelian impulsif didasari oleh 2 faktor yaitu internal dan external dimana individu memiliki peran penting dan utama dari kontrol diri untuk melakukan pembelian barang - barang yang dibeli secara rasional dan terdapat alasan besar dibalik pembeliannya bukan hanya sekedar pembelian irasional. Dari ketiga informan secara tidak langsung menjelaskan bahwa

Subjek A memiliki perilaku pembelian impulsif yang cukup tinggi dan perlu pemahaman mengenai kontrol diri.

Adapun hasil wawancara Subjek A meliputi bahwa Subjek A mengaku menyukai K-pop dimulai pada saat usia 13 tahun 2012 dengan mengikuti konser salah satu group K-Pop yaitu Super Junior. Dari hal ini Subjek A semakin tertarik terhadap K-Pop, kemudian memiliki ketertarikan terhadap BTS 2013, dan ketertarikan tersebut membuat subjek semakin mendalami tentang K-pop sehingga pada akhirnya hal tersebut berlanjut sampai saat ini 2022.

Subjek A menceritakan bahwa hal yang membuatnya tertarik pada BTS adalah karena ia menyukai lagu-lagu dari BTS, dimana lagu tersebut didengarkan dan diterjemahkan oleh Subjek A sehingga hal tersebut membuatnya semakin tertarik untuk mengenal BTS lebih dalam lagi. Ketertarikan tersebut juga diperkuat oleh satu member BTS yang mencuri hati Subjek A yaitu KTH. KTH merupakan salah satu member BTS berumur 27 tahun yang banyak disukai fans dari BTS, ia memiliki banyak talenta salah satunya adalah suaranya yang bagus kemudian paras yang sangat banyak disukai orang.

Ketertarikan subjek A kepada BTS semakin terlihat ketika subjek A mengaku bahwa ia sering membeli berbagai macam barang yang berkaitan dengan BTS tersebut. Misalnya saja seperti Album, *Merchandise*, maupun berlangganan *membership* pada akun sosial media BTS tersebut agar dapat memperoleh keuntungan dari *membership* tersebut. Intensitas pembelian barang yang dilakukan oleh Subjek A semakin meningkat dan untuk membeli semua barang-barang tersebut dana yang dikeluarkan juga tidak sedikit.

“Walaupun kadang sadar kebanyakan beli barang barang idol tapi tuh tetep aja kaya punya keharusan untuk beli barang mereka. Karena kan mereka udah cape cape photoshoot tuh nah yaudah makanya beli aja sekalian. Meskipun kemarin baru beli barang yang lain juga.” (Wawancara dengan AS)

Subjek A menceritakan bahwa ia sangat menyukai sosok KTH hingga dapat membuat subjek menghabiskan kesehariannya untuk melihat sosok tersebut dan juga untuk mendengarkan lagu-lagunya. Subjek A juga bercerita bahwa ia menghabiskan banyak uang dalam jumlah yang tidak sedikit hanya untuk membeli berbagai barang ataupun konser yang berhubungan dengan BTS. Subjek A mengoleksi berbagai macam album, merch, poster-poster dan barang-barang lainnya hanya untuk BTS.

Dari fenomena diatas, subjek A sudah menunjukkan perilaku pada dimensi kemampuan kompulsi dan intensitas pada pembelian dimana ketika subjek A sudah memiliki barang yang berhubungan dengan idolanya maka

subjek A tidak merasa keberatan untuk melakukan intensitas pembelian terhadap barang *k-pop*.

Peneliti telah melakukan *study pre-eliminary* dari dimensi dan faktor yang mempengaruhi pembelian impulsif pada Subjek A mengaku bahwa ia merasa harus untuk membeli barang-barang tersebut sebagai bentuk apresiasi kerja keras idola nya tersebut. Walaupun subjek merasa baru membeli suatu barang sebelumnya hal itu tidak membuat subjek A untuk menahan keinginannya membeli barang baru lagi. Namun, jika dilihat kembali hal itu juga didukung oleh faktor eksternal dimana ketika melihat munculnya barang K-pop baru yang menarik perhatian subjek A langsung tergiur dan ingin membelinya.

“Kalau gue sih lebih kaget kalau mereka keluarin merch baru tiba - tiba dan besoknya langsung bisa pre order. Nah kalau begitu karena gue takut keabisan barangnya jadi ya langsung beli aja itu juga kalau kedapetan. Masalah nanti fungsinya apa ya gak gue pikirin banget, yang penting mah dapet aja dulu itu paling penting.” (Wawancara dengan AS)

Pada penjelasan diatas subjek A menjelaskan bahwa dirinya akan melakukan tindakan spontanitas pada saat melakukan pembelian dimana ketika idolanya meluncurkan produk terbaru maka subjek A akan langsung membelinya, tidak perlu dipikirkan terlebih dahulu akan berfungsi sebagai apa tetapi langsung dibeli. Subjek A menunjukkan perilaku pada dimensi spontan dan

Disisi lain, karena ketertarikan Subjek A terhadap KTH sudah sangat dalam membuat Subjek A juga terkadang merasakan perasaan romansa yang berlebihan kepada KTH tersebut. Perasaan yang diberikan subjek A terhadap KTH seringkali dilupakan bukan hanya sekedar berupa perasaan fans terhadap idolanya melainkan perasaan yang lebih dari itu, dimana Subjek A merasa bahwa KTH adalah pacarnya.

“Tapi ya suka ngerasa kalau emang punya hubungan romansa sama si KTH itu. Karena kan aku juga udah suka sama dia dari awal banget kan, tapi ya kadang sadar lagi gak mungkin kan ya. Tapi kalau ditanya mau pacaran sama siapa ya bilanginya sama si KTH itu.” (Wawancara dengan AS)

Dari hasil Subjek A bercerita bahwa kegemarannya terhadap BTS khususnya kepada KTH membuat subjek A bisa berimajinasi mengenai hubungan romansa dengan idolanya tersebut. Kegemarannya tersebut juga membuat subject A merasa bahwa dirinya memiliki keharusan dan kewajiban untuk terus membeli barang - barang yang berhubungan dengan idolanya sebagai bentuk apresiasi untuk semua usaha dan hasil kerja keras yang dilakukan oleh idolanya tersebut.

“Gue tau sih kadang ngabisin uang banyak buat idol tapi karena gue juga kerja kan. Dari pada uangnya kepakai yang gak bener, better buat beli barang - barang yang ada hubungannya sama KTH dan Idol kesukaan gue. mau nanti dipertengahan bulan gue gak ada uang ya urusan nanti aja”
(Wawancara dengan AS)

Pada saat wawancara Subjek A menunjukkan adanya pembelian impulsif karena ketidakpedulian akan akibat dimana subjek A hanya melakukan pembelian karena adanya kegairahan dan stimulasi tanpa memikirkan akibatnya sehingga nantinya akan menimbulkan permasalahan keuangan baru terhadap subjek A

“Gue juga sering banget beli barang sampai ditimbun gitu. Misalkan gue udah ada barang A dan tiba tiba ada yang jual barang A karena gue suka banget sama barang itu jadinya gue beli lagi. Jadi kadang emang beli barang - barang idol justru karena gak sadar aja gitu. Liat fotonya cakep yaudah beli, gak ada alasan yang kuat atau gimana - gimana. Kalau fotonya cakep ya gue beli. Tapi beli barang ini tuh sama aja kaya ngecharger balik mood gue gitu. Gue lagi gak in good mood ya gue belanja, kalau abis belanja pasti mood gue bagus. Jadi mungkin ini hal baik juga kan meski costnya gede banget.”
(Wawancara dengan AS)

Faktor *pure impulse* terjadi pada Subjek A dimana menunjukkan perilaku pembelian impulsif secara murni tanpa memikirkan apakah perilaku tersebut akan berakibat apa terhadap dirinya serta orang lain. Subjek A juga menjelaskan bahwa menurutnya melakukan pembelian secara impulsif adalah salah satu metode untuk menyalurkan emosi negatif yang dirasakannya.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang penggemar grup K-pop yang memiliki pengalaman menonton konser salah satu grup K-pop terkenal yaitu Super Junior dan pengalaman tersebut menumbuhkan rasa ketertarikan pada subjek yang membuatnya menyukai dunia hiburan K-pop. Sejak saat itu akhirnya subjek semakin mendalami semua hal tentang K-pop sampai akhirnya subjek mengetahui salah satu grup lain yaitu BTS dan grup tersebut berhasil membuat subjek semakin tertarik. Karena ketertarikan subjek tersebut membuat subjek rela mengeluarkan banyak uang untuk keperluannya selama menggemari grup tersebut, seperti membeli barang-barang mulai dari album sampai merchandise lainnya bahkan sampai membeli tiket konser yang berhubungan dengan grup tersebut dan tentunya hal tersebut dilakukan dengan dana yang tidak sedikit.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah mengetahui gambaran perilaku pembelian impulsif pada seorang penggemar *korean idol*. Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh para peneliti, dimana biasanya seorang penggemar korean idol tidak ragu untuk mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya tersebut, seperti album merch dan bahkan untuk tiket konser ataupun untuk berlangganan akun sosial media para idolanya tersebut.

Menurut Engel (2013) terdapat empat aspek dalam impulsive buying, pada aspek pertama adalah spontanitas merupakan pembelian yang tidak terduga dan memotivasi individu untuk melakukan pembelian karena respon terhadap stimulus visual yang ada pada toko. Pada aspek kedua adalah kegairahan dan stimulus sebagai adanya desakan untuk membeli dengan diikuti emosi yang menggairahkan atau menggerakkan. Pada aspek ketiga adalah kekuatan, kompulsi, dan intensitas adalah keadaan mengesampingkan hal lain dan seketika melakukan tindakan membeli. Dan aspek keempat adalah ketidakpedulian pada akibat yaitu sulitnya menolak desakan untuk membeli suatu barang sehingga akibat negatif dari pembelian sering diabaikan.

Menurut Rook dan Fisher (dalam Kharis, 2011), pembelian impulsif (*impulsive buying*) memiliki beberapa aspek. Yang pertama adalah aspek Spontanitas yaitu pembelian ini tidak diharapkan dan memotivasi konsumen untuk membeli saat itu juga, serta sering menjadi respon terhadap stimulasi visual langsung ditempat penjualan. Lalu yang kedua adalah aspek Kekuatan, kompulsi, dan intensitas yaitu adanya motivasi untuk mengesampingkan semua hal dan bertindak dengan seketika. Selanjutnya yang ketiga adalah aspek kegairahan dan stimulasi yaitu adanya desakan secara mendadak untuk membeli barang dan disertai dengan emosi yang dicirikan sebagai menggairahkan, menggetarkan atau liar. Dan yang terakhir adalah aspek ketidakpedulian akan akibat yaitu esakan untuk membeli barang menjadi sulit untuk ditolak sehingga akibat negatif sering diabaikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah subjek memiliki perilaku pembelian secara spontan terhadap barang baru, melakukan pembelian barang dengan intensitas yang impulsif tanpa memikirkan akibat dari pembelian serta gambaran pembelian impulsif pada penggemar fanatisme K-pop.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi subjek mengenai impulsif pembelian yang kerap kali dilakukan oleh subjek
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu psikologi khususnya untuk remaja - dewasa mengenai pemahaman pembelian impulsif
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengurangi pembelian impulsif pada remaja - dewasa untuk bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengurangi pembelian impulsif terhadap remaja melalui metode eksperimen

- b. Bagi subjek

Sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelian impulsif melalui metode eksperimen dan dapat memahami diri sendiri lebih dalam sehingga dapat mengontrol pembelian impulsif pada waktu yang akan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi konteks penelitian, fokus kajian penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan teoritis, kajian pustaka dan pertanyaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode pendekatan masalah, unit analisis, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan mengenai subjek penelitian dan hasil pengambilan data beserta analisisnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan penelitian serta saran perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperkaya penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelian Impulsif

2.1.1 Definisi Pembelian Impulsif

Perilaku pembelian impulsif adalah gaya pembelian non-rasional jika individu membeli semua jenis barang atau produk dengan alasan di luar kebutuhannya. Seperti mengurangi suasana hati yang tertekan, untuk mengekspresikan identitas, atau hanya untuk bersenang - senang. Perilaku ini merupakan suatu konsep yang didefinisikan mencakup banyak bentuk perilaku pembelian yang bersifat non-rasional. Sebagian besar terkait dengan pembelian yang tidak direncanakan dan tidak diduga, dimulai di tempat dan disertai dengan dorongan kuat dan perasaan senang dan gembira menurut Verplanken (2001).

Mowen dan Minor (2001) juga menyatakan bahwa pembelian impulsif adalah sebuah tindakan membeli sesuatu yang dilakukan tanpa memiliki masalah dalam maksud dan tujuan membeli, hal tersebut terbentuk sebelum mulai membeli sesuatu. Pembelian secara impulsif merupakan pilihan yang diambil oleh konsumen dalam melakukan pembelian dengan perasaan positif yang kuat mengenai sesuatu tersebut.

Menurut Rook dan Fisher (2003) impulsif pembelian dapat dijelaskan sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli secara spontan, refleks tiba - tiba dan otomatis. Terdapat 2 faktor pendorong seorang konsumen melakukan hal tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari diri seseorang itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari atribut produk yang dijual dan promosi yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa impulsif adalah pembelian tidak terencana dan non-rasional dimana individu membeli semua jenis barang diluar kebutuhan dan tidak mementingkan tujuan dari barang yang akan dibeli. Pembelian tersebut bersifat spontan dan tiba - tiba dimana faktor pendorongnya terdapat dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan dan dapat menimbulkan emosi positif apabila sudah melakukan pembelian tersebut.

2.1.2 Aspek Pembelian Impulsif

Herliyani (2017) membagi pembelian impulsif menjadi beberapa dimensi, yaitu :

1. Spontanitas

Belanja ini tidak diharapkan dan memotivasi konsumen untuk membeli sekarang. Sering sebagai respon terhadap stimulus visual yang langsung ditempat penjualan.

2. Kekuatan impulsif, dan intensitas

Mungkin ada motivasi untuk mengesampingkan semua yang lain dan bertindak dengan seketika.

3. Kegairahan dan stimulasi

Desakan mendadak untuk membeli sering disertai dengan emosi yang diberikan sebagai “menggairahkan”, “menggetarkan”, atau “liar”.

4. Ketidakpedulian akan akibat.

Desakan untuk membeli dapat menjadi begitu sulit untuk ditolak sehingga akibat yang mungkin negative diabaikan.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Impulsif

Verplanken & Herabadi (2001), mengemukakan beberapa faktor yang dapat memicu perilaku pembelian impulsif diantaranya:

1) Lingkungan toko

Penampilan fisik produk, cara menampilkannya, atau adanya tambahan seperti harumnya toko, warna yang indah atau music yang menyenangkan. Isyarat ini dapat menarik perhatian, menimbulkan motivasi untuk membeli, dan menimbulkan suasana hati yang positive. Dimana keduanya merupakan karakteristik dari *pembelian impulsif*.

2) Ketersediaan waktu dan uang

Tersedianya waktu dan uang, baik benar-benar tersedia (benar-benar memiliki waktu dan uang), maupun hanya perasaan saja (hanya merasa memiliki waktu dan uang).

3) Karakteristik Produk

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelian impulsif. Faktor- faktor tersebut antara lain adalah karakteristik produk dan marketing. Karakteristik produk yang mempengaruhi pembelian impulsif adalah:

- a) Memiliki harga yang rendah

- b) Adanya sedikit kebutuhan terhadap produk tersebut
- c) Siklus kehidupan produk pendek
- d) Ukurannya kecil dan ringan

2.1.4 Tipe - Tipe Pembelian Impulsif

Menurut Stern dalam Loudon dan Bitta (2006) menyatakan ada empat tipe dalam pembelian impulsif yaitu:

a. Impuls murni (*Pure impulse*)

Pengertian ini mengacu pada tindakan pembelian sesuatu karena alasan menarik, biasanya ketika suatu pembelian terjadi karena loyalitas terhadap brand atau perilaku pembelian yang telah biasa dilakukan. Contohnya, membeli sekaleng asparagus bukannya membeli sekaleng macaroni seperti biasanya

b. Impuls pengingat (*Reminder impulse*)

Ketika konsumen membeli berdasarkan jenis impuls ini, hal ini dikaenakan unit tersebut biasanya memang dibeli juga, tetapi tidak terjadi untuk diantisipasi atau tercatat dalam daftar belanja. Contohnya, ketika sedang menunggu antrean untuk membeli shampoo di kontek toko obat, konsumen melihat merek aspirin pada rak dan ingat bahwa persediannya dirumah akan habis, sehingga ingatan atas penglihatan pada produk tersebut memicu pembelian tidak terencana

c. Impuls saran (*Suggestion impulse*)

Suatu produk yang ditemui konsumen untuk pertama kali akan menstimulasi keinginan untuk mencobanya. Contohnya, seorang ibu rumah tangga yang secara tidak sengaja melihat produk pewangi di suatu counter display, hal ini secara langsung akan merelasikan produk tersebut didasarkan atas pertimbangan tentang pewangi pakaian ketika akan dicuci dan kemudian membelinya.

d. Impuls terencana (*Planned impulse*)

Aspek perencanaan dalam perilaku ini menunjukkan respons konsumen terhadap beberapa insentif spesial untuk membeli unit yang tidak diantisipasi. Impuls ini biasanya distimulasi oleh pengumuman penjualan kupon dan penawaran lainnya

2.2 Remaja pada K-Pop

2.2.1 Definisi Remaja

Kata remaja (*Adolescence*) berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Sarwono (2011) menjelaskan bahwa kematangan disini dapat diartikan sebagai kematangan fisik maupun sosial psikologis. Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi konseptual tentang remaja yang meliputi kriteria biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Menurut WHO dalam Herlina (2013), remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu perkembangan dari saat pertama kali menunjukkan tanda - tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak - kanak menjadi dewasa atau disebut sebagai sosial psikologis
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri atau disebut sebagai sosial ekonomi.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa menurut Santrock (2003). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi menurut Ali dan Asrori (2006).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa menurut Widyastuti, dkk (2009). Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

2.2.2. Perkembangan Remaja

Masa Remaja merupakan salah satu dari tahapan yang perlu dilewati oleh setiap manusia, tahapan tersebut menjadi transisi individu dari anak-anak ke tahap dewasa, hal ini ditandai dengan berkembangnya secara cepat dalam perkembangan emosional, fisik, mental, dan sosial Menurut Lestari (2013).

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2010)

1. Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun. Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.
2. Remaja madya (*middle adolescent*) berumur 15-18 tahun Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.
3. Remaja akhir (*late adolescent*) berumur 18-21 tahun Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:
 - 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
 - 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
 - 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
 - 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
 - 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*)
 - 6) masyarakat umum

2.2.3 Hubungan Antara Remaja dengan K-Pop

Berdasarkan kepada definisi dimana remaja adalah fase perubahan atau perkembangan terhadap beberapa aspek seperti emosional, fisik, mental, serta sosialnya yang membuat remaja mengalami perasaan ingin tau terhadap suatu hal pun semakin tinggi. Disisi lain perkembangan budaya K-pop yang semakin luas membuat remaja semakin meningkatkan minat dan rasa keingintahuannya terhadap budaya K-pop tersebut. Hal ini juga didukung oleh perubahan ego terhadap kesempatan dan pengalaman serta sisi fanatisme remaja yang membuatnya semakin tertarik terhadap K-pop karena tentunya visual pada idol K-pop yang memiliki paras menawan. Bagi remaja mengidolakan seseorang juga akan membuat perubahan identitas kepribadian serta motivasi oleh karena itu banyak remaja yang menjadi penggemar K-pop.

Para remaja yang tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan korea membuat mereka lebih antusias dengan perkembangan dunia entertainment Korea, banyak dari mereka yang memilih gaya fashion ala korea,

mempelajari tulisan dan bahasa korea. Bahkan di jejaring sosial mereka banyak yang mencantumkan kota di Korea serta penggunaan nama korea untuk nama jejaring sosial mereka. Dalam penggemar K-pop mereka akan melakukan sikap *fangirling* terhadap boy group ataupun girl group yang mereka idolakan seperti mendengarkan lagu, menonton konser, membeli merchandise, ataupun mengikuti fanmeeting atau fansign. Hal itu dilakukan sebagai bentuk dukungan atau harga diri mereka untuk menyukai sesuatu.

Penggemar sendiri memiliki pengertian sebagai individu yang antusias terhadap sesuatu seperti sosok di media, figur, olahraga atau penyanyi. Kata *fan* berasal dari kata Latin yaitu *Fanaticus*, yang berarti terinspirasi secara hebat dan tergila - gila. Sementara K-pop adalah singkatan dari *korean pop*, yakni sebuah jenis musik dari Korea Selatan. Maka dari itu penggemar K-pop merupakan pendukung setia yang antusias terhadap aliran musik *korean pop*.

Menurut Sarah Leung (2011), menyatakan bahwa K-pop telah sukses menghasilkan konstruksi cita seksualitas, femininitas, maskulinitas dan moralitas yang baru pada masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat dinyatakan cenderung dapat mengetahui dan mengidentifikasi nilai budaya yang dibawa oleh fenomena Korean wave tersebut melalui produk-produk yang beredar. Penggemar K-pop pada akhirnya akan mencari tahu dan belajar banyak tentang budaya Korea secara lebih luas lagi.

Menurut Maltby, dkk (2011) terdapat 3 aspek yang dapat digambarkan sebagai sebagai suatu tingkatan dalam fanatisme terhadap idola yaitu:

1. Hiburan sosial

Hiburan sosial merupakan tingkat terendah dari fanatisme terhadap idola. Hal ini menggambarkan sebagai motivasi yang meniadakan pencarian aktivitas penggemar terhadap idola.

2. Perasaan pribadi yang intens

Ini adalah tingkatan menengah dari fanatisme terhadap idola. Pada tingkatan ini digambarkan terhadap idola. Pada tingkatan ini digambarkan melalui perasaan yang intensif dan kompleksif terhadap idola hampir mendekati perasaan obsesif penggemar terhadap selebriti idolanya.

3. Gangguan patologis

Gangguan patologis merupakan tingkatan paling tinggi atau mendalam dari hubungan antara penggemar dengan selebriti idolanya. Hal ini digambarkan dalam sikap seperti kesediaan

untuk melakukan apapun demi idola kesukaannya walaupun kadang yang dilakukan oleh idolanya sampai melanggar hukum.

Menurut Mc Cutcheon, dkk (2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme terhadap idola diantaranya: a. Umur, b. Pendidikan, c. Keterampilan sosial, d. Jenis kelamin.

2.3 Kajian Pustaka

Perilaku pembelian impulsif adalah kondisi dimana individu tidak bisa mengontrol tindakan untuk membeli suatu barang atau jasa dengan intensitas yang tinggi tanpa meninjau terlebih dahulu fungsi dari barang atau jasa tersebut. Perilaku pembelian impulsif yang adalah gaya pembelian non-rasional jika individu membeli semua jenis barang atau produk dengan alasan diluar kebutuhannya seperti mengurangi suasana hati yang tertekan dan mengekspresikan identitasnya atau hanya untuk bersenang - senang. Perilaku ini adalah konsep yang didefinisikan mencakup banyak bentuk perilaku pembelian yang bersifat non - rasional menurut Verplanken (2001)

Dalam penelitian oleh Maltby dan Giles (2004) ditemukan bahwa remaja yang sudah mandiri dari orang tuanya, yang juga mengagumi selebriti, mengindikasikan bahwa selebriti mengambil alih peran orang tua sebagai panutan. Begitu juga dengan selebriti Korea dimana dinilai dapat memberikan pandangan ke dunia orang dewasa dengan perilaku yang dianggap tepat dan menjadi perpindahan dari orang tua yang sehat.

Masa remaja adalah masa orientasi sosial dimana mulai menjauh dari orang tua dan lebih dekat dengan teman sebayanya ini menjadi hal yang sangat penting karena remaja mulai banyak meluangkan waktunya untuk bersama teman sebaya dibanding orang tuanya salah satu tantangan bagi remaja di masa ini adalah kelompok pertemanannya. Untuk dapat diterima dalam sebuah kelompok pertemanan maka salah satu cara untuk melakukan ini adalah memiliki teman belajar dan *role model* pada masa perkembangannya.

Roke dan Fisher (2003) memperkenalkan bahwa terdapat 2 faktor pendorong dalam pembelian impulsif diantaranya adalah faktor internal dan eksternal dimana adanya pengaruh diri sendiri serta keyakinan dengan lingkungan tempat individu itu berkembang. Pembelian impulsif semakin tidak rasional dan tidak mementingkan tujuannya karena adanya aspek penunjang pembelian impulsif seperti menurut Herliyani (2017) dimana terdapat empat aspek diantaranya: Spontanitas, kekuatan impulsif dan intensitas, kegairahan dan stimulus serta ketidakpedulian akan akibat.

Pada masa remaja dimana individu mulai merasa jauh dengan orang tuanya dan lebih mementingkan waktu bersama teman sebaya semakin memperkuat faktor untuk melakukan pembelian impulsif dimana menurut Verplanken dan Herabadi (2001) adalah lingkungan toko, ketersediaan waktu dan uang dan karakteristik produk.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran perilaku pembelian impulsif apabila ditinjau dari aspek yang mempengaruhi perilaku pembelian impulsif. Apakah subjek melakukan pembelian impulsif terhadap barang - barang K-Pop?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami seseorang dalam hal ini subjek penelitian yang dapat dilihat dari perilaku, sikap dan serangkaian hal psikologis lainnya. Lebih jauh lagi untuk memahami secara mendalam mengenai subjek penelitian menurut Herdiansyah (2015).

Alasan peneliti menggunakan jenis atau model *Case Study* karena dapat mendalami secara detil subjek penelitian, dalam hal ini untuk mendalami studi kasus mengenai gambaran impulsif *buying* pada remaja penggemar K-Pop. Dengan demikian diharapkan, dapat menjadi arahan pada studi kasus lainnya yang memungkinkan untuk melihat gambaran dari studi kasus yang peneliti dalami.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya menurut Yin (2014).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku impulsif *buying* pada remaja penggemar K-pop.

3.2.1. Teknik Sampling

Salah satu teknik *sampling* yang dapat digunakan menurut Herdiansyah (2015) adalah *non-probability sampling*, dimana setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. *Purposeful sampling* merupakan teknik dalam *non-probability sampling* berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek yang dipilih dikarenakan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam *Purposeful sampling* subjek dan lokasi penelitian bertujuan untuk mempelajari permasalahan pokok yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan subjek dalam fenomena penelitian yang akan dikaji bersifat unik dan terbatas. Dalam hal ini subjek penelitian harus memiliki ciri-ciri dengan tema yang diangkat sesuai dengan penelitian yaitu gambaran impulsif *buying* pada remaja penggemar K-Pop.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau sekelompok individu sebagai aktor utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, sementara peneliti hanya berfungsi sebagai fotografer yang bertugas memotret segala hal yang diteliti dan digali dari subjek penelitian menurut Creswell (2013).

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih subjek Wanita berusia 21 tahun seorang karyawan swasta di Jakarta dan juga mahasiswa S1 yang menyukai K-Pop terutama *group* BTS. Hal ini bermula ketika subjek mendapat hadiah tiket konser Super Junior dan membuatnya tertarik dengan dunia K-Pop. Seiring berjalannya waktu subjek menyukai *group* BTS dan beranggapan memiliki kewajiban untuk membeli *merchandise* BTS serta mendaftar sebagai *Army official membership* yaitu keanggotaan resmi fans BTS..

3.1 Tabel Subjek Penelitian

Inisial Subjek	A S
Usia/ Tanggal lahir	21 tahun/ 30 Desember 2001
Jenis Kelamin	Perempuan
Suku Bangsa	Indonesia
Pekerjaan	Karyawan Swasta
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Tempat Tinggal	Jakarta
Urutan Kelahiran	Anak Pertama dari dua bersaudara

3.2.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengenal dan memahami subjek penelitian dengan baik terkait dengan fenomena yang sedang diteliti, tujuannya dilibatkan informan untuk melakukan pemeriksaan kembali dari apa yang dikatakan subjek. Pada penelitian ini peneliti melibatkan 3 orang informan dari subjek. Peneliti memilih informan dalam penelitian ini berdasarkan dengan rekomendasi dari subjek. Informan subjek terdiri dari 3 orang yaitu :

3.2 Tabel Informan Penelitian

Biodata	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Inisial	G.E	V.I	R.A
Usia	23 Tahun	20 Tahun	25 Tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki - laki
Hubungan dengan subjek	Sesama Teman Fangirl	Teman Sekolah	Teman Kerja
Tempat tinggal	Depok	Jakarta	Jakarta

3.2.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah subjek, hal ini disepakati agar dapat mempermudah berjalannya proses wawancara. Disisi lain, tentunya hal ini dapat membantu untuk membuat subjek bisa merasa lebih nyaman dan leluasa untuk membuka diri dan bercerita kepada peneliti sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3.1 Wawancara

Herdiansyah (2013), menjelaskan bahwa Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pertemuan di lokasi yang sudah ditetapkan dan disepakati dengan subjek agar peneliti dapat melakukan pendekatan dan memulai kegiatan wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, karena sangat sesuai digunakan bersifat fleksibel, setting natural, dan menekankan kedalaman bahasa.

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- terstruktur, karena sangat sesuai digunakan bersifat fleksibel, *setting* natural, dan menekankan kedalaman bahasa. Adapun ciri-ciri wawancara semi-terstruktur sebagai berikut:

1. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek tidak dibatasi sehingga

subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

2. Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan peneliti dalam mengatur alur dan tema agar tidak melebar. Jika diperlukan, peneliti dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai reminder
3. Fleksibel, tetapi terkontrol. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, bergantung pada situasi-kondisi, serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh subjek dapat lebih fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.
4. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Kontrol dalam hal alur untuk prediksi waktu wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi, asalkan tetap pada topik dan tema yang dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi-terstruktur.
5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tersebut

3.3.2 Guideline Wawancara

1) Awal (Pembukaan)

Perkenalan

Perwakilan kelompok memberi salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan prosedur wawancara, menanyakan kesediaan subjek, dan memberikan *informed consent* serta menerima kembali *informed consent* yang sudah disetujui oleh subjek.

2) Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang subjek mengenai perilaku pembelian impulsif yang dilakukan oleh subjek terhadap idola kesukaanya.

1. Latar Belakang Subjek
 - a. Menggambarkan bagaimana subjek melakukan kegiatan sehari-harinya baik melakukan kegiatan *fangirl* dan kegiatan normal lainnya
 - b. Menggambarkan bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan untuk melihat apakah subjek memiliki isu pada terhadap keluarga atau lingkungan dikarenakan perilaku pembelian impulsif.

2. Gambaran pembelian impulsif pada subjek. Menurut Herliyani (2017) Ada 4 dimensi pembelian impulsif yaitu :

1. Spontanitas adalah tindakan berbelanja yang tidak diharapkan dan memotivasi subjek untuk melakukan pembelian barang secara langsung dan tanpa tujuan tertentu.
 - a. Mengungkap reaksi subjek ketika melihat barang k-pop yang baru dirilis
2. Kekuatan impulsif dan intensitas adalah hal seberapa intens subjek A melakukan pembelian impulsif dan bagaimana kekuatan pengulangan pembelian yang impulsif.
 - a. Kekuatan impulsif
 - Mengungkap perilaku pembelian berulang kali dengan bentuk barang k-pop yang sama jenisnya
 - b. Intensitas
 - Mengungkap tindakan subjek yang melakukan pembelian barang k-pop
3. Kegairahan dan Stimulus adalah Desakan mendadak untuk membeli barang yang tidak terlalu berfungsi dalam kehidupan tapi memberikan perasaan emosi positif terhadap subjek.
 - a. Kegairahan
 - Mengungkap sikap yang dihasilkan oleh subjek ketika sudah menyalurkan emosi negatifnya dengan membeli barang - barang k-pop

- Mengungkap emosi negatif dan positif yang datang dan dihilangkan ketika melakukan pembelian barang k-pop
- b. Stimulus
 - Mengungkap motivasi subjek ketika membeli barang k-pop
- 4. Ketidakpedulian akan akibat adalah terdapat rasa mendesak ketika tidak melakukan pembelian barang yang biasanya dibeli oleh subjek.
 - a. Mengungkap reaksi subjek ketika barang k-pop yang dibeli kurang berfungsi dengan baik
 - b. Mengungkap respon subjek ketika harus mendorong hasrat pembelian barang k-pop

3) Penutup

Setiap melakukan wawancara, peneliti selalu mengucapkan terimakasih kepada subjek yang berkenan meluangkan waktunya dalam penelitian ini. Selain ucapan terimakasih, peneliti juga memberikan kenang-kenangan sebagai tanda terimakasih kepada subjek.

3. 4 Teknik Analisis Data

Terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman (Herdiansyah,2015) :

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan *study pre-eliminary* berupa wawancara dan observasi di awal penelitian, agar dapat memverifikasi bahwa fenomena yang diteliti benar adanya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek, catatan di lapangan dan juga berinteraksi dengan informan dan lingkungan sosial subjek. Data yang didapat ini kemudian diolah, dalam hal ini data diproses dan dianalisis.

2. Reduksi Data

Tahapan reduksi data yang dimaksud adalah penggabungan dan menyeragamkan segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis dalam suatu format. Hasil wawancara diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

3. Display Data

Prinsip display data adalah mengolah data yang sudah separuh jadi dan seragam dalam bentuk tulisan, memiliki alur tema dalam tabel akumulasi tema dalam bentuk matriks kategorisasi tema dalam bentuk yang konkret dan sederhana yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kategori tema, sub kategori tema dan proses pengodean (coding).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data berisi mengenai uraian dari seluruh sub kategorisasi tema pada tabel kategorisasi dan koding yang sudah diselesaikan beserta *quote* verbatim pada saat melakukan wawancara

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahapan Penelitian

4.1.1 Tahapan Awal Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah menemukan tema atau topik yang diangkat dalam penelitian. Setelah menemukan tema yang dirasa cukup unik dan sumber daya informasi yang memumpungi untuk penelitian maka peneliti mengajukan tema tersebut kepada pihak universitas untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Setelah itu mulailah tahap konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan disetujui, selanjutnya peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dan literatur mengenai pembelian impulsif, penggemar k-pop dan gambaran pembelian impulsif pada penggemar k-pop. Lalu dilanjutkan dengan menyusun bab satu (1) sampai tiga (3) serta dibuatkan bentuk presentasi untuk dijadikan sebagai bahan proposal penelitian. Dan sebelum menuliskan bab 1, peneliti lebih dahulu melakukan *study pre-eliminatory* dengan maksud untuk mengetahui apakah perilaku dan kepribadian subjek sesuai dengan tema, teori dan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti memilih teknik wawancara apa yang akan digunakan dalam proses pengambilan informasi dan data pada penelitian ini.

4.1.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara pertama dengan subjek dan mencari kandidat sebagai informan yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti juga telah menyiapkan *informed consent*, *video conference* dan lembar guideline wawancara sebagai *tools* untuk membuat proses wawancara lancar dan mudah.

Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali kepada subjek dan tiga informan masing - masing satu kali wawancara. Dalam penelitian ini

melibatkan 3 informan, salah satunya merupakan teman sesama fans k-pop yang sudah mengenal subjek cukup lama. Satu informan lainnya merupakan teman sekolah subjek dan juga penyedia jasa *warehouse* ketika subjek membeli barang - barang K-pop. Informan terakhir merupakan teman kerja subjek yang berteman cukup dekat dan mengetahui mengenai perilaku pembelian subjek. Wawancara dengan ketiga informan dilaksanakan pada waktu yang berbeda dan masing - masing informan diwawancara satu kali.

No	Subjek	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara
1.	Subjek	Jumat, 13 Mei 2022	20.15-21.00 (45 menit)
		Rabu, 25 Mei 2022	16.00-16.55 (55 menit)
		Sabtu, 28 Mei 2022	22.00-22.50 (50 menit)
2.	Informan RA (1)	Jumat, 20 Mei 2022	21.30-22.15 (45 menit)
3.	Informan GE (2)	Kamis, 19 Mei 2022	22.30-23.00 (30 menit)
4.	Informan IV (3)	Sabtu, 21 Mei 2022	19.00-19.45 (45 menit)

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara Subjek dan Informan

4.2 Paparan Data Penelitian

4.2.1 Latar Belakang Subjek

4.2.1.1 Kegiatan sehari-hari subjek

- a. *Kayak biasa sih Mbak kerja kuliah sama ya pengen jajan aja sih kayak biasa. Kalau pagi itu kan pasti kerja ya sampai sore Jadi palingan senggangnya itu setelah pulang kerja Setelah pulang kerja kalau nggak pas lagi perjalanan*

pulang atau berangkat ke kantor aja sih palingan. Kerjakan sih paling kaya misalkan dengerin lagunya kalau nggak streaming musik videonya aja sih Mbak. Nggak sih Ya kan karena rindu itu ya Jujur nggak ngerasa capek kayak misalkan di kerjaan sibuk hujan apa nih pasti dah pulang ya ngeliat cowok-cowok Korea yang cakep ya udah seneng aja lagi gitu sih (A.S, W2, 25-05-2022.)

- b. Pas lunch break tuh paling sering diputer. Sambil nyanyi2 juga tuh si A.S. Padahal dia juga mgkn gatau tuh apa artinya wkwk Alhamdulillah engga sih, dia anaknya bertanggung jawab dan profesional sama kerjanya. Awalnya mungkin iya yang lain keganggu tapi kelamaan jadi terbiasa. Musik2nya enak juga sih, terkenal juga kan itu BTS (R.A, W1, 20 - 05 -2022.)*
- c. Awalnya kenal dari twitter. BTS punya fanbase gede di Twitter, bahkan ada base jualan khusus merch BTS. Dan kebetulan aku dan AS sama2 mau beli merch BTS, yaudah ketemuanya disitu pas bahas salah satu merch. (G.E, W1, 19 05 2022)*
- d. Dia ngefangirl dan jualan shopee juga sih. BTS, enhypen, seventeen yang itu. 1 orang doang. Tiap hari bilang jodohnya Taehyung, stream music videonya, beli album, nonton music show, koleksi merchandise, heboh2 kalo ada gosip soal idola. Ahahaha (I.V, W1, 21 05 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan sehari-hari subjek adalah bekerja dan jika memiliki waktu luang seperti jam istirahat dan jam pulang kerja subjek selalu mendengarkan lagu dari BTS. selain itu, subjek juga kerap kali membeli barang atau merchandise k-pop di sosial media (seperti twitter) dan juga subjek juga berjualan barang k-pop tersebut di aplikasi online shop (seperti shopee) namun walaupun begitu subjek tetap bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

4.2.1.2 Hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan

- a. “Reaksi keluarga saya pasti kayak kaget ya terus kayak ngerasa keganggu apalagi kan bahasanya kayak nggak banyak orang yang tahu kan beda sama bahasa Inggris terus ya lama-kelamaan mereka biasa aja kayak Oh ya udahlah wajar saja karena saya juga kalau misalkan ada temen yang*

suka atau yang pengen juga di keluarga sih nggak ada cuman suka ada temen kayak sekolah dulu yang suka main ke rumah terus ngefangirl bareng. Kalau dibolehin mah dibolehin aja Mbak Palingan kalau misalkan lagi beli banyak barang terus di rumah jadi sumpek karena kan kamar udah penuh terus taro di ruang depan kan pasti Ya udah pasti itu dikomen aja sih kayak ngapain sih beli barangnya banyak banyak gitu.” (A.S, W2, 25-05-2022, 75 - 104)

b. *“Setau aku, keluarganya tau deh soal barang2 kpop dia karna dia punya rak apa lemari yg penuh dgn barang2 kpopnya, kalau utk harga barang2 kpopnya, aku kurang tau sih apa dia jujur ke kluarganya kalau harganya semahal itu atau engga, tapi ya denger2 dia pernah dinasehatin juga.” (R.A, 20 - 05 - 2022, 158 - 164)*

c. *“Gapapa sih kayanya keluarga dia. Kalo pas beli banyak bgt palingan bilang mau dijual lagi. (I.V, 21-05-22, 135 - 137)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan, didapat data bahwa subjek orang yang memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan lingkungannya. Subjek dikenal sebagai pekerja yang profesional dan suka bercerita mengenai kesukaannya terhadap idol korea. Subjek dikenal sebagai seseorang yang memang cukup boros dalam pembelian barang K-pop. Keluarga subjek juga tidak terlalu mempermasalahkan mengenai perilaku tersebut hanya saja apabila sudah sangat memenuhi ruangan di kediaman subjek maka akan menjadi permasalahan.

4.2.1.3 Pandangan orang terdekat terhadap sikap pembelian impulsif subjek

a. *“Gak ada, dia suka sadar sendiri tiba - tiba jajan kebanyakan jadi gak ada sih yang gak suka sama dia karena kebanyakan jajan.” (I.V, 21-05-22, 145 - 148)*

b. *“Kalau misalkan pendapat sih awalnya ngerasa kok bisa spend uang banyak tapi yaudah jadi kebiasaan aja liatnya sering dia beli. Terlalu personal kalau saya komen gimana gimana.” (I.V, 21-05-22, 165- 169)*

c. *“Oh keluarga dia ya. Kayanya sih biasa aja kalau barang yang dateng masih konteks wajar, tapiiii kalau sekali dateng berapa kardus kaya pas dia nyoba fansign ya pasti diomelin sih.”* (G.E, 19 - 05 - 22, 91 - 98)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat dukungan keluarga untuk melakukan tindakan pembelian asalkan tidak melebihi kapasitas dan memenuhi suatu tempat di kediaman. Dari orang terdekatpun tidak memperlmasalahkan mengenai pembelian yang dilakukan memang awalnya merasa kaget tapi untuk saat ini sudah terbiasa.

4.2.2 Aspek Pembelian Impulsif

4.2.2.1 Aspek Spontanitas

- a. Mengungkap reaksi subjek ketika melihat barang K-pop yang baru dirilis
 1. *iyaa tergantung bias atau idol saya mengeluarkan barang apa dalam satu bulan bisa mengeluarkan sampai 5 sampai 8 merchandise ya saya beli . Perasaan senang karna ada konten baru, idol yang saya suka cukup aktif jualannya agensi yang naungi jadi saya cukup exited, tapi kadang saya ngerasa gimana ya. Jadi misalnya saya baru beli barang baru terus 2 hari kedepan mereka ngerilis merchandise baru lagi, jadi kaya barang yang kemaren saya pesen aja belum dateng tapi udah mesen barang baru lagi. Cuma ya gitu, saya ngerasa kaya punya perasaan harus beli jadi ya saya beli aja gitu. Harus, harus banget beli. Pokoknya harus banget beli sih* (A.S, W1, 13-05-2022)
 2. *Biasanya tuh kalau misalkan mereka merilis versi baru itu diumumkan nya 1 hari sebelumnya satu hari sebelumnya itu malam sekitar jam 10 nah terus paginya udah deh mulai rebutan. misalkan ada barang baru ya kalau misalkan detail barangnya contohnya pake DVD isinya tu apa aja Terus berapa aja ke sininya.* (A.S, W2, 25-05-2022)
 3. *Nah saya pernah dapat case kayak gini, Jadi waktu awal pandemi kayak agensi dari grup yang saya suka itu bikin voting kayak merch tahun lama yang mau dijadiin atau dirilis ulang tuh apa, terus akhirnya saya voting kan ada album limited edition yang saya enggak pernah punya,*

dan saya beli itu banyak banget karena saya pikir bakalan limited edition lagi kan ternyata enggak ya. (A.S W3, 28 -05-2022)

4. *Sejauh ini sih ga pernah dimintai tolong buat beli Karna kan sama2 sibuk ngantor terus aku juga gak ngerti. Cerita detail2 barang gitu engga sih cuma kalau ada yg rilis, dia bbrapa pengen beli. (R.A, W1, 20 -05-2022)*
5. *Kalau dimintain tolong pernah banget. Sering sih dia minta tolong buat beliin merch. Excited gitu Kayak : wah kudu harus beli ini merch, kayak dvd, album Tpi akhir2 ini dia udah ga segitunya banget sih, kayaknya sibuk rl dia (G.E, W1, 19-05-2022)*
6. *Misalnya aja kemarin grup barunya yang lagi disuka itu ngadain fansign online gitu, semacam video call. Terus akhirnya dia beli banyak album dan war aja sih biar bisa dapet tiket fansign nya. (G.E, W1, 19-05-2022)*
7. *Pernah, kan kita di 1 grup order yang sama terus kalau dia lagi sibuk sering minta tolong buat beliin dlu. Ini mksudnya Taehyung kah? iya dia langsung kalang kabut nyari sih apalagi pas Taehyung lagi dia suka gitu kan model rambutnya (I.V W1, 21-05-2022)*
8. *Karena kepengenan sih ka, tapi tergantung. Kadang tuh dia beli yang baru dipengenin kemarin terus yang dipengenin lama gak kebeli. Tapi kan korea banyak aja merch yang isinya kaya gelas, tapi dia gak random tiba tiba beli sih. Dulu tuh sering banget kaya sebulan bisa banyak banget, sekarang udah jarang karena dia kan lagi suka grup lain juga. (I.V, W1, 21-05-2022)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa subjek sering melakukan pembelian barang atau merchandise k-pop terutama jika barang tersebut terdapat foto atau gambar seorang Kim Tehyung. Subjek akan merasa *excited* dan hal tersebut membuatnya merasa untuk harus membeli barang tersebut baik barang yang baru rilis maupun barang yang merupakan barang keluaran lama yang akan rilis kembali terutama jika barang tersebut merupakan barang limited edision.

4.2.2.2 Kekuatan impulsif dan Intensitas

a. Mengungkap perilaku pembelian berulang kali dengan bentuk barang K-pop yang sama jenisnya

- 1) *Iya pasti saya beli lagi karena kan penjualan mereka itu dihitung kalau kita beli album fisiknya aja ya jadi saya ga keberatan buat beli albumnya walaupun harus setiap minggu. (A.S, W1, 13-05-2022)*
- 2) *Album deh kayaknya. Sejenis album tapi bukan album yg sama. Karna dia suka aja katanya. Dia punya tmpat khusus nyimpen barang2 kpopnya yg photocard itu jga. (R.A, W1, 20 -05-2022)*
- 3) *Beberapa bulan ini ga sering sih, Karna bangtan kan gada rilis apa2. Palingan ya Juni ini sih BTS comeback. Jadi ya PO albumnya udah dri bulan ini. Ada beli tapi album dari grup lain. Adaa itu kertas ganteng a.k.a photocard. Dia agak gimana gitu kalau soal photocard pokoknya harus punya aja. Udah punya 1 pun dia bakalan beli lagi. Katanya sih karena suka. (G.E, W1, 19-05-2022)*
- 4) *Kalau photocard ya karena yang dia suka aja kan posenya dan tipenya beda. Kalau album yang versi sama dia beli banyak karena dia ngejar fansign dlu. Yang penting dia suka fotonya terus beli. Itu aja sih ka palingan, gak ada wajib sih cuma karena dia pengen aja. (I.V, W1, 21-05-2022)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa subjek sering melakukan pembelian berulang dimana barang yang paling sering dibeli oleh subjek adalah photocard. Meskipun bentuknya sama tapi foto yang tertera pada photocard tersebut berbeda-beda sehingga hal tersebut yang membuat subjek melakukan pembelian berulang. Dan nantinya subjek akan menyimpan photocard tersebut di suatu tempat khusus yang sudah disediakan oleh subjek.

b. Mengungkap tindakan subjek yang melakukan pembelian barang K-Pop

- 1) *Karena mukanya taehyung sih jadi kalo misalnya ada mukanya taehyung gua pasti beli sih. Mau fungsinya buat mejeng di kamar gue doang atau ke pakai buat yang lain, kalo ada mukanya Taehyung gue pasti beli sih. Karena engga jarang ya, BTS ngeluarin merch yang isinya buku-buku gitu. Kaya buku planner tahunan atau bulA.Sn dan itu kalau mau gua pake pun sayang banget gitu mau di coret-coretnya gitu karena ada muka Taehyung, jadi ya gue simpen aja. Ujung-ujungnya ya dilemari gue aja gue simpen aja. misalnya nih kan setiap tahun tuh ada yang namanya season greeting ya, nah season greeting itu isinya kaya ada kalender, terus note untuk planning gitu nah gue pernah beli*

season greeting nya BTS tahun 2018 ya gua beli terus gua buka, gua liatin habis itu gua taro lagi di lemari, gitu aja sih. (A.S,W1,13-05-2022, 172 - 192)

- 2) *Kalau ditanya alasannya udah pasti karena pengen banget. Tapi kalau ditanya kok nekat padahal resikonya tinggi, well udah biasa menantang maut buat merch hahaha, kalau misalkan event tertentu itu kan sering ya ya pasti beli sih kalau nggak belinya dalam jumlah banyak itu kalau misalkan yang datang ternyata gak sesuai ekspektasi ya jual lagi. (A.S, W2, 25-05-2022)*
- 3) *Mbak tapi kalau menurut saya sebagai fansnya Kalau mereka ngeluarin album itu harus dan wajib dibeli karena ya mereka itu kan musisi ya Otomatis yang mereka jual itu sebuah lagu dong gimana ceritanya saya nggak beli album yang isinya lagu mereka Padahal mereka udah kerja keras buat bikin album itu jadinya kalau album sih pasti saya beli sih mba (A.S, W3, 28 -05-2022)*
- 4) *Tapi dulu waktu saya pernah coba untuk fansign yang video call itu kan Beli albumnya diatas 50 ya yang datang itu kan langsung sekitaran 50 lebihkan di 3 box gede gitu, Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih. (A.S, W3, 28 -05-2022)*
- 5) *Biasanya kalau ada barang baru sih, tpi dia pernah blg udah jrg beli. Yang saya tau ya, pasti awalnya karena dia suka sama si Taehyung itu, terus ya karena dia anaknya emang gak bisa liat usaha idolnya gak dihargailah katanya makanya dia beli mulu. Jadi abis mulu deh duit dia. (R.A, 20 -05-2022)*
- 6) *Album kayaknya dia lengkap semua dri awal sampe akhir. Dvd memories BTS ada 5 kalau ga salah. Trus lightstick jg ada. Dia kaya ada 3 atau 4 lemari gitu isinya merch semua. Alasannya cuma 1 sih, karena dia suka dan dia itu tipe yang apa yang disukai bisa kalau bisa dia harus dapet jadi ya begitulah jadinya. (G.E, 19-05-2022)*
- 7) *Yang penting dia suka fotonya terus beli. Itu aja sih ka palingan. Cuma kepengennya banyak kan jadi ya beli terus. Nunggu sampe ada lagi. Kalau gak restock ya cari di twitter atau tempat lain gitu. Selain karena suka? apa ya, karena dia suka bakar duit aja kayanya hahaha abisnya orang barang udah punya malah dibeli lagi kan lucu. (I.V, 21-05-2022)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa alasan subjek membeli barang k-pop tersebut adalah karena ia menyukai karya yang dihasilkan oleh idolnya tersebut yaitu sebuah lagu, subjek mengatakan bahwa ia menyukai lagu dari BTS karena memiliki arti yang sangat nyata seperti yang ia alami oleh karena itu subjek menjadi sangat

tertarik. Selain itu faktor yang menjadi alasan juga adalah adanya Kim Taehyung dimana subjek sangat menyukainya sehingga jika dalam suatu barang terdapat foto atau semua hal yang berhubungan dengan Kim Taehyung maka subjek akan tertarik dan langsung membelinya.

4.2.2.3 Kegairahan dan Stimulus

a. Pada aspek kegairahan mengungkap sikap yang dihasilkan ketika sudah menyalurkan emosi

1) *“Merasa happy aja selain itu juga ngerasa sedih karena uang gue habis. Perasaan puas juga pasti ya soalnya kan gue juga bisa liat foto-foto Limited Edition mereka jadi gue merasa tingkat kepedean gue naik aja tapi ga yang gede kepala juga gitu si. Apalagi kalo pas unboxing langsung dapet Taehyung ada perasaan lega juga soalnya ga harus nyari-nyari lagi*

(A.S W1, 13-05-2022, 262 - 269).

2) *“Iya sih kayak misalkan ada yang kesel nih karena mereka wishlistnya ke Belinya sama saya terus Ya udah besok-besok kalau emang Ada wishlist nya dia terus saya suka fotonya ya tinggal beli lagi*

(A.S W2, 25-05-2022, 321-327).

3) *“Iya sih jadi ngerasa kayak self-reward aja udah kerja dan kuliah dengan baik ya reward nih ya beli-beli merch gitu . Jadi kayak ngerasa Oh lagi mumet terus kepengen nya belanja hahaha jadi ya sebenarnya bisa sih bikin diri sendiri jadi rileks pas lagi stress cuma ya konsekuensinya ya nggak bisa berhenti sekarang atau uangnya habis mulu*

(A.S, W3, 28 -05-2022, 287 - 300)

4) *“Karna diceritain b gitu makanya aku ga terlalu gimana kalau AS beli2 barang2 kpop. Slama dia ga ngrugiin org lain dan bertanggungjawab dgn pekerjaannya, menurutku fine2 aja. Apalagi kalau dgn beli merchandise2 b gitu bisa menambah smnagt kerjanya, wah why not ahaha.”*

(R.A, 20 -05-2022, 260 - 266)

- 5) *“Kalau gak dapet barang yang di malu kecewa dia mah. Kayak ngdengus : yaahh abiiss. Iyaa tpi bbrapa kali tabrakan sih katanya jdwal rebutan itu dgn kerja. Jdi dia kalau ada merchandise2 gtu sering kehabisan. Dan ngeluh kecewanya pas ngecek di jam lunch break. Kalau sampai mmpengaruhi mood seharian, engga sih. Ya palingan saat itu jg kecewa kalau ga dapet, keliatan juga senengnya kalau dapet. Ga sampe mmpengaruhi kerjaan seharian. (R.A, 20 -05-2022, 272 - 291)*
- 6) *“Pokoknya dia kalo udah mau beli barang tuh pokoknya harus dapet deh pokoknya ga perduli semahal apapun itu tapi jadinya malah aku marahin dan jadinya dia malah nutupin ke aku kalau mau beli byk wkwk aku taunya setelah berapa minggu pas dia keceplosan. Dia pernah beli album buat ikut fansign itu hampir 100'an dan nutupin ke aku hahaha karena takut diomelin. Iya jadi emosional. Kalau hybe label ada namanya weverseshop kan ya. Jdi terkadang, weverseshop nih ngasih announcement kalu mau rilis merch2 yg lama. Nah pernah kejadian dia ada tuh yg kepengen, tapi kan stocknya terbatas tuh yaudah kalah war, dia bad mood biasanya curhatlah dia atau update status ngungkapin kekesalannya, Terkadang iya, karena kan kalau udah badmood jadi ikutan ga mood buat ngelakuin kegiatan lainnya. Seneng pasti, terus kaya ngerasa puas banget gitu sih palingan, dia jadi ga uring-uringan lagi gitu. (G.E, 19-05-2022, 199 - 241)*
- 7) *“Ini maksudnya kalau gak dapet merch yang dia pengen ya? ya pastinya bakalan sedih terus ya misuh aja sih di twitter. Ya karena A.S suka aja sih ka. Lagi pula kan sukanya juga udah lama dan menurut dia masa sih gak beli buat ngedukung idolnya. (I.V, 21-05-2022, 249 - 257)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan informasi yang unik dimana dari subjek dan informan menjelaskan kegairahan yang dirasakan oleh subjek ketika melakukan pembelian, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa subjek sangat ekspresif ketika menceritakan perilaku pembeliannya dan emosi yang dirasakan kepada teman - temannya.

Dari data informan yang didapatkan bahwa subjek kerap kali mengekspresikan kekesalannya apabila tidak mendapatkan barang yang diinginkan olehnya, tapi apabila dapat akan mengubah mood subjek sangat drastis

b. Stimulus yang menyebabkan perilaku pembelian impulsif

- 1) *Jadi kaya first time gua kenal sama grup yang sekarang gua stand ini waktu gue SD atau SMP kayanya. Dan itu lagi masa-masanya remaja baru gede yang masuk masa remaja. gue tuh pertama kali emang dengerin lagunya dan ternyata liriknya itu emang relate sama apa yang lagi gue rasain. Jadi gue mikir kaya oh jadi yang ngerasain ini bukan gue doang gitu tapi orang-orang korea itu juga ngerasain. Nah dari situ gue mulai dengerin lagunya, dan 3 bulan gue ga kenal siapa orang-orang nya dan guecuna dengerin lagunya gitu, terus yaudah dari lirik lagunya gua mulai kenalan sama orang-orangnya. Dan dulu tuh gue belum punya uang sendiri buat beli barang-barang kaya sekarang dan akhirnya gue termotivasi buat kerja biar punya penghasilan sendiri dan bisa jajan jajan barang kaya sekarang pake duit sendiri. Jadi kalo ditanya motivasi ya karena gua relate aja sama lirik dari lagu-lagunya mereka. Dan sebagai bentuk support nya ya gue beli aja barang-barang nya gitu. Kalo ke taehyung lebih suka sama suaranya sih karena kan suara dia itu khas banget jadi cakep banget gitu. (A.S W1, 13-05-2022, 272 - 298).*
- 2) *Iya sih jadi alasan buat kerja sering lembur atau kerja keras ya karena pengen beli barang-barang k-pop-nya itu gitu (A.S W2, 25-05-2022, 360-363).*
- 3) *Sebenarnya bisa jadi investasi untuk barang-barang tertentu aja Mbak kan nggak semua barang yang saya beli itu ketika saya jual lagi Bakalan tinggi harganya Ada yang saya beli sekitaran satu juta pas dijual itu cuman 800 atau 500 gitu jadi ya sebenarnya dibilang investasi itu bisa cuma ya untuk barang-barang tertentu aja ya Nggak semuanya bisa jadi investasi sih (A.S, W3, 28 -05-2022, 329 - 335)*

- 4) *Bilangnya sih sebagai wujud dukungan ke idolanya, dengan membeli barang2 kpop idolanya udah sama dengan mendukung idolanya gitu deh dia bilang. Pernah dia cerita kalau idol itu bayarin duluan sama agensinya. Jadi kalau beli merchandise 2 grup itu, fansnya ngebantu itu grup buat lunasin ibarat utang gitu ke agensinya” (R.A, 20 -05-2022, 249 - 255)*
- 5) *“Sama kyak alesan yg tdi aku bilang diatas, dia gak ada uang juga pasti dibelain aja ada uangnya bahkan kadang dia jual merchnya yang lain buat beli merch yang baru. Kalau ditanya yang memotivasi ya pasti suka dan dia ngerasa pengen ngedukung idolanya.” (R.A, 20 -05-2022, 296 - 302)*
- 6) *“Tauu Dia pernah blg krg lebih gini : membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol. Especially album Karna itu hasil kerja keras idol dan udah dipersiapin jauh2 hari, udah cape2 jg latihan tiap hari berjam2 kurang tdur Apalagi yg nyangkut Taehyung Dia ngklaim dirinya jodoh Taehyung btw. Intinya motto dia tuh kaya membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol especially album. Iya kaya gitu pokoknya, karena dia ngerasa idolanya udah berusaha keras buat menghasilkan sebuah karya. Udah sejatuh cinta itu, jadi udah besar banget cintanya. (G.E, 19-05-2022, 252 - 277)*
- 7) *“Dia seneng sih kalau dapet barangnya kaya dalam 1 hari itu senyum aja dia dan tweetnya lucu lucu, tapi kalau gak dapet barang yang di mau yaudah deh tuh jadi cemberut aja haha kadang emang lucu sih dia ekspresif banget kadang pendiem banget. Biasa aja sih, soalnya juga kan dia gak ngeganggu kerjaan cuma kadang emang diajak ngobrol jadi jutek aja nah dia tuh mukanya emang jutek juga jadi ya makin serem aja diajak ngomong.” (I.V, 21-05-2022, 272 - 286)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa subjek melakukan pembelian barang - barang k-pop didasarkan oleh rasa suka dan menghargai usaha keras dari idol k-popnya yang sudah merilis barang k-pop seperti album dan dvd. Dijelaskan bahwa subjek merasa semua lagu dan liriknya sangat mengekspresikan apa yang subjek rasakan ketika remaja dan

subjek merasa bahwa hal yang dilalui olehnya juga dirasakan oleh idol yang subjek sukai, subjek juga menjelaskan bahwa sebelumnya subjek tidak memiliki penghasilan untuk melakukan pembelian barang tapi menjadi motivasi untuk dirinya agar tetap bekerja dengan giat agar dapat melakukan pembelian barang k-pop

4.2.2.4 Ketidakpedulian dan Akibat

a. Aspek Ketidakpedulian bertujuan untuk mengungkap reaksi subjek ketika barang k-pop yang dibeli kurang berfungsi dengan baik

- 1) *Kalau misalnya damage gitu gue agak kesel ya karena kenapa kaya agensinya ga buka toko aja di Indonesia gitu jadi gue ga harus beli jauh-jauh ke korea, udah mahal pengiriman lama dan damage gitu. Tapi kalau diliat dari fungsionalnya sebenarnya barang-barang yang gue beli ini ga 100% berfungsi sebagaimana mestinya gitu, kaya tadi misalnya gue beli buku pun gue ga akan pake dan cuma gue taro aja gitu (A.S W1, 13-05-2022, 310 - 319).*
- 2) *Kayaknya sih bisa ya Mbak diretur cuman saya keburu males karena harus di packing ulang kan buat ke Koreanya ya Jadi udah diterima aja dan prosedur nya juga susah kalau buat retur lagi (A.S W2, 25-05-2022, 424-428).*
- 3) *diterima gitu aja karena kan nggak mungkin juga kalau harus dikirim ulang Eh sorry diretur balik ke Koreanya. Kalau perasaan saya sih pasti sebel dan kecewa ya Mbak Harusnya kan nggak rusak gitu Tapi ya mau gimana lagi palingan sih Disimpan aja karena nggak mungkin juga kalau misalkan dibuang (A.S W2, 25-05-2022, 431-437).*
- 4) *“Kayaknya engga sih ya, dia tetap beli kebutuhan sehari-hari nya. Setidaknya itu yg aku tau. Kayanya sih dia gak pernah sampe gak makan demi beli merch hahaa tapi ya itu setau saya, kecuali dia beneran puasa biar beli merch.”(R.A, 20 - 05-2022, 307 - 316)*
- 5) *“Kalau hanya damage outboxnya dia ga terlalu permasalahanin sih Karena kan isinya gapapa gitu tapi kalau beneran ga bisa berfungsi dgn baik, baru deh dia marah-marah. Sejauh ini kayanya dia belum ngalamin itu deh tapi kemungkinan biasanya ga nuker atau refund sih, paling dia beli lagi ya yang baru kalau emang barangnya Bener-bener rusak (G.E, 19-05-2022, 283 - 299)*
- 6) *“Tergantung sih, dulu pernah dia bilang kaya misalkan dia udah bosen ya dijual aja. Kalau masih suka ya di keep gitu gak dijual.” (I.V, 21-05-2022, 291 - 294)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa subjek melakukan pembelian barang - barang tanpa memperhatikan fungsional dari barang tersebut, sekalinya barang tersebut memang dapat berfungsi secara baik untuk kehidupan sehari - hari subjek tidak memfungsikannya sesuai dengan fungsi barang tersebut. Dapat diketahui dari informan menjelaskan bahwa subjek tidak mempermasalahkan bahwa ada kerusakan ringan pada barang yang dibeli apabila masih pada tahap wajar tapi apabila sudah pada tahap tidak wajar dan rusak parah informasi dari informan subjek akan membelinya kembali.

- b. Aspek Akibat bertujuan untuk mengungkap respon subjek ketika harus mendorong hasrat pembelian barang k-pop
- 1) *Sebenarnya dorongannya itu karena gue ngerasa mereka udah kerja keras, udah bikin lagu dan terbang kesana sini jadi ya menurut gue sebagai fans mereka ya mendukungnya dengan cara beli barang-barang nya mereka gitu jadi semacam apresiasi buat mereka. (A.S W1, 13-05-2022, 333 - 339).*
 - 2) *kalau misalkan lagi nggak pegang uang lebih ya Palingan jual barang yang udah bosan sih misalkan ada album atau photocard yang udah nggak terlalu disuka atau beli pas lagi kepengen aja Nah ya udah itu dijual lagi aja terus uangnya dipakai buat beli merchandise yang baru mau keluar (A.S W2, 25-05-2022, 442-448).*
 - 3) *kalau Pinjam ke uang orang tua sih enggak pernah cuma kalau ke teman dekat itu pernah. Jadi, kan saya ada di grup untuk order merchandise gitu ya Nah adminnya tuh kenal kan sama saya temen dekat gitu Jadi kalau misalkan itu barang rilisnya per tanggal 15 terus saya nggak ada uang lebih nih buat jajan akhirnya pake uang owner-nya dulu dibeliin dulu habis itu saya ganti pas gajian. (A.S W2, 25-05-2022, 453-463).*
 - 4) *Pernah sih kayak gitu jadi misalkan ada album limited edition nah terus pas lagi nggak ada uang buat belinya Jadi pas ada uang itu belinya dari Second Hand walaupun harganya lebih mahal dan biasanya itu jarang kalau orang Indonesia atau seller Indonesia yang jual jadi harus nyarinya Itu dari seller Koreanya langsung gitu (A.S W2, 25-05-2022, 473-481).*

- 5) *Oh kalau pulpen mah tintanya udah habis tetep dia simpen, dipajang. Kalau tentang kertas ganteng itu aku kurang tau sih, dia ga pernah crita sedetail itu, Mungkin kalau ke temen2 fangirlnya kali ya dia crita2 bgituan (R.A, 20 -05-2022, 323 - 327)*
- 6) *Ga ada sih, dia tipe yg bisa nutupin suasana hatinya hehe Ya palingan kayak yg aku blg tadi, kalau kehabisan, dia ngeluh bentar tpi ga sampe yg berlarut2 seharian dan mempengaruhi kerjanya (R.A, 20 -05-2022, 334 - 338)*
- 7) *“Pernaahh, tentunya pas Posisi dia lagi sangat overbudget Jadi pastinya dia ragu buat beli. Sebenarnya menurutku fine-fine aja sih dia beli barang-barang kaya gitu tapi kalo udah overbudget itu yang aku ga suka.” (G.E, 19-05-2022, 310 - 317)*
- 8) *“Sometimes begitu sih. Kadang juga dia lebih mentingin K-pop.”(I.V, 21-05-2022, 305-308)*

Hasil wawancara dengan subjek dan informan menunjukkan bahwa subjek melakukan pembelian barang - barang dikarenakan rasa suka dan mendukung kerja keras dari idola kesukaannya, subjek juga beberapa kali memaksakan untuk melakukan pembelian apabila tidak sesuai dengan budgetnya, dari informan juga dijelaskan bahwa subjek beberapa kali membeli barang *overbudget* dan tetap memaksa membelinya.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data berdasarkan wawancara subjek beserta informannya, mengenai hal hal yang latar belakang subjek dan dimensi dimensi yang berkaitan dengan pembelian impulsifnya.

4.3.1 Latar Belakang Subjek

4.3.1.1 Kegiatan sehari-hari subjek

Subjek adalah seorang perempuan yang bekerja di salah satu perusahaan di Jakarta. Subjek juga merupakan seorang fans atau penggemar dari grup k-pop atau idola k-pop. Subjek udah menggemari idola k-pop tersebut sejak ia masih remaja yaitu saat masih duduk di bangku SMP. Dalam kegiatan sehari-harinya subjek bekerja dan berkuliah namun biasanya ia juga melakukan transaksi atau pembelian barang atau merchandise k-pop jika ada barang yang baru rilis.

Dalam pembeliannya tersebut subjek mengatakan bahwa ia selalu membelinya tanpa terlewatkan sedikitpun ketika idolanya mengeluarkan barang baru tersebut. Oleh karena itu terkadang subjek meminta bantuan temannya untuk membelikannya barang tersebut, dengan begitu subjek tidak akan terlewatkan untuk membeli barang k-pop tersebut.

Ketika subjek memiliki waktu luang seperti jam istirahat dan jam pulang kerja maka subjek menggunakan waktu tersebut untuk mendengarkan lagu idolanya. Dengan begitu dalam setiap harinya subjek selalu melakukan kegiatan penggemarnya, karena intensitas perilaku tersebut sangat sering terjadi bahkan hampir setiap hari terjadi.

4.3.1.2 Hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan

Dalam lingkungan keluarganya, seluruh anggota keluarga subjek mendukung semua yang subjek lakukan. Dimana keluarga subjek tidak pernah melarang subjek untuk melakukan kesukaan dan kegemarannya. Yaitu keluarga subjek membolehkan subjek untuk membeli barang k-pop sesuka subjek, namun jika barang tersebut sudah memenuhi rumahnya maka hal tersebut membuat keluarganya protes kepada subjek.

Hal itu terjadi karena kegemarannya subjek dapat mengganggu probabilitas kegiatan sehari-hari keluarga subjek. Menurut orang-orang disekitarnya subjek juga seseorang yang cukup boros dalam membeli merchandise k-pop. Karena subjek sangat menyukai Kim Taehyung sehingga subjek selalu merasa bahwa ia harus membeli barang tersebut.

4.3.1.3 Pandangan orang terdekat terhadap sikap pembelian impulsif Subjek

Berdasarkan kepada pendapat informan, mereka tidak mempermasalahkan sikap impulsif subjek namun pada awalnya mereka kaget melihat sikap impulsif subjek dimana subjek melakukan pembelian merchandise tanpa henti dan selalu membeli dalam jumlah banyak. Namun untuk saat ini orang-orang terdekatnya menganggap hal tersebut adalah hal wajar yang dilakukan oleh subjek.

Seorang informan menyatakan bahwa tidak apa apa untuk melakukan pembelian impulsif jika subjek memiliki uang karena itu merupakan haknya untuk memenuhi kegemarannya tersebut. Namun jika sudah memaksakan jika subjek sedang berada di fase yang memiliki kebutuhan lain dan terus mementingkan membeli merchandise maka orang terdekatnya akan menegurnya agar tidak terlalu berlebihan dan lebih bisa untuk mengontrol diri.

4.3.2 Aspek Pembelian Impulsif

4.3.2.1 Aspek Spontanitas

Subjek menunjukkan tindakan spontanitas ketika barang baru telah rilis dimana subjek pasti ikut membeli barang tersebut. Terutama jika barang tersebut terdapat foto atau gambar dari Kim Taehyung maka hal tersebut semakin membuat subjek termotivasi untuk membeli barang tersebut. Hal ini terjadi secara terus menerus dan tanpa terkecuali, walaupun subjek sedang sibuk dan tidak dapat melakukan pembelian maka ia meminta tolong temannya

untuk dapat membantunya untuk melakukan pembelian tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah keharusan untuk membeli barang bagi subjek.

4.3.2.2 Kekuatan impulsif dan Intensitas

Pemelian barang yang subjek lakukan dapat dikatakan secara berulang dimana ia selalu membeli barang dengan bentuk dan jenis yang sama, Dari semua jenis barang, yang paling sering subjek lakukan pembelian berulang adalah photo card. Menurut subjek alasan dan motivasi ia untuk membeli barang adalah sebagai ungkapan bentuk menghargai dari karya yang telah dihasilkan oleh idolanya tersebut. Terutama jika terdapat foto atau gambar Kim Taehyung maka subjek akan semakin termotivasi untuk membelinya.

4.3.3 Kegairahan dan Stimulus

Ketika melakukan pembelian barang perasaan dan kegairahan subjek meningkat dimana ia pasti merasa senang dan bersemangat sehingga hal tersebut dapat membuat mood subjek baik dan membuat subjek untuk merasa bahagia sepanjang hari. Namun jika subjek tidak mendapatkan barang yang diinginkannya maka ia akan berubah mood dan menjadi bad mood seharian, dan hal tersebut menyebabkan subjek untuk mengeluarkan keluh kesahnya dengan membuat status ataupun bercerita dengan temannya.

Subjek melakukan pembelian barang dengan alasan suka dan juga ia merasa dengan membeli barang tersebut adalah sebuah apresiasi yang diberikan oleh seorang penggemar terhadap idolanya. Oleh karena itu subjek membuat persepsi bahwa ia harus membeli barang tersebut karena idolanya sudah bekerja keras. Selain itu ini juga merupakan sebuah reward subjek karena sudah mampu menghasilkan uang sendiri dan dapat membeli barang yang diinginkannya dengan uangnya sendiri.

4.3.4 Ketidakpedulian Akan Akibat

Ketika subjek membeli sebuah barang k-pop ia tidak terlalu mementingkan fungsionalnya, karena pada dasarnya tujuan subjek membeli barang tersebut hanyalah sebuah keharusan terutama jika barang tersebut terdapat foto atau gambar Kim Taehyung, subjek menjaga barang-barang tersebut dengan menyimpannya di tempat yang menurutnya aman seperti lemari agar dapat tersimpan rapi dan tidak rusak. Selain itu subjek juga beberapa kali memaksakan untuk melakukan pembelian apabila tidak sesuai dengan budgetnya

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara peneliti kepada subjek dan informan, ditemukan banyak hal pada diri subjek yang berkaitan dengan dimensi - dimensi pembelian impulsif. Menurut Loudon, Bitta dan Stren dalam Kharis (2011) meliputi *pure impulse* (pembelian impulsif murni), *Suggestion Impulse* (Pembelian impuls yang timbul karena sugesti), *reminder impulse* (Pembelian impuls yang terjadi apabila kondisi pengalaman masa lampau) dan *Planned impulse* (Pembelian impuls yang terjadi apabila kondisi penjualan tertentu diberikan).

Menurut Herliyani (2017) dalam pembelian impulsif terdapat 4 dimensi, yaitu Spontanitas, Kekuatan, impulsif, dan intensitas, Kegairahan dan stimulasi dan Ketidakpedulian akan akibat. Dalam dimensi pertama, Menurut Rook dan Fisher (2003) impulsif pembelian dapat dijelaskan sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli secara spontan, refleks tiba - tiba dan otomatis. spontanitas yaitu belanja ini tidak diharapkan dan memotivasi konsumen untuk membeli sekarang. Sering sebagai respon terhadap stimulus visual yang langsung ditempat penjualan. Yang dilakukan subjek ketika fandomnya mengeluarkan *merchandise* baru, subjek akan langsung membelinya . Subjek juga merasa bahagia jika bisa membeli dan memiliki barang tersebut. Subjek juga menyebutkan bahwa walaupun ia baru membeli *merchandise* hari ini dan besoknya keluar *merchandise* baru lagi, ia kan membelinya juga.

Pada dimensi kedua Menurut Herliyani (2017) yaitu Kekuatan impulsif, dan intensitas, yaitu adanya perasaan yang memaksa individu untuk membeli sesuatu. Adanya motivasi untuk mengesampingkan semua yang lain dan

bertindak seketika atau memutuskan seketika. Berdasarkan wawancara dengan subjek dan informan, subjek tidak keberatan jika harus membeli album atau merchandise setiap minggu karena menurut subjek penghasilan biasanya akan bertambah jika ia rutin membeli merchandisenya. Selain itu, subjek juga pernah membeli album sebanyak 50 album yang mana bertujuan supaya subjek bisa video call dengan biasanya.

Dimensi ketiga menurut Silvera (2008) didasarkan oleh banyak orang untuk mengurangi mood atau perasaan negatif akan sebuah kegagalan terhadap suatu hal. Dimana hal tersebut memberikan rasa kegairahan dan memotivasi untuk melakukan pembelian secara impulsif untuk menghilangkan perasaan tidak puas dan memperbaiki mood. Sedangkan menurut Herliyani (2017) pada dimensi subjek kegairahan dan stimulasi yaitu desakan mendadak untuk membeli sering disertai dengan emosi yang diberikan sebagai “menggairahkan”, “menggetarkan”, atau “liar”. Perasaan ingin membeli yang muncul dari diri sendiri dan keputusan membeli yang datang karena stimulasi dari luar diri sendiri. Berdasarkan wawancara dengan subjek dan informan, Subjek merasa bahagia ketika berhasil membeli merchandise BTS karena, subjek beranggapan bahwa merchandise yang ia beli bisa menjadi self reward buat dirinya sendiri,

Dimensi keempat menurut Kim (2008) setelah subjek melakukan pembelian yang bertujuan untuk memperbaiki mood maka akan ada fase dimana pasca sejak pembelian impulsif, konsumen dapat mengalami ketidakpuasan atas produk yang telah dibeli. Tetapi subjek tidak mememasalahkan hal tersebut dan tetap merasa puas dan akan terus membelinya. Dimensi ini juga menjadi salah satu indikator perilaku subjek ketika melakukan pembelian dimana tidak memperhatikan akibat apa yang akan datang nantinya dan tidak terlalu memikirkan bagaimana fungsi dari barang yang dibeli. Menurut Herliyani (2017) dimensi ketidakpedulian akan akibat. juga sebagai indikasi perilaku bahwa pada dimensi ini desakan untuk membeli dapat menjadi begitu sulit ditolak, sehingga akibat yang mungkin negatif diabaikan. Berdasarkan wawancara dengan subjek dan informan, Subjek ketika tidak memiliki uang juga akan tetap membeli merchandise tersebut dengan cara meminta teman yang memiliki online shop merchandise

k-pop untuk membelikannya terlebih dahulu dan akan dibayar jika uangnya sudah ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa subjek memenuhi keempat aspek dalam perilaku pembelian impulsif, yaitu spontanitas, impulsif dan Intensitas, kegairahan dan stimulus serta ketidakpedulian akan akibat.

Pada aspek pertama yaitu spontanitas, subjek selalu melakukan pembelian subjek melakukan pembelian secepat mungkin terhadap barang - barang K-Pop secara spontan dimana setiap pihak grup yang disukai merilis sebuah barang baru maka secara cepat subjek akan melakukan pembelian bagaimanapun, subjek hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkannya. Pada aspek kedua yaitu kekuatan impulsif dan intensitas, subjek melakukan kegiatan pembelian dengan intensitas yang sangat banyak dengan jenis barang yang sama. Subjek melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan barang random yang diinginkan sehingga tidak melihat kembali resiko yang akan didapatkan sehingga melakukan pembelian dengan berulang kali meskipun jenis dan bentuk serta foto yang sama.

Pada aspek ketiga yaitu kegairahan dan stimulus, subjek dapat mengekspresikan secara positif atau negatif ketika mendapatkan atau tidak mendapatkan barang yang diinginkan. Sebagai contohnya subjek ketika sedang merasa tidak *mood* melakukan pembelian barang dan merasa lebih baik *moodnya*. Dan kebalikannya apabila subjek tidak mendapatkan barang yang diinginkan justru membuatnya menunjukkan emosi negatif yang beberapa kali berdampak kepada *mood* dan kegiatannya sehari - hari. Pada aspek keempat yaitu ketidakpedulian akan akibat, subjek melakukan pembelian secara spontan dan tidak mementingkan tujuan dan akibat dari pembelian tersebut. Subjek juga melakukan pembelian barang yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya karena tidak rela apabila digunakan dan hanya disimpan sampai waktu yang tidak tau kapan, tetapi subjek mengatakan bahwa ruang simpan koleksinya

sudah semakin menipis dan mengakitkan dirinya harus membuat ruang simpan yang lebih besar karena banyaknya barang yang dibeli.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan untuk beberapa pihak, yaitu:

a. Subjek

Saran untuk subjek, diharapkan dapat tetap memiliki kendali dalam mengontrol perilaku impulsif buying yang dilakukan, sehingga tetap dapat menyeimbangi antara kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan perilaku pembelian barang K-Pop.

b. Masyarakat

Untuk masyarakat luas yang memiliki perilaku impulsif buying ataupun memiliki populasi lingkungan terdekat yang mengarah pada pembelian impulsif untuk dapat lebih bisa mengontrol diri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami karakteristik penggemar K-pop yang mengarah kepada pembelian impulsif.

c. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai latar belakang keluarga subjek, bagaimana kedekatan subjek terhadap keluarga dan juga lingkungan terdekat subjek. Hal apa yang memengaruhi subjek dalam melakukan tindakan impulsif buying, dan apa yang menjadi dampak dari perilaku tersebut.

Daftar Pustaka

- ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN TERHADAP PRODUK KOSMETIK OLAY WHITE RADIANCE PROTECTIVE CREAM DI KOTA JEMBER (Studi di Kecamatan Kaliwates, Sumbersari, dan Patrang). (n.d.). Retrieved July 1, 2022, from <http://text-id.123dok.com/document/4yro10oy-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keputusan-pembelian-konsumen-terhadap-produk-kosmetik-olay-white-radiance-protective-cream-di-kota-jember-studi-di-kecamatan-kaliwates-sumbersari-dan-patrang.html>
- Arundati, N., Arundati, N., Vania, A. A., & Arisanti, M. (2019). PERILAKU CELEBRITY WORSHIP PADA ANGGOTA FANDOM EXO DALAM KOMUNITAS EXO-L BANDUNG. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 53–72. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5217>
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/PERSONA.V5I02.730>
- Fanatisme Fans Kpop dalam Blog Netizenbuzz Repository - UNAIR REPOSITORY*. (n.d.). Retrieved July 1, 2022, from <https://repository.unair.ac.id/16579/>
- Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan | Valentina | *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. (n.d.). Retrieved July 1, 2022, from <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/30017/pdf>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- IDAI-Soetjiningsih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Kecenderungan pembelian impulsif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Kampus I Universitas Sanata Dharma Yogyakarta - USD Repository*. (n.d.). Retrieved July 1, 2022, from <https://repository.usd.ac.id/12751/>
- Kesehatan reproduksi / oleh Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved July 2, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=220263>

- Latar, D., Keluarga, B., & Youth, Y. Latar, D., Keluarga, B., & Youth, Y. (2019). KECENDERUNGAN IMPULSE BUYING PADA MAHASISWA DITINJAU DARI LATAR BELAKANG KELUARGA. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.24071/EXERO.V2I1.2110>
- Mowen, J. C. (2002). *Perilaku konsumen. Jilid 1 / John C. Mowen; Michael Minor; alih bahasa Lina Salim*. Erlangga.
- Psikologi Remaja : Perkembangan peserta didik / Mohammad Ali dan Mohammad Asrori / Perpustakaan FIS*. (n.d.). Retrieved July 1, 2022, from http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2854
- STUDI MENGENAI IMPULSE BUYING DALAM PENJUALAN ONLINE. (n.d.). Diba, D. S. (2013). Peranan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 185–191. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V1I3.3330>
- Verplanken, B., & Herabadi, A. (2001). Individual differences in impulse buying tendency: Feeling and no thinking. *European Journal of Personality*, 15(1 SUPPL.). <https://doi.org/10.1002/PER.423>

Daftar Lampiran

Informant Consent Subjek
LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : A.S

Usia : 21 Tahun

menyetujui dan turut berpartisipasi untuk menjadi subjek penelitian dengan judul penelitian
“GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGGEMAR FANATISME K-POP”

Nama informan pendukung, lokasi wawancara serta informasi atau data lain yang sekiranya
dianggap rahasia, peneliti akan menuliskan berupa inisial.

Jakarta, 27 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned below the date.

Informant Consent Informan 1
LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : R.A

Usia : 25 Tahun

menyetujui dan turut berpartisipasi untuk menjadi informan penelitian dengan judul penelitian
“GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGGEMAR FANATISME K-POP”

Nama informan pendukung, lokasi wawancara serta informasi atau data lain yang sekiranya
dianggap rahasia, peneliti akan menuliskan berupa inisial.

Jakarta, 27 Mei 2022



(R.A)

Informant Consent Informan 2
LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : G. E

Usia : 24 Tahun

menyetujui dan turut berpartisipasi untuk menjadi informan penelitian dengan judul penelitian
“GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGGEMAR FANATISME K-POP”

Nama informan pendukung, lokasi wawancara serta informasi atau data lain yang sekiranya
dianggap rahasia, peneliti akan menuliskan berupa inisial.

Jakarta, 27 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'G. E', written on a light-colored rectangular background.

(G. E)

Informant Consent Informan 3
LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : I.V

Usia : 20 Tahun

menyetujui dan turut berpartisipasi untuk menjadi informan penelitian dengan judul penelitian
“GAMBARAN PEMBELIAN IMPULSIF DALAM MEMBELI BARANG PADA
PENGEMAR FANATISME K-POP”

Nama informan pendukung, lokasi wawancara serta informasi atau data lain yang sekiranya
dianggap rahasia, peneliti akan menuliskan berupa inisial.

Jakarta, 25 Mei 2022



(I.V)

Verbatim Wawancara Subjek

Wawancara ke : 1
 Nama Subjek (inisial) : A.S
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 13 May 2022 (20.15 - 21.00) 45 Menit
 Lokasi : Online (via Zoom)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo selamat malam mba A, <u>Perkenalkan saya maya dan malam ini kita ga cuma berdua tapi ada teman saya juga yaitu Fany, Gladis & Nadia. Seperti yang sudah kita diskusikan di Whats App beberapa hari lalu bahwa kita akan melakukan wawancara terkait pembelian impulsive.</u>	Perkenalan (Perkenalan)
5	Subjek	<i>Oh iya mba, gimana gimana?</i>	
10	Peneliti	Nah, hasil dari wawancara <u>kita kali ini nantinya akan dijadikan bahan penelitian kami untuk mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. Sehingga obrolan atau wawancara kita kali ini akan direkam. Namun mba A tidak perlu khawatir wawancara kita kali ini tidak akan kami salah gunakan dan sebarluaskan. Apakah mba A setuju?</u>	Perkenalan (Tujuan, prosedur dan ketersediaan subjek)
15	Subjek	<i>Bersedia mba Maya.</i>	
20	Peneliti	Baik, sebelum wawancara dimulai <u>ada inform consent yang harus diisi.</u> saya kirim dulu ya mba.	Perkenalan (Informed Consent)
	Subjek	<i>Oke</i>	
	Peneliti	Baik, saya ijin merekam ya Mba	
	Subjek	<i>Silahkan</i>	
25	Peneliti	<u>Nah sebelum mulai wawancara supaya lebih akrab, Mba A. S. lebih nyaman dipanggil apa nih?</u>	Membina rapport
	Subjek	<i>Mba aja gapapa</i>	
	Peneliti	<u>Sebelumnya apa kabar mba A. S?</u>	Latar belakang 1.a
30	Subjek	<i>Baik mba</i>	
	peneliti	<u>Lagi sibuk apa nih mba A. S?</u>	
	Subjek	<i>Kerja sih mba, hmm sambil kuliah juga</i>	

35	Peneliti	Oke baik mba. Selama sesi wawancara , silahkan mba A.S jawab senyamannya mba aja ya. Kita mulai saja ya mba Kita ini mengangkat tema impulsif buying, <u>kalau mba A.S sendiri pembelian merchandise yang berhubungan dengan Kpop atau bias biasanya spend uang seberapa banyak dari penghasilan rangenya berapa % dari 100% ?</u>	Aspek Spontanitas 2.a.1
40	<i>Subjek</i>	<i>Saya tidak pernah menghitung, incomenya tidak hanya dari hasil kerja tetapi saya juga owner dari merchandise merchandise Kpop, jadi kalau ada income dari toko saya, saya gunakan untuk jajan, jadi saya tidak pernah menghitung berapa persen,tetapi jika dari gaji bisa spend sekitar 40-50 %, tergantung dari biasanya mengeluarkan berapa kali merchandisenya dalam sebulan berapa kali</i>	
45			
50	Peneliti	Berarti ada periode untuk pengeluaran merchandisenya ya mba?	Aspek Spontanitas 2.a.1
55	<i>Subjek</i>	<i>Iyaa tergantung bias atau idol saya mengeluarkan barang apa dalam satu bulan bisa mengeluarkan sampai 5 sampai 8 merchandise ya saya beli</i>	
60	Peneliti	<u>Kalau mengeluarkan merchandisenya kan jarang ya mba,kalau misalkan idol yang mba suka mengeluarkan merchandise baru itu gimana perasaan mba?</u>	Aspek Spontanitas 2.a.1
65	<i>Subjek</i>	<i>Perasaan senang karna ada konten baru,idol yang saya suka cukup aktif jualannya agensi yang naungi jadi saya cukup exited, tapi kadang saya ngerasa gimana ya. Jadi misalnya saya baru beli barang baru terus 2 hari kedepan mereka ngerilis merchandise baru lagi, jadi kaya barang yang kemaren saya pesen aja belum datang tapi udah mesen barang baru lagi. Cuma ya gitu, saya ngerasa kaya punya perasaan harus beli jadi ya saya beli aja gitu.</i>	
70	Peneliti	Berarti kalau misalkan idol mba ngeluarin merchandise baru, mba kaya ngerasa harus beli gitu ya?	Aspek Spontanitas 2.a.1
75	<i>Subjek</i>	<i>Harus, harus banget beli. Pokoknya harus banget beli sih</i>	
	Peneliti	Lalu biasanya mba beli di official store atau lewat jastip gitu kak?	

80	Subjek	<i>Kalo saya kan kebetulan punya olshop sendiri ya jadi saya belinya kalau Idolnya comeback aja. Nah biasanya saya beli di satu aplikasi namanya weverse gitu, nah saya check out disitu</i>	
	Peneliti	Berarti kalau misalnya barang di official store nya habis, mba ga <u>kesulitan ya buat beli barang tersebut?</u>	Aspek spontanitas 2.a.1
85	Subjek	<i>Kalau misalnya lagi rebutan nih biasanya di jam 9 pagi. Dan biasanya jam segitu saya lagi bekerja dan ga bisa ditinggal jadi biasanya saya izin ke toilet dulu buat rebutan barangnya. Terus kalau emang tetep enggak kedapetan saya biasanya nyari di twitter sih. Soalnya biasanya ada temen-temen saya suka beli lebih 1 gitu.</i>	
90	Peneliti	Oh jadi emang udah ada kolega gitu ya mba buat bantu beli barangnya. Terus misalkan idol ngeluarin album ga hanya sekali dalam waktu dekat. <u>Kalau mba sendiri beli barang itu bisa secara berulang ga mba?</u>	Aspek kekuatan kompulsi 2.b.1
95	Subjek	<i>Iya pasti saya beli lagi karena kan penjualan mereka itu dihitung kalau kita beli album fisiknya aja ya jadi saya ga keberatan buat beli albumnya walaupun harus setiap minggu.</i>	
100	Peneliti	Oke mba, lalu kalau <u>misalnya barang-barang tersebut dijual secara terbatas atau semacam Limited Edition terus mba cuma bisa beli 1 aja atau bahkan mba ga kedapetan nih. Nah yang mba lakuin buat bisa dapetin barangnya itu gimana mba?</u>	Aspek Intensitas 2.b.2
105	Subjek	<i>Yang pertama sih pasti rebutan ya kaya war gitu, kalau emangga dapet juga saya bakalan tanya temen-temen twitter</i>	
110		<i>sih ada sisa atau engga dan kalau emang ga ada juga saya bakalan ke instagram atau saya juga biasanya nyari langsung ke seller di korea karena mungkin mereka punya internet yang lebih cepet</i>	
115	Peneliti	Wah berarti itu kaya second hand gitu ya ka, harganya sama atau beda ya ka?	
	Subjek	<i>Pasti dinaikin sih karena dapet barang Limited Edition dan ga semua orang dapet jadi ya pasti dimahalin sih</i>	
120	Peneliti	Tapi mba ga keberatan kalau harus beli <u>dengan harharga yang lebih mahal?</u>	
	Subjek	<i>Engga keberatan sih, dan yang pasti saya tetep akan beli</i>	Aspek intensitas 2.b.2

125	Peneliti	<u>Apakah ketika membeli merch tanpa memikirkan kebutuhan lainnya yang lebih penting?</u>	Aspek intensitas 2.b.2
130	<i>Subjek</i>	<i>Sebenarnya gue adalah seorang yang punya financial planner yang kuat ya, misalnya gue punya tagihan atau cicilan, bayar kuliah, atau isi flazz buat kereta selama satu bulan. Jadi bakalan ngeduluin itu sih. Tapi kalau di pertengahan jalan ada merchandise yang tiba-tiba keluar dan uang yang disiapin buat jajan merchandise udah habis, gue bakalan pake uang sehari-hari sih.</i>	
135		<i>Di minggu-minggu ketiga, pas tanggal seret-seretnya ya, nah disitu biasanya uang gue tinggal 500ribu terus harga merchandise biasanya 700 sampai 900 ribu akhirnya ya gue pake uang tabungan atau uang kebutuhan sehari-hari gue. Gue mikirnya kaya pasti nanti ada aja rejekinya buat gue berangkat kerja atau gue minta WFH aja nanti gitu.</i>	
140			
145	Peneliti	Berarti anda selalu mementingkan pembelian merchandise dibandingkan kebutuhan sehari-hari ya?	
150	<i>Subjek</i>	<i>Iya, sebenarnya kaya gitu</i>	
155	Peneliti	Tapi anda pernah memikirkan kebutuhan lain yang lebih penting itu ga?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Dulu awal-awal kaya gitu, ah yaudahlah nanti juga ada lagi. Cuma ya sekarang lebih ga ke kontrol aja. Misalnya gua butuh dA.S lebih di pertengahan jalan gue bakalan jual merch gue sih, karena gue bukan tipikal orang yang suka minjem gitu.</i>	
165	Peneliti	Berarti anda suka menjual merchandise anda juga ya?	
170	<i>Subjek</i>	<i>Itu kalo kondisi urgent aja sih, dan nantinya gue bakal cari lagi barangnya</i>	
	Peneliti	<u>Apakah anda membeli hanya karena tertarik modelnya meskipun anda tidak begitu membutuhkan</u>	Aspek intensitas 2.b.2
	<i>Subjek</i>	<i>Karena mukanya taehyung sih jadi kalo misalnya ada mukanya taehyung gua pasti beli sih. Mau fungsinya buat mejeng di kamar gue doang atau</i>	

175		<p>ke pakai buat yang lain, kalo ada mukanya Taehyung gue pasti beli sih. Karena engga jarang ya, BTS ngeluarin merch yang isinya buku-buku gitu. Kaya buku planner tahunan atau bula. Sn dan itu kalau mau gua pake pun sayang banget gitu mau di coret-coretnya gitu karena ada muka Taehyung, jadi ya gue simpen aja. Ujung-ujungnya ya dilemari gue aja gue simpen aja.</p>	
180		<p><u>Apakah anda akan tetap membeli merch tersebut meskipun sudah memiliki merch</u></p>	
185	<p>Peneliti <i>Subjek</i></p>	<p>Tentu iya, misalnya nih kan setiap tahun tuh ada yang namanya season greeting ya, nah season greeting itu isinya kaya ada kalender, terus note untuk planning gitu nah gue pernah beli season greeting nya BTS tahun 2018 ya gua beli terus gua buka, gua liatin habis itu gua taro lagi di lemari, gitu aja sih.</p>	<p>Aspek intensitas 2.b.2</p>
190		<p><u>Apa alasan anda menyalurkan emosi negatif anda dengan cara membeli barang-barang K-Pop?</u></p>	
195	<p>Peneliti <i>Subjek</i></p>	<p>Lebih ketika melakukan unboxing ya, nah biasanya kan kalo album tuh ada photocard nya ya nah itu tuh random jadi ada rasa gregetnya sih disitu. Karna kan biasanya beli album tuh agak lama ya sampe nya bisa sekitar 1 ampai 2 minggu kalau pakai pengiriman ekspres dari korea ke Indonesia. Dan selama 2 minggu itu gue mikirin ih gua dapet photocardnya siapa ya. Dan ketika gua unboxing dapet photocard idola gue ya gue bakalan kaya orang gila tuh kaya teriak-teriakan happy gitu.</p>	<p>Aspek kegairahan 2.c.1</p>
200			
205		<p>Bagaimana A.S jika <u>misalnya anda tidak mendapatkan photocard yang anda mau?</u></p>	
210	<p>Peneliti <i>Subjek</i></p>	<p>Gue bakalan cari semacam barter photocard gitu, dan misalnya kalau ga ada yang mau ya gue beli lagi gitu tapi photocardnya doang. Dan kalau ga nemu-nemu lagi akhirnya gue beli lagi barangnya yang sealed. Misalnya ke album nih ya, kalau BTS comeback itu gue pasti ga pernah beli album cuma 1 pasti gue beli 2 atau 3, karena gue yakin kalo beli cuma 1 itu taehyung gabakal dateng. Tapi kalo emang Bener-bener ga nemu lagi ya gue</p>	<p>Aspek kegairahan 2.c.1</p>
215			

220	Peneliti	<p><i>bakalam beli yang unsealed dan gue gatau itu bakalan dapet Taehyung atau engga.</i></p> <p><u>Biasanya idol K-pop akan comeback dengan beberapa versi, apakah anda akan membeli semua versi tersebut?</u></p>	
225	Subjek	<p><i>Kalo di BTS kan biasanya ngeuarin 3 sampai 4 versi dan itu di jadiin 1 set. Nah gue bisa beli 3 atau 4 set gitu jadi sekitaran 12 atay 16 album gitu.</i></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
230	Peneliti Subjek	<p><u>Apa alasan anda membeli sebanyak itu?</u></p> <p><i>Ya karena tujuannya biar dapet taehyung, selain itu juga biasanya kalo ada event-event kaya video call virtual yang buat gue jadi beli sebanyak-banyaknya. Apalagi pas fansign atau fanmeeting.</i></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
235	Peneliti	<p><u>Apakah anda juga berlangganan akun sosial media idola K-pop anda?</u></p>	
240	Subjek	<p><i>Iya biasanya di aplikasi weverse itu ada video-video yang cuma bisa di akses sama membership nya jadi ya gue perpanjang terus membership gue dari tahun 2014an. Kalo Vlive gue ga terlalu suka nonton live nya mereka ya, karena ga da translate nya ya gue ga ngerti mereka ngomong apa tuh jadi gue ga memprioriti harus mensubsribe atau berlangga.Sn Vlive sih.</i></p>	
245	Peneliti	<p><u>Ada benefit yang anda dapat dari perpanjangan membership weverse tersebut?</u></p>	
250	Subjek	<p><i>Kalau di weverse akan dikasih benefit untuk bisa membeli tiket konser duluan, dan video atau konten-konten lain termasuk foto akan dapat di akses gitu sih ka. Terus biasanya juga kan ada potongan harga live konser gitu sih.</i></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
255	Peneliti	<p><u>Apa yang anda rasakan ketika berhasil menyalurkan emosi negatif dengan membeli barang-barang K-Pop?</u></p>	
260	Subjek	<p><i>Merasa happy aja selain itu juga ngerasa sedih karena uang gue habis. Perasaan puas juga pasti ya soalnya kan gue juga bisa liat foto-foto Limited Edition mereka jadi gue merasa tingkat kepedean gue naik aja tapi ga yang gede kepala juga gitu si. Apalagi kalo pas unboxing langsung</i></p>	Aspek stimulus 2.c.2

265		<p>dapet Taehyung ada perasaan lega juga soalnya ga harus nyari-nyari lagi.</p> <p><u>Apa yang menjadi motivasi awal anda ketika membeli barang-barang K-Pop?</u></p>	
270	Peneliti	<p>Jadi kaya first time gua kenal sama grup yang sekarang gua stand ini waktu gue SD atau SMP kayanya. Dan itu lagi masa-masanya A.Sk baru gede yang masuk masa remaja. Hue tuh pertama kali emang dengerin lagunya dan ternyata liriknya itu emang relate sama apa yang lagi gue rasain. Jadi gue mikir kaya oh jadi yang ngerasain ini bukan gue doang gitu tapi orang-orang korea itu juga ngerasain. Nah dari situ gue mulai dengerin lagunya, dan 3 bulan gue ga kenal siapa orang-orang nya dan guecuna dengerin lagunya gitu, terus yaudah dari lirik lagunya gua mulai kenalan sama orang-orangnya.</p>	Aspek stimulus 2.c.2
275	Subjek	<p>Jadi gue mikir kaya oh jadi yang ngerasain ini bukan gue doang gitu tapi orang-orang korea itu juga ngerasain. Nah dari situ gue mulai dengerin lagunya, dan 3 bulan gue ga kenal siapa orang-orang nya dan guecuna dengerin lagunya gitu, terus yaudah dari lirik lagunya gua mulai kenalan sama orang-orangnya.</p>	
280		<p>Dan dulu tuh gue belum punya uang sendiri buat beli barang-barang kaya sekarang dan akhirnya gue termotivasi buat kerja biar punya penghasilan sendiri dan bisa jajan jajan barang kaya sekarang pake duit sendiri. Jadi kalo ditanya motivasi ya karena gua relate aja sama lirik dari lagu-lagunya mereka. Dan sebagai bentuk support nya ya gue beli aja barang-barang nya gitu. Kalo ke taehyung lebih suka sama suaranya sih karena kan suara dia itu khas banget jadi cakep banget gitu.</p>	
285		<p>Dan dulu tuh gue belum punya uang sendiri buat beli barang-barang kaya sekarang dan akhirnya gue termotivasi buat kerja biar punya penghasilan sendiri dan bisa jajan jajan barang kaya sekarang pake duit sendiri. Jadi kalo ditanya motivasi ya karena gua relate aja sama lirik dari lagu-lagunya mereka. Dan sebagai bentuk support nya ya gue beli aja barang-barang nya gitu. Kalo ke taehyung lebih suka sama suaranya sih karena kan suara dia itu khas banget jadi cakep banget gitu.</p>	
290		<p>Dan dulu tuh gue belum punya uang sendiri buat beli barang-barang kaya sekarang dan akhirnya gue termotivasi buat kerja biar punya penghasilan sendiri dan bisa jajan jajan barang kaya sekarang pake duit sendiri. Jadi kalo ditanya motivasi ya karena gua relate aja sama lirik dari lagu-lagunya mereka. Dan sebagai bentuk support nya ya gue beli aja barang-barang nya gitu. Kalo ke taehyung lebih suka sama suaranya sih karena kan suara dia itu khas banget jadi cakep banget gitu.</p>	
295		<p><u>BagaimA.S cara anda merealisasikan apa yang menjadi motivasi anda dalam membeli barang-barang K-Pop?</u></p>	
300	Peneliti	<p>Kerja aja sih paling, pokoknya kerja keras aja biar bisa beli barang-barang yang banyak dan kalau bisa biar ikut konser yang offline nya.</p>	
305	Subjek	<p><u>BagaimA.S reaksi anda ketika barang yang anda beli tidak berfungsi dengan baik?</u></p>	Aspek stimulus 2.c.2
	Peneliti	<p>Kalau misalnya damage gitu gue agak kesel ya karena kenapa kaya agensinya ga buka toko aja di Indonesia gitu jadi gue ga harus beli jauh-jauh ke korea, udah mahal pengiriman lama dan damage gitu. Tapi kalau diliat dari fungsionalnya sebenarnya barang-barang yang gue beli ini ga</p>	
	Subjek	<p>Kalau misalnya damage gitu gue agak kesel ya karena kenapa kaya agensinya ga buka toko aja di Indonesia gitu jadi gue ga harus beli jauh-jauh ke korea, udah mahal pengiriman lama dan damage gitu. Tapi kalau diliat dari fungsionalnya sebenarnya barang-barang yang gue beli ini ga</p>	

310		<p>100% berfungsi sebagaimA.S mestinya gitu, kaya tadi misalnya gue beli buku pun gue ga akan pake dan cuma gue taro aja gitu.</p>	
315	Peneliti	<p><u>Apakah ada orang lain disekitar anda yang mendukung anda untuk membeli barang K-pop?</u></p>	
320	<i>Subjek</i>	<p>Kalo suka sama BTS nya sih engga karena cuma gue aja yang suka dirumah. Tapi kalo temen-temen di twitter gue kan banyak nih jadi kaya lebih ke mereka sih yang ngasih motivasi buat beli. Kasarnya mereka kaya memprovokatorin aja buat beli gitu sih.</p>	Aspek ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
325	Peneliti	<p><u>Bagaimana A.S cara anda meyakinkan diri anda untuk membeli barang-barang K-pop?</u></p>	
330	<i>Subjek</i>	<p>Sebenarnya dorongannya itu karena gue ngerasa mereka udah kerja keras, udah bikin lagu dan terbang kesA.S sini jadi ya menurut gue sebagai fans mereka ya mendukungnya dengan cara beli barang-barang nya mereka gitu jadi semacam apresiasi buat mereka.</p>	Aspek ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
335	Peneliti <i>Subjek</i>	<p><u>Baik, semua pertanyaan sudah terjawab. Terima kasih ya mba sudah mau membantu dan meluangkan waktunya. Selamat berisithat</u> Sama sama mba, Selamat istirahat</p>	
340			Penutup
345			

Verbatim Wawancara Informan

Wawancara ke : 2
 Nama Subjek (inisial) : A.S
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 25 May 2022, 16.00 - 16.55 (55 Menit)
 Lokasi : Offline (Rumah Subjek)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Halo selamat sore <u>Mbak A.S Apa kabarnya hari ini? semoga baik ya Mbak mohon maaf ya kita baru ada kesempatan untuk wawancara hari ini. seperti wawancara kita sebelumnya kita masih akan membahas</u>	Perkenalan
5	Subjek	<u>terkait pembelian impulsif ya mbak</u> <i>Oh iya Mbak Maya Selamat sore juga udah lama ya nggak ketemu gimana kabarnya Mbak Maya saya baik sih Terus temen-temen yang lain gimana kabarnya baik juga gak?</i>	
10	Peneliti	Syukurlah, Alhamdulillah kita semua dalam keadaan sehat walafiat Mbak. Oh ya Mbak tujuan pertemuan kita kali ini karena ingin melanjutkan wawancara kita sebelumnya, jadi wawancara kali ini akan kembali di record ya Mbak Apakah Mbak bersedia?	Membina rapport
15	Subjek	<i>Oh bagus deh kalau sehat-sehat semuanya Iya Mbak nggak apa-apa kayak biasa aja ya berarti di record untuk buat laporan ya?</i>	
20	Peneliti	Iya Iya benar hasil wawancara kita kali ini akan kami jadikan acuan dan laporan juga untuk mata kuliah metodologi penelitian kualitatif yang kami ampu pada saat ini, <u>Ohiya Mbak saat ini sedang sibuk apa?</u>	
25	Subjek	<i>Kayak biasa sih Mbak kerja kuliah sama ya pengen jajan aja sih kayak biasa kalau mbak Maya sama yang lain sedang sibuk apa nih sekarang sekarang ini?</i>	
30			

35	Peneliti	Sedang sibuk kerja dan kuliah aja sih Mbak, Oh ya <u>Mbak nanti ketika wawancara dimulai Mbak A.S jawab senyaman mba A.S saja ya dan mbak A.S tidak perlu takut karena seluruh percakapan Mbak A.S katakan akan menjadi rahasia kami.</u>	Membina raport
40	Subjek Peneliti	<i>Oke baik mbak</i>	
45	Peneliti	Baiklah supaya tidak membuang buang waktu, kita mulai aja ya Mbak untuk wawancaranya. dipersilahkan kepada teman-teman.	Latar belakang 1.a
50	Subjek	<u>Oke Baik mba A.S Tadi kan bilang nya sih bukannya kerja sambil fangirl juga ya Nah itu biasanya ngelakuin nya Di A.S mbak</u> <i>Kalau pagi itu kan pasti kerja ya sampai sore Jadi palingan senggangnya itu setelah pulang kerja Setelah pulang kerja kalau nggak pas lagi perjalanan pulang atau berangkat ke kantor aja sih palingan</i>	
55	Peneliti	<u>Oh ya terus kemudian biasa itu kegiatannya ngapain ya Mbak A.S?</u>	Latar belakang 1.a
60	Subjek	<i>Kerjakan sih paling kaya misalkan dengerin lagunya kalau nggak streaming musik videonya aja sih Mbak</i>	
65	Peneliti	Nanti kalau pulang kerja itu lepas lagi kondisi lagi di rumah ya mbak	Latar belakang 1.a
70	Subjek	<i>Iya sih Mbak kayak misalkan baru pulang kerja terus langsung ke rumah itu biasanya langsung ngefangirl.</i>	
75	Peneliti	<u>Oh gitu nah tapi kan ini baru pulang kerja ya Mbak apa Mbak gak ngerasa capek gitu?</u>	Latar Belakang 1.b
	Subjek	<i>Nggak sih Ya kan karena rindu itu ya Jujur nggak ngerasa capek kayak misalkan di kerjaan sibuk hujan apa nih pasti dah pulang ya ngeliat cowok-cowok Korea yang cakep ya udah seneng aja lagi gitu sih</i>	
	Peneliti	<u>Karena emang udah kesenangan sendiri ya mbak ya kalau lagi ngefans di rumah Gitu orang rumah ada yang tahu?</u>	
	Subjek	<i>Ya tau semua kan Kalau ngomong itu pasti kayak dengerin lagunya itu ke konek ke</i>	

80	Peneliti	<i>speaker utama di ruang tamu kan terus terus ya yang lain pasti tahu juga sih kalau lagi dengerin lagunya atau lagi hebring atau travel di kamar gitu pasti kedengaran</i>	
85	Subjek	<u>Oh iya terus reaksi keluarga gimana atau keluarga ada yang suka Kpop juga</u>	Latar Belakang 1.b
		<i>Reaksi keluarga saya pasti kayak kaget ya terus kayak ngerasa keganggu apalagi kan bahasanya kayak nggak banyak orang yang tahu kan beda sama bahasa Inggris terus ya lama-kelamaan mereka biasa aja kayak Oh ya udahlah wajar saja karena saya juga kalau misalkan ada temen yang suka atau yang pengen juga di keluarga sih nggak ada cuman suka ada temen kayak sekolah dulu yang suka main ke rumah terus ngefangirl bareng</i>	
90	Peneliti	Berarti keluarga termasuk mendukung lah Ya maksudnya nggak ada yang ditahan yang dibolehkan seperti itu	
	Subjek	<i>Kalau dibolehin mah dibolehin aja Mbak Palingan kalau misalkan lagi beli banyak barang terus di rumah jadi sumpek karena kan kamar udah penuh terus taro di ruang depan kan pasti Ya udah pasti itu dikomen aja sih kayak ngapain sih beli barangnya banyak banyak gitu</i>	
100	Peneliti	Oh gitu berarti kalau misalnya fans itu dilakukan di rumah kalau lagi di kantor nih <u>ada nggak nih berhubungan tentang fangirl juga ngelakuin fangirl juga di kantor gitu</u>	Latar Belakang 1.b
105	Subjek	<i>Sering Si Mbak jadi kalau misalkan kayak lagi kerjaan Sudah selesai pasti dengerin lagunya kan Nah kalau misalkan apa headset nggak bisa jadi speaker bluetooth di ruangan gitu Nah karena kalau misalkan kegiatan fangirl yang lain kalau misalkan beli barang itu kan mereka itu misalkan kalau ngerilis barang baru kan jam 9 pagi nah jam 9 pagi tuh kayak aku masih kerja kan saya baru mulai kerja nah jadi kayak minta extend buat buat rebutan barangnya dulu gitu sih</i>	
110			
115			
120			

125	Peneliti	Kalau lagi ngefangirl di kantor gitu ada yang ngerasa keganggu nggak sih entah itu rekan kerja atau malah Bos	Aspek Spontanitas 2.a (Mengungkap reaksi terhadap barang baru)
130	<i>Subjek</i>	<i>Mungkin Keganggu ya tapi mungkin mereka juga nggak enak ngomongnya jadi ya dibiarin aja selama enggak keganggu kerjaan Terus kalau dimarahin Bos itu kayaknya nggak pernah di cuman palingan ada titip buat dapetin bareng pesan baru ke teman-teman bukan temen kantor sih kayak teman sesama fangirl gitu</i>	
135	Peneliti	<u>Nah ngomongin nih masalah pembelian barang dari Mbak A.S gimana sih untuk dapat informasi secara up to date mengenai merch yang akan rilis atau yang lagi yang lagi rilis</u>	
140	<i>Subjek</i>	<i>Biasanya tuh kalau misalkan mereka merilis versi baru itu diumumkan nya 1 hari sebelumnya satu hari sebelumnya itu malam sekitar jam 10 nah terus paginya udah deh mulai rebutan di dia ada aplikasi kayak e-commerce yang mereka buat kalau belanja barang tuh langsung check out di situ gitu juga kalau dapet sih barangnya</i>	
145	Peneliti	Oh ya nama aplikasinya itu apa Mbak	Aspek Spontanitas 2.a
150	<i>Subjek</i>	<i>Namanya tuh weverse shop gitu Jadi kalau misalkan ada barang baru ya kalau misalkan detail barangnya contohnya pake DVD isinya tu apa aja Terus berapa aja ke sininya Terus kontennya apa aja itu melihatnya di situ terus belinya juga di situ</i>	
155	Peneliti	Berarti fans difasilitasi melakukan pembelian untuk hal itu ya?	
160	<i>Subjek</i>	<i>Iya kayaknya sih biar biar mereka gampang juga kali ya jualannya karena kan kalau harus buka website lagi websitenya kan dulu suka Kris jadi sebelum sebelum ada aplikasi itu dulu belanja di website dan itu sering Crash karena suka barengan sama world tiket konser buat di benua lain contohnya</i>	
165	Peneliti	Bagus sih bagus Nah jika ada merch terbaru nih <u>Mbak A.S yang memiliki harga lumayan mahal lah dengan stoknya</u>	Aspek Spontanitas 2.a

170		<u>terbatas Apakah bahan akan tetap melanjutkan membelinya Jika ia Apakah ada pertimbangan yang akan anda lakukan sebelum membeli itu?</u>	
175	Subjek	<i>iya pasti dibeli sih mau berapa juga. Semakin langka barang kan semakin mahal, jadi kalau langka ya wajar mahal kan susah didapet dan gak semua punya juga kan.</i>	
180	Peneliti	<u>Ngomongin masalah tempat pembelian nih Mbak A.Sk tertarik nggak sih untuk membeli merch selain di official Store nah kalau nggak gimana sih caranya Mbak A.S itu membedakan merch tersebut palsu atau tidak?</u>	Aspek Spontanitas 2.a
185	Subjek	<i>Tergantung barang yang dibeli misalkan beli album atau DVD gitu kan pasti suka bisa kalau di official Store nya Nah otomatis ini harus check-out atau beli di olshop yang nyediain atau udah dapat duluan kayaknya</i>	
190		<i>kalau misalkan belinya sealed atau yang belum dibuka segelnya susah dibuat dipalsu in kecuali kalau belinya itu kayak satu barang doang kalau misalkan photocard doang nah itu rawan tuh kayak misalkan ditipu terus</i>	
195	Peneliti	<i>dapatnya yang unofficial gitu</i> <u>Oh jadi emang rawan ya untuk kena tipu. Kalau boleh tau dan sebelumnya mba bilang suka beli barang yang sama ya nah selain barang itu ada lagi gak sih mba yang suka dibeli dengan jenis yang sama? (2.b.1)</u>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
200	Subjek	<i>Yang paling sering dibeli sih ada photocard kan terus DVD sama album. Itu paling sering dibeli sih padahal kan ya jenisnya sama haha</i>	
205	Peneliti	<u>Apa yang menjadi alasan mba A.S untuk lebih mementingkan membeli jenis barang tersebut?</u>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
210	Subjek	<i>Tergantung sih Mbak kalau misalkan album atau DVD itu kan pasti dibeli karena buat didengerin lagunya atau ditonton gitu kan konsepnya kalau nggak kontennya. Nah kalau yang nggak terlalu berfungsi sih kayaknya ya photocard karena kalau foto biasa pakai</i>	
215		<i>kertas foto gitu ya terus udah dibeli dimasukin</i>	

220		<i>ke binder aja udah. Kalau photocard kan pasti karena suka gambarnya. Karena ada foto yang disuka kalau misalkan DVD ya karena suka nonton konser Sama dengerin lagunya mereka sih terus kalau album palingan kalau saya kan enggak mungkin satu ya jadi saya naikin chart dan penjualan mereka aja gitu sih kalau album</i>	
225	Peneliti	Dari tadi kan mba bilang soal pembelian album, dvd dan photocard. <u>Apakah barang tersebut berguna untuk kehidupan sehari-hari anda?</u>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
230	<i>Subjek</i>	<i>Kalau dilihat dari fungsionalnya sih kayaknya nggak berguna buat kehidupan sehari-hari Ya. tapi kalau misalkan dilihat dari karena pengen dan kesukaan ya pasti berguna banget kan karena kan dia kayak playing konten gitu cuman kalau buat sehari-hari sih kayaknya</i>	
235	Peneliti	Jadi mba ini emang suka ya sama kontennya.	
	<i>Subjek</i>	<i>Pasti sukalah mba kan emang ngefans.</i>	
240	Peneliti	Tadi kan bilang kalau misalkan beli barang yang satuan itu kemungkinan ditipunya besar ya. Nah <u>kenapa masih tetap nyoba buat beli mba?</u>	Aspek Intensitas 2.b.2
245	<i>Subjek</i>	<i>Resiko aja sih itu. Kalau ditanya alasannya udah pasti karena pengen banget. Tapi kalau ditanya kok nekat padahal resikonya tinggi, well udah biasa menantang maut buat merch hahaha</i>	
250	Peneliti	Apakah anda sering bercerita kepada teman atau keluarga anda ketika ingin membeli merchandise tersebut?	
	<i>Subjek</i>	<i>sering sih bukan ke keluarga palingan ke temen fangirl atau engga ke temen kantor yang dekat kayak misalkan mau beli apa nih minggu ini Nah itu cerita kalau keluarga palingan sih tiba-tiba langsung dateng aja baru deh ditanya</i>	
255			
260	Peneliti	Berarti emang ceritanya ke temen kantor ya mba. Nah kira kira apa yang <u>biasanya mba lakukan jika BTS mengeluarkan</u>	Aspek Intensitas 2.b.2

265	Subjek	<u>merch untuk suatu event tertentu Apakah mba akan membeli dalam jumlah yang banyak atau tidak?</u> <i>kalau misalkan event tertentu itu kan sering ya ya pasti beli sih kalau nggak belinya dalam jumlah banyak itu kalau misalkan yang datang ternyata gak sesuai ekspektasi saya misalkan harusnya barangnya kotak Terus yang datang atau segitiga gitu ya udah dijual lagi aja gitu</i>	
270			
275	Peneliti Subjek	Berarti mba juga jualan gitu ya? <i>Iya, ada jualan juga kalau lagi luang di shopee. Jadi udah beli barang gak sesuai sama ekspektasi yaudah dijual lagi</i>	
280	Peneliti Subjek	Tadi kan kata mba suka ada barang langka di event tertentu ya. <u>Nah gimana nih kalau misalkan mba diberikan kesempatan membeli barang berulang apakah yang akan anda beli?</u> <i>kalau misalkan ada barang yang dulunya Limited terus tiba-tiba ngeluarin lagi gitu ya Kak maksudnya?</i>	Aspek Intensitas 2.b.2
285			
290	Peneliti Subjek	Iya benar seperti itu <i>Oh palingan sih bakalan beli lagi kayak misalkan yang barangnya limited sebelumnya apa nih ada di dvd Kalau nggak album ya beli lagi berarti.</i>	
295	Peneliti Subjek	Berarti mba ini barangnya apa aja dibeli ya? <i>Bukan apa juga dibeli juga sih, kan ada beberapa barang yang kaya gelas terus poster yang begitu gak dibeli karena gampang rusak.</i>	
300	Peneliti Subjek	<u>Bagaimana perasaan mba jika ada seseorang yang mengomentari mengenai pembelian merch yang mba lakukan secara berulang?</u> <i>Biasa aja sih kalau misalkan ada yang komentar ya berarti mereka belum mampu beli aja. sering sih ada yang kayak gitu kayak misalkan kan aku suka update di Twitter ya kalau misalkan dapat foto kan wishlist apa nih jadi suka ada yang komen kayak Bukannya itu</i>	Aspek Kegairahan 2.c.1
305			

310	Peneliti	<p><i>Udah punya ya Kak Nah terus suka ada yang kayak nyindir Ih itu penimbun banget sih gitu sih palingan</i></p> <p>Tadi kan Mbak bilang ya kalau misalkan Mbak upload atau update di Twitter suka ada komentar-komentar dari netizen yang <u>Memang tidak mengenakan Nah dari komentar itu Mbak A.S jadi beli barang lebih banyak lagi atau Malah nggak mau beli lagi karena sebel dengar atau baca komentar dari netizen</u></p>	Aspek Kegairahan 2.c.1
315	Subjek	<p><i>Iya sih kayak misalkan ada yang kesel nih karena mereka wishlistnya ke Belinya sama saya terus Ya udah besok-besok kalau emang Ada wishlist nya dia terus saya suka fotonya ya tinggal beli lagi</i></p>	
320	Peneliti	<p><u>Apakah anda memiliki perasaan ragu dan menimbang-nimbang mengenai pembelian merchandise yang dilakukan secara berulang Jika ia apakah yang Anda rasakan??</u></p>	Aspek Kegairahan 2.c.1
325	Subjek	<p><i>Sering sih kayak gitu misalkan kepengen banget nih beli DVD tapi bulan kemarin Udah beli DVD dan belum sampai ya udah Akhirnya bakalan beli lagi kecuali ada teman yang bilang udah nggak usah beli Nanti aja Nah baru dia tuh nggak beli lagi</i></p>	
330	Peneliti	<p>baik berarti pendapat dari teman juga berarti ya mba? selanjutnya <u>Apakah Ketika anda melihat fans lain telah memiliki merch yang anda inginkan maka anda akan bereaksi untuk segera membeli</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
335	Subjek	<p><i>Ya Jadi kalau misalkan mau beli sesuatu itu saya kan ada grup ya atau sirkel yang isinya teman-teman satu fandom. Nah biasanya tuh di situ kalau lagi bingung suka nanya-nanya kayak ini beli gaya atau belinya Nanti aja gitu Terus kalau misalkan ngeliat fans lain udah punya barang yang di Pengen ya Ya udah turut senang aja terus kalau misalkan emang kepengen banget beli ya udah nanti ikutan beli terus cari di penjual lain kalau misalkan</i></p>	
340	Peneliti	<p><u>anda akan bereaksi untuk segera membeli</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
345	Subjek	<p><i>Ya Jadi kalau misalkan mau beli sesuatu itu saya kan ada grup ya atau sirkel yang isinya teman-teman satu fandom. Nah biasanya tuh di situ kalau lagi bingung suka nanya-nanya kayak ini beli gaya atau belinya Nanti aja gitu Terus kalau misalkan ngeliat fans lain udah punya barang yang di Pengen ya Ya udah turut senang aja terus kalau misalkan emang kepengen banget beli ya udah nanti ikutan beli terus cari di penjual lain kalau misalkan</i></p>	
350	Peneliti	<p><u>anda akan bereaksi untuk segera membeli</u></p>	

355	Peneliti	<i>di Indonesia nggak ada cari penjual yang di luar negeri aja gitu sih paling</i>	
	Subjek	<u>Apakah bisa membeli Merchandise Kpop menjadi salah satu motivasi anda dalam bekerja?</u>	
360		<i>Iya sih jadi alasan buat kerja sering lembur atau kerja keras ya karena pengen beli barang-barang k-pop-nya itu gitu</i>	Aspek Stimulus 2.c.2
	Peneliti	Berarti mbak A.S kerja sekeras mungkin ya Mbak supaya bisa membeli merchandise tersebut dan supaya semua tujuan dalam pembelian merchandise itu terpenuhi.	
365	Subjek	<i>Iya mbak jadi ya kalau misalkan emang mau beli barang atau nonton konser ya Palingan harus kerja dulu kan kan nggak mungkin uangnya turun dari langit juga</i>	
	Peneliti	nah ketika Mbak mau membeli merchandise tersebut <u>Apakah Mbak membuat to do list atau wishlist yang isinya barang-barang atau merchandise yang mau dan akan di beli ?</u>	
370	Subjek	<i>kayaknya kalau to do list nggak deh Mbak jadi kan mereka ngeluarin Barangnya nggak berurutan juga kan kayak misalkan minggu ini mereka ngeluarin DVD Terus minggu selanjutnya mereka ngeluarin kayak kaos atau jaket gitu Tapi kalau wishlist sih pasti selalu bikin kayak misalkan lagi pengen photocard apa nih terus dvd apa yang lagi pengen ditonton gitu</i>	Aspek Stimulus 2.c.2
375			
380			
	Peneliti	<u>Apakah anda pernah merasa kecewa Setelah membeli merchandise tersebut? Kalau iya kenapa dan kalau tidak kenapa?</u>	
385	Subjek	<i>kayaknya kalau mengecewakan nggak ya Mbak karena kan saya kan ada bias yang paling disukai tuh Selama ada muka dia kayaknya gak masalah. Kaya misalkan kaosnya kegedean atau bahannya gak saya suka yaudah gak masalah kan ada photocardnya dia</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
390	Peneliti	<u>misalnya merchandise yang Anda beli ketika Anda terima dalam keadaan rusak</u>	

395	<i>Subjek</i>	<p><u>atau tidak berfungsi Apa yang akan Anda lakukan?</u> <i>kalau misalkan bisa diretur ya bakal diretur sih</i></p>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
400	Peneliti	<p>Oke Baik Mbak tadi kan Mbak bilang ya Kalau Mbak Ana ini melakukan pembelian di official Store beri BTS tersebut atau dari ecommerce BTS Nah kalau boleh tahu Mbak, kantor atau pengiriman merchandise official itu dari mana ya Mbak?</p>	
405	<i>Subjek</i>	<p><i>Kalau pengiriman dari official Store nya itu Di Korea si store-nya jadi dikirim ke Warehouse dulu yang di Korea habis itu baru dikirim ke rumah saya kalau lagi enggak buru-buru banget bisa pakai warehouse</i></p>	
410	Peneliti	<p><i>Indonesia dulu jadi dari warehouse Korea ke warehouse Indonesia baru ke rumah saya itu dia bakalan lebih murah sih biayanya</i></p> <p>oh berarti Store nya itu cukup jauh ya Mbak? Nah berhubungan dengan pertanyaan saya selanjutnya, <u>misal ada merchandise yang tidak berfungsi atau rusak dengan jarak yang lumayan jauh ya Mbak dari Store ke rumah Mbak, memungkinkan untuk diretur nggak sih mba?</u></p>	
415			
420	<i>Subjek</i>	<p><i>Kayaknya sih bisa ya Mbak diretur cuman saya keburu males karena harus di packing ulang kan buat ke Koreanya ya Jadi udah diterima aja dan prosedur nya juga susah kalau buat retur lagi</i></p>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
425	Peneliti	<p>jadi akan diterima gitu aja ya Mba walaupun Barangnya nggak sesuai atau tidak berfungsi dengan baik dengan keadaan yang seperti itu bagaimana perasaan Mbak A.S?</p>	
430	<i>Subjek</i>	<p><i>Iya mbak diterima gitu aja karena kan nggak mungkin juga kalau harus dikirim ulang Eh sorry diretur balik ke Koreanya. Kalau perasaan saya sih pasti sebel dan kecewa ya Mbak Harusnya kan nggak rusak gitu Tapi ya mau gimana lagi palingan sih Disimpan aja</i></p>	

435	Peneliti	<i>karena nggak mungkin juga kalau misalkan dibuang</i>	
440	Subjek	<u>apa yang Anda rasakan jika dalam posisi hanya memegang uang sedikit namun BTS akan mengeluarkan merchandise terbaru?</u> <i>kalau misalkan lagi nggak pegang uang lebih ya Palingan jual barang yang udah bosan sih misalkan ada album atau photocard yang udah nggak terlalu disuka atau beli pas lagi kepengen aja Nah ya udah itu dijual lagi aja terus uangnya dipakai buat beli merchandise yang baru mau keluar</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
445	Peneliti	Oke baik. dalam posisi tidak memiliki uang yang cukup, <u>Apakah anda pernah menggunakan atau meminjam uang orang tua Atau teman dekat untuk membeli merchandise tersebut?</u>	
450	Subjek	<i>kalau Pinjam ke uang orang tua sih enggak pernah cuma kalau ke teman dekat itu pernah. Jadi, kan saya ada di grup untuk order merchandise gitu ya Nah adminnya tuh kenal kan sama saya temen dekat gitu Jadi kalau misalkan itu barang rilisnya per tanggal 15 terus saya nggak ada uang lebih nih buat jajan akhirnya pake uang owner-nya dulu dibeliin dulu habis itu saya ganti pas gajian</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
455	Peneliti	Oh, jadi lebih ke nalangin dulu gitu ya mba? bukan to the poin minjam sejumlah uang. Nah misalkan jika saat BTS mengeluarkan merchandise baru dan merchandise tersebut limited edition namun Mba tidak bisa membeli karena tidak memiliki uang yang cukup Nah sudah memiliki uang <u>Apakah Mbak akan membeli merchandise tersebut dari tangan kedua dengan harga yang lebih mahal dari official Store?</u>	
460	Subjek	<i>Pernah sih kayak gitu jadi misalkan ada album limited edition nah terus pas lagi nggak ada uang buat belinya Jadi pas ada uang itu belinya dari Second Hand walaupun harganya lebih mahal dan biasanya itu jarang kalau orang Indonesia atau seller Indonesia</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
465	Peneliti		
470	Subjek		
475	Peneliti		

480	Peneliti	<p><i>yang jual jadi harus nyarinya Itu dari seller Koreanya langsung gitu</i></p> <p>Baik berarti pembelian melalui reseller atau tangan kedua juga Dari Korea ya mbak ?</p>	
	Subjek	<p><i>Iya Mbak jadi reseller sama Secondhand yaitu dari Korea</i></p>	
485	Peneliti	<p><u>Oke baik semua pertanyaan seperti nya sudah cukup terjawab Ya Mbak Terima kasih sudah meluangkan waktunya dan terima kasih juga sudah membantu kami ya Mbak nanti untuk wawancara ketiga akan kami infokan tanggal dan jamnya ya mbak semoga Mbak Ana ada waktu yang pas untuk melakukan wawancara terakhir dengan kami Terima kasih banyak ya Mbak Semoga sehat selalu</u></p>	
490	Subjek	<p><i>Oke Mbak Maya Mbak Nadia Mbak gladia dan Mbak Fani Makasih atas waktunya juga sehat-sehat ya sampai ketemu di wawancara ketiga semoga ngebantu kalau misalkan ada yang perlu ditanya lagi nanti dicatat atau telepon aja Thank you ya Mbak hati-hati pulangnya.</i></p>	Penutup
495			
500			

Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 3
 Nama Subjek (inisial) : A.S
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 28 May 2022, 22.00 - 22.50 (50 Menit)
 Lokasi : Online (Google Meet)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	<u>Halo, selamat malam Mba A. S., terima kasih telah menyempatkan waktunya ya Mba, saat ini kita akan memulai untuk wawancara ketiga kita mengenai topik impulsive buying yang telah kita laksanakan wawancara sebelum-sebelumnya, Mba A. S. gimana kabarnya? Apakah sudah pulang kantor?</u>	Pembukaan
5	Subjek	<i>Halo, Mba. Alhamdulillah sehat, udah pulang kok Mba, Mba sendiri gimana? Udah pada pulang kerja belum?</i>	
10	Peneliti	<u>Sama Mba, ini juga udah pulang kok. Kebetulan udah di rumah sekarang, berarti posisi Mba A. S. lagi di rumah juga ya?</u>	Membina Rapot
15	Subjek	<i>Iya Mba, sekarang posisi dirumah, tadi juga pulanginya agak malam karena ada gangguan juga kendaraan umumnya.</i>	
20	Peneliti	<u>Oh iya? Gangguannya seperti apa Mba? Mba biasanya naik kendaraan umum nya apa Mba?</u>	Membina Rapot
25	Subjek	<i>Kalau saya sih biasanya naik Busway, nah di Busway itu tuh yang suka banget macet kan.. Kan jarak kantor ke rumah kan juga jauh jadi ya wasting time di sana sih.. Sama macet banget kan tadi karena mau weekend, Yaudah jadinya pulanginya agak malam.</i>	
30	Peneliti	<u>Iya sih bener banget, apalagi semenjak peraturan PPKM sekarang ya udah di</u>	Membina Rapot

35	Subjek	<p><u>level 1, nggak samalah ya dengan PPKM di tahun-tahun sebelumnya. Orang-orang kantoran udah banyak yang ga wfh sekarang.</u></p>	
40		<p><i>Nah itu dia sih Mba, kayak udah rame banget.. Biasanya kan masih sepi atau kalau ke kantor kadang masih sepi di ruangnya, sekarang tuh udah rame.. dan kalau pulang ya masih tetep aja rame karena pada lembur. Jadi ya emang agak mulai sibuk kerja lagi sih kerja lagi yang bener-bener kerja gitu .</i></p>	
45	Peneliti	<p>Iya bener banget setuju banget, malah jadi sibuk ya belakangan ini tuh.. ohiya ngomong-ngomong nih ngomongin tahun-tahun sebelumnya, pasti di masa pandemi seperti ini pun K-Pop tuh akan tetap merilis barang-barangnya ya. <u>Nah kalau menurut Mba A. S. sendiri jika ada barang yang dirilis dari tahun-tahun sebelum nya nih dan barang tersebut akan dibuat dan dijual lagi apakah Mba A. S. akan tetap membelinya?</u></p>	
50			
55	Subjek	<p><i>Nah saya pernah dapat case kayak gini, Jadi waktu awal pandemi kayak agensi dari grup yang saya suka itu bikin voting kayak merch tahun lama yang mau dijadiin atau dirilis ulang tuh apa, terus akhirnya saya voting kan ada album limited edition yang saya enggak pernah punya, dan saya beli itu banyak banget karena saya pikir bakalan limited edition lagi kan ternyata enggak ya.. kalau ditanya kalau ada barang yang dari tahun sebelumnya udah rilis dan tiba-tiba dibuat dan dijual lagi, itu tetap beli atau enggak saya pasti beli sih karena kan kalau tahun-tahun yang sebelumnya itu pasti ada hal yang atau item yang disuka kayak misalkan ada photocard yang beda bentuknya eh sori posenya jadi ya pasti dibeli lagi sih gitu..</i></p>	Aspek spontanitas 2.a.1
60			
65			
70	Peneliti	<p>Tapi sering ya Mba agensi itu mengeluarkan lagi merch lama kayak</p>	
75			

80	<i>Subjek</i>	<p>gitu.. peminatnya banyak nggak sih Mba?</p> <p><i>Banyak banget Mba, pasti peminatnya karena ya dari barang yang dirilis di tahun lalu kan belum tentu semuanya itu dapat kan, kadang suka ada yang sold out tiba-tiba tuh.. nah yaudah jadinya ketika dirilis lagi ya pasti banyak banget yang nyari.</i></p>	
85	Peneliti	<p>Tapi nantinya agensi itu akan menjual dengan harga yang lebih murah setara atau malah lebih mahal</p>	
90	<i>Subjek</i>	<p>Harganya tetap sama comeback cuman dia palingan quantity-nya aja sih yang agak dikurangin gitu Tapi kalau harga itu tetap sama kok misalkan ada merch yang rilis 2015 tiba-tiba di 2022 itu dia rilis lagi nah harganya pasti tetap sama</p>	
95	Peneliti	<p>Paham paham paham tapi kan Kpop itu juga suka buat event ya <u>Misalnya nih ada suatu event tertentu seperti fans fansign dan fanmeeting yang hanya diadakan di Korea nih Apakah yang akan Mba A.S lakukan?</u></p>	Aspek spontanitas 2.a.1
100	<i>Subjek</i>	<p>Nah kalau dulu Itu kan fans Korea terkenal karena bisa fansign sama fans meeting ya mbak Nah kalau sekarang itu sejak pandem isi beberapa grup itu ada yang ngadain fansign tapi video call jadi saya sih pernah sih nyoba fansign yang buat video call cuman kalau yang buat ke Korea saya belum pernah coba sih karena tahu dia butuh budget-nya nggak sedikit</p>	
105	Peneliti	<p>Kalau kaya video call maupun ketemu langsung itu apakah idolanya juga ikut ya dalam fansign sama fans meeting ini atau hanya dilakukan oleh Fandom saja</p>	
115		<p>Kemudian untuk melakukan secara video call seperti itu Bagaimana menyatukan para fandom apakah melalui grup terlebih dahulu kemudian di invite untuk join ke Zoom meeting</p>	
120		<p>Oh kalo fansign yang video call itu bukan pakai Zoom meeting Mbak Jadi saya dulu</p>	

125	<i>Subyek</i>	pernah coba yang di Cina gitu kan Nah jadi mereka itu harus punya yang namanya WeChat. nah dari WeChat itu nanti ada di invite ke satu grup nanti video call nya ganti-gantian Tapi itu kalau menang video call-nya dulu itu nama e commerce Dari Cina yang bisa bawa buat video call fansign itu namanya yizhiyu. Tapi dia harus Beli albumnya banyak Mbak	
130		Range harganya di sekitar berapa Mbak ana untuk melakukan video call bersama fans	
135	Peneliti	Oh kalau itu kita untung-untungan Mbak jadi misalkan nih saya beli 100 album Nah itu ada kemungkinan untuk enggak menangnya sedangkan ada yang beli cuma 70 atau 50 album itu dia bisa menang dan join fansign video call tapi balik lagi sebenarnya kalau fansign itu ya Tergantung keberuntungan fansnya aja sih bisa menang atau enggak gitu kalau saya sih belum pernah menang walaupun Coba beli banyak waktu itu cuman bukan BTS sih	
140	<i>Subyek</i>	Tapi itu diadakan secara resmi berarti ya mbak ya	
145		Iya secara resmi ko Mbak Cuma ya kalau misalkan fansign itu ya untung-untungan aja sih sebenarnya jadi emang agak susah dan saingan kan juga pasti banyak	
150	Peneliti	<u>Bener-bener, Nah kalau misalnya nih Mbak AS pergi ke suatu tempat dan melihat barang yang berkaitan dengan yang MBa idolakan kan BTS tuh atau taehyung, apakah Mba AS akan tetap membelinya walaupun itu bukan official?</u>	
155	<i>Subjek</i>	Tergantung barang sih ya Mbak kalau itu kalau misalkan ada boneka atau gantungan lucu yang mukanya taehyung gitu Walaupun nggak official Ya beli aja sih Karena kan Lucu kan saya juga suka kayak boneka yang digantung-gantung gitu kayak misalkan digantung di tas gitu sih	
160	Peneliti		Aspek spontanitas 2.a.1
165	<i>Subjek</i>		

170	Peneliti	<u>Nah kalau untuk pembelian album nih terus PC yang dimau gak dapet dan ternyata pas dibuka ada PC yang sama tapi bukan yang dimau apa yang akan Mba A.S lakukan?</u>	Aspek kekuatan kompulsi 2.b.1
175	Subjek	Kalau misalkan saya buka satu album nah Ternyata isinya bukan Taehyung nih ya saya bakalan beli album lagi atau enggak beli foto KTP yang yang dari album itu sendiri sih jadi visi yang bukan saya kepengen ya enggak apa-apa Disimpan aja nanti kalau misalkan lagi bosan ya dijual aja enggak masalah tapi harus tetap dapet foto kata si Taehyung itu	
180			
185	Peneliti	<u>Jadi sebenarnya buat koleksi juga ya Mba, Nah terus kalau misalnya ketika Idol mbak As tidak mengeluarkan merch baru Apakah mbak As akhirnya akan melakukan pembelian berulang?</u>	Aspek kekuatan kompulsi 2.b.1
190	Subjek	Sering sih mba misalkan dalam dua minggu ini enggak ada rilis merchandise akhirnya ya kalau Lagi kepengen beli apa ya beli aja gitu Ya sebenarnya apa ya tergantung mood juga sih karena kan beli barang-barang itu kan juga bikin mood naik kan Ya gitu deh ada aja alasannya buat ngeluarin duit bingung saya juga	
195			
200	Peneliti	<u>Hahaha The Power of Idol ya mbak, Tapi menurut Mbak AS pembelian barang berulang itu penting enggak sih untuk dilakukan atau sebenarnya hanya untuk Having fun aja atau maksudnya hal tersebut menjadi sebuah keharusan?</u>	Aspek kekuatan kompulsi 2.b.1
205	Subjek	Sebenarnya tuh enggak penting banget kalau menurut orang lain ya Mbak tapi kalau menurut saya sebagai fansnya Kalau mereka ngeluarin album itu harus dan wajib dibeli karena ya mereka itu kan musisi ya Otomatis yang mereka jual itu sebuah lagu dong gimana ceritanya saya enggak beli album yang isinya lagu mereka Padahal mereka udah kerja keras buat bikin album	
210			
215			

220	Peneliti	itu jadinya kalau album sih pasti saya beli sih mba Paham-paham bener banget sih, Kan mbak As tuh sering melakukan pembelian nya ya sudah pasti Mba AS sudah memiliki dalam jumlah banyak juga nah, <u>Apa yang akan kita lakukan terhadap barang-barang tersebut kedepannya?</u>	Aspek intensitas 2.b.2
225	Subjek	Kalau itu saya belum kepikiran sih Mbak mau diapain merchnya. Tapi dulu waktu saya pernah coba untuk fansign yang video call itu kan Beli albumnya diatas 50 ya yang datang itu kan langsung sekitaran 50 lebihkan di 3 box gede gitu Nah kalau itu kan nggak mungkin taruh di kamar tuh pasti taruh di ruang depan Nah itu kamar dikomen sama orang rumah kaya Kenapa sih kok belinya banyak banget padahal nggak menang menang gitulah akhirnya ya mau nggak mau itu harus dijual Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih	
230		lembihkan di 3 box gede gitu Nah kalau itu kan nggak mungkin taruh di kamar tuh pasti taruh di ruang depan Nah itu kamar dikomen sama orang rumah kaya Kenapa sih kok belinya banyak banget padahal nggak menang menang gitulah akhirnya ya mau nggak mau itu harus dijual Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih	
235		lembihkan di 3 box gede gitu Nah kalau itu kan nggak mungkin taruh di kamar tuh pasti taruh di ruang depan Nah itu kamar dikomen sama orang rumah kaya Kenapa sih kok belinya banyak banget padahal nggak menang menang gitulah akhirnya ya mau nggak mau itu harus dijual Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih	
240		lembihkan di 3 box gede gitu Nah kalau itu kan nggak mungkin taruh di kamar tuh pasti taruh di ruang depan Nah itu kamar dikomen sama orang rumah kaya Kenapa sih kok belinya banyak banget padahal nggak menang menang gitulah akhirnya ya mau nggak mau itu harus dijual Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih	
245	Peneliti	Berarti sebenarnya untuk dijual lagi pun masih laku ya Mbak <u>Nah kalau pembelian nya sendiri apakah Mbak as hafal Ada berapa jenis pembelian yang dilakukan dan berapakah jumlahnya ?</u>	Aspek intensitas 2.b.2
250	Subjek	Waduh saya kalau disuruh inget-inget beli barang apa aja dan berapa jumlahnya kayaknya nggak akan ingat deh Mbak karena kan saya juga Mulai koleksi itu dari 2018 Jadi ya nggak ingat juga sih udah hampir 5 tahun juga kan berarti	
255	Peneliti	Sangking banyaknya ya Mbak sampai enggak kehitung hahaha terus <u>Apakah dengan membeli barang dan Mercedes sebanyak-banyaknya membuat mbak As tuh punya tujuan untuk bertemu BTS</u>	Aspek intensitas 2.b.2
260		lembihkan di 3 box gede gitu Nah kalau itu kan nggak mungkin taruh di kamar tuh pasti taruh di ruang depan Nah itu kamar dikomen sama orang rumah kaya Kenapa sih kok belinya banyak banget padahal nggak menang menang gitulah akhirnya ya mau nggak mau itu harus dijual Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih	

265	<i>Subjek</i>	<u>atau spesialisnya Taehyung secara langsung</u>	
270		Udah pasti Si Mbak punya tujuan kayak gitu itu tapi ya beli-beli barang teruskan ngabisin duit kan sedangkan ketemu mereka di konser pun perlu uang yang banyak apalagi mereka tuh jarang banget ke Asia Tenggara kaya ke Indonesia minimal itu mereka pasti ke Singapura kalau nggak di Bangkok Nah itu sih yang agak effort sebenarnya Tapi saya nggak lihat teman saya sampai ke US cuma buat nonton konser tuh jadi kayak semangat aja gitu kek Oh oke kalau dia bisa Kenapa gue nggak bisa juga gitu sih Walaupun memang ke Amerika cuman buat nonton konser	
275			
280	Peneliti	<u>Tapi itu jadi reward tersendiri nggak sih Mbak untuk Apa yang dirasakan atau didapatkan diri jika dapat membeli barang-barang tersebut meskipun nantinya mungkin nggak akan digunakan</u>	Aspek Kegairahan 2.c.1
285	<i>Subjek</i>	<i>Iya sih jadi ngerasa kayak self-reward aja udah kerja dan kuliah dengan baik ya reward nih ya beli-beli merch gitu</i>	
290	Peneliti	<u>Tetapi selain menjadi self reward Apakah dengan membeli barang Kpop dapat membantu Mbak AS untuk merelaksasikan diri</u>	Aspek Kegairahan 2.c.1
295	<i>Subjek</i>	Iya sih Jadi kayak ngerasa Oh lagi mumet terus kepengen nya belanja hahaha jadi ya sebenarnya bisa sih bikin diri sendiri jadi rileks pas lagi stress cuma ya konsekuensinya ya nggak bisa berhenti sekarang atau uangnya habis mulu	
300	Peneliti	<u>Iya ya apalagi dengan mengeluarkan uang yang nominalnya lumayan, Apakah ada benefit lain nggak sih mbaAS dari pembelian barang atau Mercedes itu seperti misalnya yang tadi disebutkan fansign?</u>	Aspek Stimulus 2.c.2
305	<i>Subjek</i>	Benefit lainnya Ya saya senang aja sih Mbak Jadi kalau misalkan lagi pengen	

310 315 320	Peneliti	<p>marah marah atau emosi karena suatu hal terus barang yang dibeli bercandanya udah sampai nih Nah itu emosinya tiba-tiba meluap aja terus kayak jadi mengekspresikan rasa cinta kali ya ke grup Koreanya itu aja sih sebenarnya benefitnya tuh nggak ada kayak bakalan jadi gimana gimana tuh Nggak cuma ya dari saya tuh merasa puas aja sih setelah melakukan pembelian itu</p> <p><u>Tapi memang pada akhirnya Apakah sebenarnya mbak As itu pernah berpikir bahwa barang-barang yang sudah beli itu sebenarnya bisa jadi investasi mbak As untuk dijual kembali entah itu mungkin dengan harga yang lumayan di atas?</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
325 330	Subjek	<p>Sebenarnya bisa jadi investasi untuk barang-barang tertentu aja Mbak kan nggak semua barang yang saya beli itu ketika saya jual lagi Bakalan tinggi harganya Ada yang saya beli sekitaran satu juta pas dijual itu cuman 800 atau 500 gitu jadi ya sebenarnya dibidang investasi itu bisa cuma ya untuk barang-barang tertentu aja ya Nggak semuanya bisa jadi investasi sih</p> <p><u>Jadi tergantung barangnya ya mbak, Nah terus menurut Mbak sendiri apakah Mbak As melakukan manajemen pengeluaran yang lebih ketat dan detail</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
335 340 345	Peneliti	<p>Harusnya sih ada financial planning gitu ya yang lebih dekat tapi ya susah juga sih Mbak jadi kaya Udah dibikin kayak gimana pun tetap aja ke sebulan juga buat beli merch merch dari BTS gitu</p> <p><u>Hahaha paham paham, trus Mbak Bagaimana sih reaksi Anda kalau misal orang terdekat dari Mbak AS menegur kegiatan Pembelian Anda</u></p>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
350	Subjek	<p>Yang pertama sih pasti dianggap lalu aja kan kan mereka nggak tahu belinya tujuannya tapi kalau misalkan udah sampai kaya ngana gimana gitu pasti bakalan kesel sih kayak Ya lu kan nggak tahu tujuan gue</p>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1

355		itu apa buat beli jdi dia nggak usah banyak komen lah urus aja hidup lo sendiri kadang gitu sih bilangnyanya kalau saking kesalnya gitu	
360	Peneliti	<u>Saya paham sih betul. Mbak ketika melakukan fangirling mbak As tuh akan menyendiri nggak sih dan akan merasa asyik dengan diri sendiri</u>	
365	Subjek	Tergantung sih kalau misalkan gaya nonton video gitu kan pasti sendiri atau bengkel di rumah kan pasti sendiri nah kalau misalkan kayak nonton acara-acara konten kayak konser gitu ya pasti bakalan bareng bareng gak mungkin sendiri juga terus ya kalau misalkan lagi ngumpul bareng teman-teman di Twitter ya pasti seru Sebenarnya kalau ngomongin soal fangirl itu udah pasti enaknyanya bareng-bareng karena kalau sendiri itu ya monolog aja gitu nggak ada temen ngobrol nya	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
370		Jadi memang tergantung kondisi yang dalam membentuknya Seperti apa nah apakah Mba As memiliki pengalaman dijauhi teman hingga tidak memiliki teman akibat hobi yang Mbak lakukan apa sebenarnya menurut mbak As tanggapan mereka mengenai kegiatan yang disenangi oleh Mbak us	
375	Peneliti	<u>Kayaknya nggak pernah dia Mbak soalnya saya mau pengen punya enggak ekstrem yang kayak marah-marah banget gitu cuman dulu Emang di Twitter itu kalau ada yang ngejelek-jelekin BTS Ya emang suka marah-marah aja cuman nggak pernah sampai kayak dijauhin atau nggak punya temen dekat soal fangirl gitu sih gak pernah seekstrim itu</u>	
380	Subjek	<u>Karena hal tersebut kira kira mba pernah gak sih merasa cape buat terus beli merch begitu padahal ngehabisin uang dan kadang gak disukai sama orang lain?</u>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
385			
390	Peneliti		
390			Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2

395	<i>Subjek</i>	Pernah sih mba pasti ngerasa gitu cuma ya balik lagi tadi kan suka dan beli karena mau support aja sebenarnya gak ada niat buat pansos atau gimana	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
400	Peneliti	Berarti emang meski suka dikomen sama orang lain mba tetep ya sama tujuan awal buat beli tuh karena mau support aja. <u>Nah mba pernah gak sih di fase berusaha buat berenti beli merch?</u>	
405	<i>Subjek</i>	Pernah dong mba. Saya lupa tahun berapa itu pernah dalam 1 bulan berenti gak beli apa apa	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
410	Peneliti	<u>Terus dalam 1 bulan itu gimana mba yang biasanya beli tiba tiba gak beli?</u>	
415	<i>Subjek</i>	yaudah biarin aja, eh bulan depannya liat Taehyung pake style rambut yang disukai langsung beli lagi	Penutup 3
420	Peneliti	<u>Jadi sejauh ini pun Mbak A.S dan sosial lingkungannya pun masih saling mendukung lah ya jadi nggak ada kesenggangan juga Oke Mba saya rasa cukup untuk wawancara terakhir kita, terima kasih banyak ya Mbak As atas waktunya mau bekerja sama pada wawancara yang terakhir ini. Terima kasih banyak semoga mbak As selalu diberikan kesehatan, saya mewakili kelompok berterima kasih.</u> <u>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</u>	
425	<i>Subjek</i>	Sama - sama mba, senang bisa membantu kalian. Semoga penelitiannya berjalan lancar. Waalaikumussalam warahmatullah, terima kasih.	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Wawancara ke : 1
 Nama Informan (inisial) : R. A.
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 20 Mei 2022, 21.30 - 22.15 (45 menit)
 Lokasi : Online (via Video Call Whatsapp)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Selamat sore, ka	
		Mohon maaf mengganggu waktunya.	
		<u>Perkenalkan saya Nadia, mhsswi psi parmada yg juga merupakan temennya A.S yg jdi narsum tugas penelitian kelompok saya</u>	Perkenalan
5	<i>Informan</i>	<i>Iya sore. Gimana?</i>	
	Peneliti	Maaf sblumnya, apa benar saya terhubung dengan kakak berinisial R.A selaku teman kerja dari A.S? <u>Saya ngehubungin kakak R.A karena mungkin A.S sudah menyampaikam kalau kakak R.A bersedia untuk menjadi informan pada penelitian kami</u>	Perkenalan (Penyampaian Tujuan)
10	<i>informan</i>	<i>Selamat sore jg, Anna</i>	
		<i>Iya bener saya temen Gladia. Kalau bole tau ini bakalan ditanya apa2 aja ya?</i>	
15	Peneliti	Karena informasi yang aku dapet ini kan kakak sebagai teman bekerjanya ka A.S ya, nah palingan aku bakalan tanya tanya mengenai perilaku pembelian impulsif terhadap barang korea yang suka ka A.S lakukan nih ka. <u>Kira - kira kakak lagi luang gak ya buat 30 - 45 menit kedepan?</u>	
20	<i>informan</i>	<i>Oh boleh2, kbetulan aku lagi luang kok ini, Tpi maaf nih, kalau misalkan ada yg aku krg paham soal istilah korea2, tlg dijelasin ya</i>	Perkenalan (Ketersediaan)
25	Peneliti	iya ka, nanti pasti bakal aku jelasin dulu kalau ada istilah istilah khusus ya. <u>Sebelumnya kakak bisa isi untuk informed consent gak ka? karena kakak sudah menyetujui menjadi informan kami</u>	
30	<i>informan</i>	<i>Boleh, dikirim kesini aja ya. Biar aku ttd (Peneliti memberikan informed consent dan informan mengirimkan kembali informed consent yang sudah di ttd)</i>	Perkenalan (Memberikan informed consent)
35	Peneliti	oke sudah sesuai ya ka, terima kasih udah tanda tangan. Sebelumnya thank you banget udah meluangkan waktunya ya. Kalau boleh <u>kakak tau sekarang lagi sibuk apa nih ka?</u>	

40	informan	<i>Mksudnya keseharian gtu ya? Kerja aja sih. Tdi agak slow respon karna sambil beres2 rumah sih mumpung libur</i>	Membina Raport
	Peneliti	Oh lagi libur iya ya hari ini Minggu, tapi semoga gak ngeganggu ya ka akunya. <u>Kalau boleh tau kakak kerja sebagai apa dan dimana?</u>	
45	informan	<i>Ga kok cuma agak slow resp aja. Hmm Sama kyak A.S sih. Butuh pendataan ke kantor jg ga nih?</i>	Membina Raport
	Peneliti	Ahahahah engga usah kok ka. <u>Kalau boleh tau sudah berapa lama kerja bareng ka A.S?</u>	
50	informan	<i>Baru tahun ini dari Januari. Barengan newbie</i>	Membina Raport
	Peneliti	Hehe berarti masih sekitar 5 bulan ya ka kerja bareng. Nah kira kira ke R.A tau gak sih kalau ka Gladia suka sama K-pop?	
55	informan	<i>Tau banget hehe Trutama sama BTS tuh. Dia sering muter2 juga musiknya di kantor</i>	Membina Raport
	Peneliti	ohh jadi emang <u>ka A.S suka play lagu idol korea kesukaannya di kantor ya ka?</u>	
60	informan	<i>Iya tuh jadinya aku juga agak hapal musik2 BTS nya hahaha. Pas lunch break tuh paling sering diputer. Sambil nyanyi2 juga tuh si A.S. Padahal dia juga mgkn gatau tuh apa artinya wkwk</i>	Latar belakang 1.a
65	Peneliti	Berarti emang suka banget ya ka A.S ini bahkan di kantor pun masih suka play lagu dan nyanyi-nyanyi, nah sepengetahuan kakak nih, <u>kegiatan kaya gitu ngeganggu kerjanya gak sih ka? atau barangkali kakak dan teman kerja yang lain keganggu?</u>	Latar belakang 1.a
70	informan	<i>Alhamdulillah engga sih, dia anaknya bertanggungjawab dan profesional sama kerjanya. Awalnya mungkin iya yang lain keganggu tapi kelamaan jadi terbiasa. Musik2nya enak juga sih, terkenal juga kan itu BTS</i>	
75	Peneliti	Berarti sejauh ini emang gak ngerasa keganggu ya ka. Kira kira kakak tau gak sih kehidupan ka A.S selain kerja dan suka idol koreanya tuh gimana?	Latar belakang 1.a
80	informan	<i>Hmm, kurang tau sih dia ada kegiatan apa pulang kantor tapi mungkin ya ngefangirl itu. Karna kan rumahnya di cibinong tuh, pulang kantor juga udah malem. Suka idol korea maksudnya gimana ya?</i>	
85	Peneliti	Suka idol korea itu maksudnya artis korea gtu ka, <u>berarti yang kakak tau emang ka A.S ini sibuk kerja sama fangirl aja ya. Nah sebagai</u>	Latar belakang 1.a

90	<i>informan</i>	teman kantor AS nih, kakak tau gak sih kalau AS suka beli barang korea? <i>Tau sih, bebrapa barang koreanya dibawanya jg ke kantor, Tempat e-moneynya, apa tuh namanya, card holder itu dari korea juga</i>	Latar Belakang 1.b
95	Peneliti <i>informan</i>	Nah kakak tau itu dari korea karena AS suka cerita soal idol koreanya atau gimana ka? <i>Iya, dia cerita tentang korea gitu di ruangan, Terutama itu sih yg namanya V, Tehyung, eh penulisannya gimana ya? Kalau udah cerita si V ini, wajahnya pasti seneng banget kayak dapet duit 1M ahaha</i>	
100	Peneliti	Berarti emang dia suka ya ekspresiin kesukaannya sama si Taehyung itu, kalau boleh tau, kakak tau gak siapa lagi artis korea yang disukai sama AS?	
105	<i>informan</i>	<i>Artis ya? Paling tau BTS ini sih</i>	
110	Peneliti	BTS aja ya berarti kakak taunya, nah sepengetahuan kaka nih apakah A.S memiliki permasalahan ketika mengekspresikan kesukannya terhadap K-Pop? Termasuk ketika AS kepengen beli suatu barang tuh pernah cerita gak ke kakak?	
115	<i>informan</i>	<i>Kalau ini pernah sih, waktu si AS mau beli album limited apa gtu tapi gak dapet</i>	
120	Peneliti	Misalkan AS kepengen beli apa dari ada kendala jadi gak bisa beli, itu pernah gak kak?	
125	<i>informan</i>	<i>Kendala dlam keuangan ya mksudnya? Apa gimana?</i>	
130	Peneliti	Oh gtu Pernah tpi aku kurang ngerti itu barang kpop apa	
135	<i>informan</i>	<i>Mirip album tapi bukan album, BTS jg</i>	
	Peneliti	Nah kakak masih inget gak yang dilakukan sama AS ketika cerita gak dapet barangnya gimana? apa sedih atau gimana? dan berimbas gak ke kerjaan dia di kantor?	
	<i>informan</i>	<i>Dia sedih sih tapi ga berlarut-larut, Sejauh ini ga berimbas ke kerjaan dia sih</i>	
	Peneliti	Oke berarti masih aman dan profesional ya ka. <u>Sepengetahuan kakak nih AS ini sering melakukan pembelian barang K-pop(Merch) gak? atau beberapa bulan sekali aja belinya? atau malah setiap ada barang baru AS beli, setau kakak gimana?</u>	Latar Belakang 1.b
	<i>informan</i>	<i>Setau aku sih dia ga sering sih beli barang kpop gtu tapi cukup update tentang barang2 kpop gitu,</i>	

140	Peneliti	<i>gatau juga ya sebenarnya apa ditutupin apa gimana</i>	
	<i>informan</i>	Kira2 kakak tau ga itu merch kpopnya harga berapa?	
145		<i>Awalnya aku gatau sih itu barang2 harganya berapaan, tapi pernah iseng nanya brapaan kalau album2 BTS gitu. Trus dijawab 200k-an albumnya bahkan ada yg jutaan, agak terkejut sih. Ada juga dia punya pulpen dari kartun BTS, harganya ratusan ribu padahal pulpen doang ahahah</i>	
150	Peneliti	Wah berarti mahal juga ya, nah pernah gak sih AS cerita kalau keluarganya tau mengenai pembelian merch yang harganya lumayan mahal itu? <u>Kalau AS pernah cerita, kira kira kakak masih inget gak reaksi dari yang AS ceritain mengenai keluarganya? karena tadi kakak kan bilang agak kaget pas tau harga merchnya</u>	Latar Belakang 1.b
155	<i>informan</i>	<i>Setau aku, keluarganya tau deh soal barang2 kpop dia karna dia punya rak apa lemari yg penuh dgn barang2 kpopnya, kalau utk harga barang2 kpopnya, aku kurang tau sih apa dia jujur ke kluarganya kalau harganya semahal itu atau engga, tapi ya denger2 dia pernah dinasehatin juga.</i>	
160			
165	Peneliti	Wah dinasehatin gimana tuh ka? AS nya pernah cerita soal itu? <u>Sama ini ka, AS pernah cerita gak sih soal orang atau ada yang gak suka sama perilaku pembelian merch dia?</u>	Latar Belakang 1.b
170	<i>informan</i>	<i>Mgkn dinasehatin karna beli2, AS pernah crita kalau dia dinasehatin sama pacarnya sih, Karna beli2 barang2 kpop yg terkadang masih bisa di pending</i>	
175	Peneliti	Waduh berarti sering diomelin nih ya AS karena jajan merch mulu hehe, nah sepengetahuan kakak nih, berapa banyak subjek bisa menghabiskan uang untuk membeli barang k-pop? Pernah gak sih AS keceposan bilang pernah abis berapa gtu dalam 1 bulan atau kurun waktu berapa lama?	
180	<i>informan</i>	<i>Untuk sering atau tidaknya aku ga bisa pastiin tapiiiii dia pernah cerita begituu, jutaan pernah. Ga rinci, mungkin karna aku juga kurang tau perkpopan</i>	
185	Peneliti	<u>Apakah menurut kakak dengan nominal segitu cukup merugikan subjek atau justru kakak malah mendukungnya untuk</u>	latar belakng 1.b

190	informan	melakukan pembelian merch k-pop dari yang pernah keceposan menghabiskan uang berapa	
195		<i>Sepenglihatanku dia ga ngrasa dirugiin, malah bikin dia bahagia ngbeli itu barang2, Ya aku ga dukung juga sih dia ngbeli yg mahal2 gtu, palingan aku blg : wagile sih lu, A. Duit segituan bisa nyicil hape ahahaha</i>	
200	Peneliti	Hahah iyaa ya bisa beli hp baru seharusnya, berarti kakak gak ada isu ya mau AS beli mahal" juga. <u>Sebagai orang terdekat subjek, pernah gak sih kakak dimintai tolong untuk melakukan pembelian barang K-pop saat subjek sedang sibuk?</u>	Aspek Spontanitas 2.a
205	informan	<i>Sejauh ini sih ga pernah dimintai tolong buat beli Karna kan sama2 sibuk ngantor terus aku juga gak ngerti</i>	
210	Peneliti	Menurut kakak apa yang biasanya dilakukan subjek ketika subjek mengetahui ada barang K-pop baru yang akan rilis? pernah cerita gak ke kakak?	Aspek Spontanitas 2.a
215	informan	<i>Cerita detail2 barang gtu engga sih cuma kalau ada yg rilis, dia bbrapa pengen beli</i>	
220	Peneliti	Berarti emang suka cerita ya ka kalau ada yang merch baru rilis gtu? Dari semua barang K-pop yang dibeli AS, kakak tahu gak ada <u>barang yang dibeli secara berulang dengan model atau tipe dan jenis yang sama?</u>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
225	informan	<i>Album deh kayaknya. Sejenis album tapi bukan album yg sama</i>	
230	Peneliti	Selain album ada lagi gak kalau AS pernah cerita?	
235	informan	<i>Gada deh kayaknya... Oh ada, foto ganteng, eh kertas ganteng ya namanya. Photocard</i>	
240	Peneliti	Oh oke photocard ya berarti. <u>Nah kakak tau gak sih alasannya kenapa AS beli barang yang sama?</u>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
245	informan	<i>Karna dia suka aja katanya. Dia punya tmpat khusus nyimpen barang2 kpopnya yg photocard itu jg</i>	
250	Peneliti	Setau kakak dalam <u>waktu berapa lama sekali biasanya AS melakukan pembelian merch K-pop?</u>	Aspek Intensitas 2.b.2
255	informan	<i>Biasanya kalau ada barang baru sih, tpi dia pernah blg udah jrg beli</i>	
260	Peneliti	<u>Tapi kakak pernah tau gak sih alasannya dari awal kenapa bisa sampe A.S beli merch terus?</u>	
265	informan	<i>Yang saya tau ya, pasti awalnya karena dia suka sama si Taehyung itu, terus ya karena dia</i>	Aspek Intensitas 2.b.2

240		<i>anaknya emang gak bisa liat usaha idolnya gak dihargailah katanya makanya dia beli mulu. Jadi abis mulu deh duit dia</i>	
245	Peneliti	Udah jarang beli ya berarti? Tapi sepengetahuan kakak ketika AS melakukan pembelian apakah <u>AS ngejelasin gak sih kenapa ia merasa wajib untuk membelinya?</u>	Aspek Stimulus 2.c.2
250	<i>informan</i>	<i>Bilangnya sih sbagi wujud dukungan ke idolanya, dengan mmbeli barang2 kpop idolanya udah sama dengan ngdukung idolanya gitu deh dia bilang. Pernah dia crita kalau idol itu dibayarin duluan sama agensinya. Jadi kalau beli merchandise2 grup itu, fansnya ngbantu itu grup buat lunasin ibarat utang gitu ke agensinya</i>	
255	Peneliti	Oh AS pernah cerita begitu ya ke kakak? nah <u>kakak gimana tuh reaksinya pas diceritain begitu sama AS?</u>	Aspek Kegairahan 2.c.1
260	<i>informan</i>	<i>Salut sih sama grup2 korea, beda sama di Indo ahahaaha. Karna diceritain bgitu makanya aku ga terlalu gimana kalau AS beli2 barang2 kpop. Slama dia ga ngrugiin org lain dan bertanggungjawab dgn kerjanya, mnurutku fine2 aja. Apalagi kalau dgn beli merchandise2 bgitu bisa menambah smnagt kerjanya, wah why not ahaha</i>	
265	Peneliti	Berarti dari kakak gak masalah ya mau subjek beli juga asal gak ganggu kerjanya. <u>Sepengetahuan kakak apa yang AS lakukan ketika ia mengetahui barang yang ingin dibelinya sudah habis?</u>	Aspek Kegairahan 2.c.1
270	<i>informan</i>	<i>kalau gak dapet barang yang di malu kecewa dia mah Kayak ngdengus : yaahh abiiss</i>	
275	Peneliti	Kalau melakukan pembelian atau rebutan barang baru itu biasanya di kantor ya ka si AS ini?	
280	<i>informan</i>	<i>Iyaa tpi bbrapa kali tabrakan sih katanya jdwal rebutan itu dgn kerja. Jdi dia kalau ada merchandise2 gtu sering kehabisan. Dan ngeluh kecewanya pas ngecek di jam lunch break</i>	
285	Peneliti	Setau kakak AS akan <u>melampiasikan kepada sesuatu hal jika mendapatkan dan juga ketika tidak mendapatkan barang itu gak? kaya misalnya jadi gak semangat kerja atau gimana?</u>	Aspek Kegairahan 2.c.1
	<i>informan</i>	<i>Kalau sampai mmpengaruhi mood seharian, engga sih. Ya palingan saat itu jg kecewa kalau</i>	

290		<i>ga dapet, keliatan juga senengnya kalau dapet. Ga sampe mmpengaruhi kerjaan seharian Mungkin karna merchandise2nya sering restock</i>	
295	Peneliti informan	<u>Nah kakak tau gak sih alasan kenapa AS tuh belain banget buat beli merchnya?</u> <i>Sama kyak alesan yg tdi aku bilang diatas, dia gak ada uang juga pasti dibelain aja ada uangnya bahkan kadang dia jual merchnya yang lain buat beli merch yang baru. Kalau ditanya yang memotivasi ya pasti suka dan dia ngerasa pengen ngedukung idolanya.</i>	Aspek Stimulus 2.c.2
300			
305	Peneliti informan	<u>Sepengetahuan kakak apakah AS lebih mementingkan untuk membeli barang K-pop terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari lainnya?</u> <i>Kayaknya engga sih ya, dia tetap beli kbutuhan sehari-hari nya. Setidaknya itu yg aku tau</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
310	Peneliti informan	<u>Ada gak sih, suatu kondisi dimana AS sampai mengebaikan keperluan sehari - hari buat beli merch yang akan rilis atau wishlistnya tiba tiba ada yang jual?</u> <i>Kayanya sih dia gak pernah sampe gak makan demi beli merch hahaa tapi ya itu setau saya, kecuali dia beneran puasa biar beli merch</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
315			
320	Peneliti informan	<u>Menurut kakak, apa yang AS lakukan ketika ia mendapatkan merch yang dibeli tidak berfungsi dengan baik? Misalkan kaya yang kakak bilang, beli pulpen tapi gak enak dipakai atau beli kertas ganteng tapi bahannya gak sesuai atau damage?</u> <i>Oh kalau pulpen mah tintanya udah habis tetep dia simpen, dipajang. Kalau tentang kertas ganteng itu aku kurang tau sih, dia ga prnah crita sedetail itu, Mungkin kalau ke temen2 fangirlnya kali ya dia crita2 bgituan</i>	Aspek Ketidakpedulian akan akibat 2.d.2
325			
330	Peneliti informan	<u>As pernah cerita atau kakak tau gak sih kalau misalkan AS biasanya beli merch tapi tiba tiba dia gak beli karena ada kendala, biasanya ada perubahan sikap yang dilakuin AS gak di kantor?</u> <i>Ga ada sih, dia tipe yg bisa nutupin suasana hatinya hehe</i>	
335	Peneliti	<i>Ya palingan kyak yg aku blg tadi, kalau kehabisan, dia ngeluh bentar tpi ga sampe yg berlarut2 seharian dan mmpengaruhi pekerjaannya</i> Oke berarti emang AS ini jago nutupin suasana hati ya hehe. Ka, karena waktunya	

340		sudah selesai. <u>Aku rasa wawancara kita sudah sampai disini. terima kasih banyak atas bantuan kakak dan mau jadi informan aku. Stay safe dan sehat selalu. Makasi ya ka</u>	Penutup
345	<i>Informan</i>	<i>Ok, sama2 ya. Senang bisa membantu, semangat untuk penelitiannya. Kamu juga stay safe & sehat2 ya</i>	3

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1
 Nama Informan (inisial) : G.E
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 19 Mei 2022, 22.30 - 23.00 (30 Menit)
 Lokasi : Online (via zoom)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Selamat malam Kak, <u>Perkenalkan saya Fanny teman A.S yang akan mewawancarai kakak untuk memenuhi tugas Metodologi Penelitian Kualitatif yang sedang saya jalani saat ini.</u>	Perkenalan
5	<i>Informan</i> Peneliti	<i>Oh iya, malam kak</i> Kami minta kesediaan dari ka G.E, ya untuk menjadi informan, sebagai orang yang di <u>wawancarai mengenai perilaku pembelian impulsif dari subjek kami A.S</u>	Perkenalan (Penyampaian tujuan)
10	<i>informan</i> Peneliti	<i>Oh iya, A.S udah bilang kok.</i> Naah...maka <u>informan adalah mereka yang terdekat dari informan penelitian, maka disini G.E termasuk dalam salah satu yang kami pilih sebagai informan. Karena saya lihat disini ka G.E sebagai teman sesama fandomnya ya</u>	Perkenalan (Penyampaian tujuan)
15	<i>informan</i> Peneliti	<i>Iya bener.</i> Sebelumnya <u>saya mau menjelaskan bahwa waktu wawancara kita akan berlangsung sekitar 30-45 menit ka, apa kaka memiliki waktu luang yang cukup ka?</u>	Perkenalan (menanyakan ketersediaan waktu)
20	<i>Informan</i> Peneliti	<i>Oh iya ka, ada kok ka</i> Selanjutnya <u>saya akan memberikan kaka informed consent, silahkan kaka isi ya karena itu sebagai Persetujuan bahwa kaka bersedia untuk menjadi informan kita.</u>	Perkenalan (memberikan informed consent)
25	<i>informan</i> Peneliti	<i>Oke ka</i> Aku kirim file nya via chat ya kak	
30	<i>informan</i> Peneliti	<i>Oke oke ka, aku isi dulu ya ka sebentar</i> Baik kak, apakah sudah selesai?	
	<i>informan</i> Peneliti	<i>Iya sudah nih ka</i> Baik kalau begitu kita mulai ya. <u>Gimana kabarnya kak sehat-sehat kan? Ga lagi sibuk kan?</u>	Membina rapport
35	<i>Informan</i> Peneliti	<i>Engga sih saya baru pulang kerja, ka.</i> Oh, baru pulang bekerja	
	<i>informan</i> Peneliti	<i>Iya Ka</i> <u>Kerja dimana kalau boleh saya tahu?</u>	Membina raport

40	informan	<i>Saya salah satu karyawan swasta di rumah sakit, ka.</i>	Latar Belakang 1.a
	Peneliti	<u>Baik berarti ka G.E bekerja di rumah sakit ya. Manggilnya kakak apa mba?</u>	
45	Informan	<i>Kakak aja gapapa.</i>	Latar belakang 1.a
	Peneliti	<u>Kalau boleh tau kakak sebelumnya kenal dimana dengan A.S?</u>	
50	informan	<i>Awalnya kenal dari twitter. BTS punya fanbase gede di Twitter, bahkan ada base jualan khusus merch BTS. Dan kebetulan aku dan AS sama2 mau beli merch BTS, yaudah ketemunya disitu pas bahas salah satu merch</i>	
	Peneliti	<u>Berarti emang suka sama beli merch ya ka? Kakak tau gak sih grup apa aja yang disukai sama AS?</u>	
55	informan	<i>Iya sebenarnya emang suka beli merchandise K-pop gitu ka khususnya album sama photocardnya kalau grup yang disukai aku sama AS itu namanya BTS tapi sekarang yang aku tau AS juga suka grup lain namanya enhypen</i>	Latar Belakang 1.a
60	Peneliti	<u>Dari kapan kakak sama AS suka grup itu kak?</u>	
	informan	<i>Kalau BTS nya sih dari 2014 ka, kalo AS juga suka BTS dari 2014 kayanya ka tapi kalo enhypen baru-baru ini aja sih ka sekitar tahun 2021 kalau ga salah</i>	
65	Peneliti	<u>Berarti lumayan lama juga ya ka, kakak sama AS suka grup BTS tersebut?</u>	Latar Belakang 1.a
70	Informan	<i>Iya lumayan lama juga kalo dihitung-hitung</i>	Latar belakang 1.b
	Peneliti	<u>Menurut kaka nih appakah dengan menyukai grup lama dan grup baru itu dapat mempengaruhi Intensitas pembelian barang oleh AS ka untuk saat ini?</u>	
75	informan	<i>Iya lumayan kak, jadi kaya AS menyukai 2 grup gitu sih kak. Karena suka 2 grup gitu jadi ya lebih banyak barang buat di beli semacam auto double gitu ka.</i>	Latar belakang 1.b
	Peneliti	<u>Kaka tau ga ka barang termahal yang A. S punya?</u>	
80	Informan	<i>Hmmm kayanya 500an deh, eh sebentar aku cek binder dia dulu ya</i>	
	Peneliti	<u>Oke ka, silahkan</u>	
	Informan	<i>Oh dia punya pc jepang ya kira-kira itu sekitar 1 jutaan nah sisanya ya paling 500 atau 700 ribuan gitu</i>	
85	Peneliti	<u>Wah lumayan mahal juga ya ka harganya</u>	
	informan	<i>Iya tapi dia selalu lucky sih karena bisa nemu pc underprice terus jujur aku heran sebenarnya kok dia jago gitu</i>	
90			

95	peneliti Informan peneliti	Oalah mungkin A. S cekatan ka buat nyari barangnya <i>hmm bisa jadi kaya gitu ya ahahaah</i> Kalau yang kakak ketahui mengenai keluarganya A.S tau gak sih kakak mengenai perilaku pembelian barang tersebut?	Latar Belakang 1.b.2
100	Informan Peneliti	<i>Oh keluarga dia ya. Kayanya sih biasa aja kalau barang yang dateng masih konteks wajar, tapiii kalau sekali dateng berapa kardus kaya pas dia nyoba fansign ya pasti diomelin sih.</i> Oke ka saya mau tanya <u>sebelumnya Sebagai orang terdekat subjek, menurut anda apakah anda sering dimintai tolong untuk melakukan pembelian barang K-pop saat subjek sedang sibuk?</u>	Aspek Spontanitas 2.a
105	informan Peneliti	<i>Kalau dimintain tolong pernah banget. Sering sih dia minta tolong buat beliin merch.</i> Biasanya yang sering di titipin sama subjek itu barang apa kak?	Aspek Spontanitas 2.a
110	Informan Peneliti	<i>Biasanya pc sih, soalnya kalau beli kadang suka rebutan gitu</i> Lalu menurut kaka apa yang biasanya dilakukan subjek ketika subjek mengetahui ada barang K-pop baru yang akan rilis?	Aspek Spontanitas 2.a
115	informan Peneliti	<i>Excited gitu</i> <i>Kayak : wah kudu harus beli ini merch, kayak dvd, album</i> <i>Tpi akhir2 ini dia udah ga segitunya banget sih, kayaknya sibuk rl dia</i> Berarti memang sudah lama tidak melakukan pembelian impulsif atau bagaimana ya ka?	Aspek spontanitas 2.a
120	Informan Peneliti	<i>Bukan gak beli sih tapi bukan ke grup yang dulu dia suka aja. Udah suka dengan grup baru dia dan lebih impulsif malah.</i> Lebih impulsifnya tuh dimana ka bisa dijelaskan gak?	Aspek spontanitas 2.a
125	informan Peneliti	<i>Misalnya aja kemarin grup barunya yang lagi disuka itu ngadain fansign online gitu, semacam video call. Terus akhirnya dia beli banyak album dan war aja sih biar bisa dapet tiket fansign nya.</i> Jadi sekarang subjek juga sering beli barang-barang K-pop dari grup lain itu ya ka?	Aspek spontanitas 2.a
130	informan Peneliti	<i>Iya dia lebih banyak beli barang grup lain sekarang.</i> Menurut kakak apa yang subjek lakukan ketika ia mengetahui barang yang ingin dibelinya sudah habis?	Aspek spontanitas 2.a
135	Peneliti	<i>Terus, kalau emang sudah keabisan Biasanya dia nungguin next PO atau nyari yg ready stock di Indo kaya Ikut grup order gtu.</i>	Aspek spontanitas 2.a
140			

145	informan Peneliti	Oh berarti tetap mencari barangnya gitu ya kak, kalau <u>misalnya subjek udah nyari-nyari lagi nih ka tapi tetep ga ketemu, itu biasanya subjek melakukan apa ka?</u> <i>Biasanya dia tetep bakalan nyari yang ready di sosmed kaya twitter gitu soalnya disitu kadang banyak yang ready jadi ya dia beli disitu. tapi</i>	Aspek spontanitas 2.a
150	informan Peneliti	<i>kall emang tetep ga dapet juga biasanya dia bakalan beli lagi terus sampe dapet.</i> Wah berarti emang harus dapet ya pokoknya, nah selanjutnya <u>seberapa sering subjek membeli barang kpop yang kakak ketahui?</u> <i>Beberapa bulan ini ga sering sih, Karna bangtan kan gada rilis apa2. Palingan ya Juni ini sih BTS comeback. Jadi ya PO albumnya udah dri bulan ini. Ada beli tapi album dari grup lain.</i>	Aspek Kekuatan Kompulsi 2.b.1
155	informan Peneliti	Berarti sekarang ka A.S ini memang lagi suka dengan 2 grup ya, nah dari semua barang K-pop yang dibeli subjek, <u>apakah anda tahu ada barang yang dibeli secara berulang dengan model dan jenis yang sama?</u> <i>Adaa itu kertas ganteng a.k.a photocard. Dia agak gimana gitu kalau soal photocard pokoknya harus punya aja. Udah punya 1 pun dia bakalan beli lagi. Katanya sih karena suka, Photo card tapi suatu keharusan buat dia itu album.</i>	Aspek kekuatan kompulsi 2.b.1
165	informan Peneliti	<u>Apakah anda mengetahui ada berapa koleksi barang K-Pop milik subjek?</u> <i>Album kayaknya dia lengkap semua dri awal sampe akhir. Dvd memories bangtan ada 5 kalau ga salah. Trus lightstick jg ada. Dia kaya ada 3 atau 4 lemari gitu isinya merch semua.</i>	Aspek intensitas 2.b.2
170	Informan Peneliti	<u>Berarti subjek bisa dibilang sering banget ya ia buat beli barang atau merchandise K-pop ka?</u> <i>Iya lumayan, tapi tergantung comeback atau engga, dan ada event atau engga juga sih ka</i>	Aspek intensitas 2.b.2
175	informan Peneliti	<u>Menurut anda apakah subjek lebih mementingkan untuk membeli barang K-pop terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari lainnya?</u> <i>Sometimes yes ahahahahha, Apalagi pas mau fansign. Fansign tuh kaya ketemu langsung sama idol korea dengan banyak beli album wkwk</i>	Aspek intensitas 2.b.2
180	informan Peneliti	<i>Selain album, dia juga open po dvd2 gtu Kan bngtan kan ngluarin dvd2 konser mreka Yg di New York, Europe, gitu gitu.</i>	
185	Informan Peneliti	<u>Pernah gak sih kakak tau kenapa A.S segitunya banget buat beli merch merch</u>	Aspek intensitas 2.b.2
190			

195	Peneliti Informan	<p><u>dengan jenis yang sama padahal dia tuh udah punya cuma beda tahun aja?</u> <i>Alasannya cuma 1 sih, karena dia suka dan dia itu tipe yang apa yang disukai bisa kalau bisa dia harus dapet jadi ya begitulah jadinya.</i></p> <p><u>Sebagai orang terdekat subjek Bagaimana tindakan subjek ketika ia sangat menginginkan</u></p>	Aspek Kegairahan 2.c.1
200	Peneliti informan	<p><u>membeli suatu barang K-pop?</u> <i>Pokoknya dia kalo udah mau beli barang tuh pokoknya harus dapet deh pokoknya ga perduli semahal apapun itu tapi jadinya malah aku marahin dan jadinya dia malah nutupin ke aku kalau mau beli byk wkwk aku taunya setelah berapa minggu pas dia keceplosan. Dia pernah beli album buat ikut fansign itu hampir 100'an dan nutupin ke aku hahaha karena takut diomelin</i></p>	
205		<p><i>Wah berarti subjek emang sering cerita sama kaka ya kalau mau beli barang-barang K-pop ?</i></p>	Aspek Kegairahan 2.c.1
210	Peneliti informan	<p><i>Iyap betul sering banget.</i></p> <p><u>Kalau boleh tau seberapa sering kak?</u> <i>Sering banget sih hampir setiap hari gitu tapi biasanya kalau udah ga sesuai sama budget dan kondisi keuangan dia, aku marahin sih</i></p>	
215	Peneliti informan	<p><u>Apakah subjek menjadi emosional ketika ia tidak mendapatkan barang K-pop yang diinginkannya?</u></p>	Aspek Kegairahan 2.c.1
220	Peneliti informan	<p><i>Iya jadi emosional.</i></p> <p><i>Kalau hybe label ada namanya weverseshop kan ya. Jdi terkadang, weverseshop nih ngasih announcement kalau mau rilis merch2 yg lama. Nah pernah kejadian dia ada tuh yg kepengen, tapi kan stocknya terbatas tuh yaudah kalah war, dia bad mood biasanya curhatlah dia atau update status ngungkapin kekesalannya</i></p>	
225		<p><u>Oh berarti jadi emosional gitu ya ka, tapi pernah ga ka subjek jadi suka marah-marah gitu?</u></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
230	Peneliti Informan	<p><i>pernah sih kalau emang barang yang lagi Bener-bener dimauinnya ga dapet</i></p> <p><u>Sampe mempengaruhi kegiatan sehari-harinya subjek ga ka?</u></p>	
235	Peneliti informan	<p><i>Terkadang iya, karena kan kalau udah badmood jadi ikutan ga mood buat ngelakuin kegiatan lainnya.</i></p> <p><u>Apa yang subjek tunjukkan ketika mendapatkan barang yang diinginkan?</u></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
240	Peneliti		

245	Informan Peneliti	<p><i>Seneng pasti, terus kaya ngerasa puas banget gitu sih palingan, dia jadi ga uring-uringan lagi gitu.</i></p> <p><u>Apakah subjek akan melampiaskan kepada sesuatu hal jika mendapatkan dan juga ketika tidak mendapatkan hal tersebut?</u></p>	Aspek kegairahan 2.c.1
250	informan Peneliti	<p><i>Paling kaya yang tadi aku bilang Sih paling ia curhat terus update status ngungkapin kekesalannya itu.</i></p> <p><u>Oke ka, nah sebagai orang terdekat subjek apakah anda tahu tujuan subjek membeli barang-barang K-pop tersebut adalah apa?</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
255	Informan	<p><i>Tauu</i></p> <p><i>Dia pernah blg krg lebih gini : membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol. Especially album Karna itu hasil kerja keras idol dan udah dipersiapin jauh2 hari, udah cape2 jg latihan tiap hari berjam2 kurang tdur Apalagi yg nyangkut TaehyungDia ngklaim dirinya jodoh Taehyung btw</i></p>	
260	Peneliti	<p><u>Dalam kehidupan real life nya subjek juga sering mengklaim dirinya jodoh taehyung ka?</u></p>	
265	Informan Peneliti	<p><i>Iya bener ahahahahah dia pokoknya selalu ngomong gitu deh</i></p> <p><u>Apakah anda mengetahui alasan subjek membeli barang-barang tersebut?</u></p>	Aspek stimulus 2.c.2
270	Informan Peneliti	<p><i>Intinya motto dia tuh kaya membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol especially album.</i></p> <p><u>Berarti menurut subjek itu kalau kita beli barang-barang nya baru dianggap menghargai gitu ya?</u></p>	
275	Informan Peneliti	<p><i>Iya kaya gitu pokoknya, karena dia ngerasa idolanya udah berusaha keras buat menghasilkan sebuah karya.</i></p> <p><u>Apa yang anda ketahui mengenai kecintaan subjek terhadap K-Pop?</u></p>	Aspek Stimulus 2.c.2
280	Informan Peneliti	<p><i>Udah sejatuh cinta itu, jadi udah besar banget cintanya.</i></p> <p><u>Menurut anda, apa yang subjek lakukan ketika ia mendapatkan barang K-pop yang tidak berfungsi dengan baik? Misalnya rusak atau damage ka</u></p>	Aspek ketidakpedulian akan akibat 2.d.1
285	Informan	<p><i>Kalau hanya damage outboxnya dia ga terlalu permasalahan sih Karena kan isinya gapapa gitu tapi kalau beneran ga bisa berfungsi dgn baik, baru deh dia marah-marah</i></p>	
290	Peneliti	<p><u>Terus ka kalau misalnya dapet yang rusak gitu, biasanya apa yang A.S lakukan ka?</u></p>	Aspek ketidakpedulian akibat 2.d.1

300	Informan	<p><u>Apa menukar barang-barang nya atau merefund?</u> <i>Sejauh ini kayanya dia belum ngalamin itu deh tapi kemungkinan biasanya ga nuker atau refund sih, paling dia beli lagi ya yang baru kalau emang barangnya Bener-bener rusak</i></p>	
305	Peneliti	<p>Berarti sejauh ini barang-barang yang diterima subjek sampai dengan selamat ya ka, dan sesuai dengan harapannya?</p>	
310	Informan	<p><i>Iya bener, sejauh ini sih aman-aman aja soalnya pengemasan nya juga lumayan safety kak, karena kan pengirimannya jauh ya jadi pasti dikemas dengan aman sih kak</i></p>	Aspek ketidakpedulian akan akibat
315	Peneliti	<p>Oh begitu, lalu menurut kaka <u>apakah subjek pernah mengalami keraguan untuk membeli suatu barang K-pop?</u></p>	2.d.2
320	Informan	<p><i>Pernaahh, tentunya pas Posisi dia lagi sangat overbudget Jadi pastinya dia ragu buat beli</i></p>	
325	Peneliti	<p>Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap pembelian barang K-pop yang dilakukan subjek?</p>	
330	Informan	<p><i>Sebenarnya menurutku fine-fine aja sih dia beli barang-barang kaya gitu tapi kalo udah overbudget itu yang aku ga suka.</i></p>	
335	Peneliti	<p>Berarti sebenarnya kaka itu support A. S ya tapi kalau udah berlebihan baru kaka Nyoba buat ngelarang ya ka?</p>	
340	Informan	<p><i>Iya Ka soalnya kan aku juga tau pasti dis ada kebutuhan lain buat kerja atau kuliah jadi aku gamau dia kelewatan buat beli barang atau merchandise kpop</i></p>	Penutup
345	Peneliti	<p>Baik, ka G.E terima kasih banyak atas wawancaranya ya. Apabila ada yang ingin saya tanyakan kembali apakah bisa saya menghubungi kembali?</p>	
350	Informan	<p><i>Boleh kok, asal aku balesnya malem ya. Sama sama juga, senang bisa ngebantu.</i></p>	
355	Peneliti	<p>Baik ka, sekali lagi terimakasih banyak ya, selamat istirahat</p>	Penutup
360	Informan	<p><i>Sama sama ka, selamat istirahat istirahat juga</i></p>	

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1
 Nama Informan (inisial) : I.V.
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Tanggal : 21 Mei 2022, 19.00 - 19.45 (45 menit)
 Lokasi : Online (via Video Call Whatsapp)

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Halo, ka, selamat malam Maaf mengganggu, ka <u>Perkenalkan aku Maya, temennya A.S yg akan mewawancarai kk sbagai informan penelitian kami</u>	Pembukaan (Perkenalan)
5	<i>Informan</i> Peneliti	<i>Haloo</i> Maaf sblumnya, apa benar kakak inisialnya I. V?	
	<i>informan</i> Peneliti	<i>Betul</i> Ok, benar ya brarti. Jdi gini, ka <u>Aku ngehubungin kk karena mungkin A.S. sudah mnyampaikan kalau kakak akan menjadi informan pada penelitian kami.</u> <u>Kira2 kakak ada waktu luang sekitar sejam kedepan ga, ka?</u>	Pembukaan (Tujuan wawancara) Pembukaan (Ketersediaan waktu)
10			
15	<i>informan</i> Peneliti	<i>Boleh, chat aja. Saya sambil kerja yah</i> Aduh, lagi kerja ya kak Maaf banget mengganggu waktunya ya, ka	
	<i>informan</i> Peneliti	<i>Gapapaa. gmn gmn</i> Makasih banyak ya, ka Sebelumnya A.S ada ngasih tau ke kk ga akan diwawancarai tentang apa?	
20	<i>informan</i> Peneliti	<i>impulsive buying ya seingat saya</i> Iya benar, ka Saat ini aku bakalan mewawancarai kk mengenai perilaku pembelian impulsifnya A.S terhadap barang2 kpop	
25	<i>informan</i> Peneliti	<i>Okee</i> <u>Dikarenakan saat ini kk sambil bekerja, kita via chat WA saja tidak masalah kah ka?</u> <u>Kalau bole tau kk kerjanya sampai jam brapakah? Biar saya tunggu saja gapapa ka</u>	
30	<i>informan</i> Peneliti	<i>Gapapa ka. Masih lama banget ini kayanya. Bos saya udah bilang gini ka. Jadi kalo bisa chat, chat aja. Tapi kalo harus telepon, hari rabu palingan ka available</i> Wah bgitu ya, ka Ok ka, kita via chat saja ya, ka Tpi kalau misalkan kk udah cukup	Membina Raport
35			

40	informan Peneliti	terganggu, boleh nanti kabarin biar aku pending hari ini ya, kak <i>Sipp</i> Okebaik, ka. <u>Kalau boleh tau kesibukan kakak saat ini apakah, ka?</u>	Membina Rapport
45	informan Peneliti	<i>Karyawan swasta, ka. Kalau lagi senggang, jualan di shopee</i> Oh kakaknya karyawan swasta sekaligus berwirausaha begitu ya, ka? Semoga laris jualannya ya, ka	
50	informan Peneliti	<i>Aminn</i> <u>Kalau bole tau, kakak dan A.S sudah mengenal brapa lama kah?</u>	Membina Rapport
55	informan Peneliti	<i>2019 mestinya ka. Sudah sekitar 3 tahun.</i> <u>Kk tau ga subjek di dunia real life nya gimana? Misalkan ksibukannya apakah bekerja, kuliah, dan sejenisnya</u>	Latar Belakang 1.a
60	informan Peneliti	<i>baik, ka. Tau. Bekerja dan kuliah</i> <u>Apakah kk juga tau subjek bekerja dan kuliah dimana?</u>	Latar Belakang 1.a
65	informan Peneliti	<i>Tau ka</i> Brarti cukup deket ya, ka. Kk dan subjek <u>kalau boleh tau awalnya saling mengenal darimanakah?</u>	Latar Belakang 1.a
70	informan Peneliti	<i>awalnya subjek itu nanya ke base. Kakak tau base2 yang di twitter itu ngga? Dia nanya 1 pertanyaan terus saya nimbrung aja jawab, Soal kenapa dvd kalo versi jepang ga bisa di play di indonesia. Terus ternyata selain papasan di twitter, kita ada di 1 grup order untuk belanja merchandise BTS.</i> <u>Selain kehidupan sehari - hari yaitu bekerja dan kuliah apalagi yang kakak ketahui mengenai A.S?</u>	Latar Belakang 1.a
75	informan Peneliti	<i>Dia ngefangirl dan jualan shopee juga sih.</i> <u>Apakah kk tau siapa aja artis korea yg subjek sukai?</u>	Latar Belakang 1.a
80	informan Peneliti	<i>BTS, enhypen, seventeen yang itu. 1 orang doang, lupa namanya</i> Oh brarti subjek punya idola grup lebih dari 1 begitu ya, ka? Kalau untuk artis selain idola grup, apakah kk tau? Seperti aktris/aktor drama korea begitu	
85	informan Peneliti	<i>Hmmh, Marvel. Kalo kdrama apa yaa, Duh saya ga ngikutin jadi ngga mudeng kalo dia cerita juga, kadang ada beberapa yang diomongin sama teman di grup. Saya yang ga aware ka</i> <u>Sepengetahuan kakak, sudah brapa lamakah subjek menyukai idola grup2 tersebut? Apakah kk juga menyukainya?</u>	Latar Belakang 1.a

90	<i>informan</i>	2014 atau 2015 kayanya BTS ya. Enhypen dari debut, eh dari reality shownya itu apa tuh. Sebelum debut, Seventeen baru kayanya. Iya saya juga suka BTS	Latar Belakang 1.a
95	Peneliti	Sepengetahuan kakak, <u>apa saja cara subjek mengekspresikan kesukaan/kecintaannya terhadap idola2 grupnya tsb?</u>	
100	<i>informan</i>	Tiap hari bilang jodohnya Taehyung, stream music videonya, beli album, nonton music show, koleksi merchandise, heboh2 kalo ada gosip soal idola. Ahahaha	Latar belakang 1.a
105	Peneliti	Menurut kakak dari cara mengekspresikan kesukaannya ada yang mengganggu orang lain atau gimana gak ka?	
110	<i>informan</i>	Sejauh ini sih gak ada ya. Palingan kalau ada rumor dating Taehyung sama orang lain dia bakal misuh - misuh digrup. Tapi ya kalau misalkan ada yang jelek - jelek'in BTS ya dia mungkin lebih emosi. Misalnya suara idola kita dikatain jelek, padahal mah bagus.	Latar belakang 1.a
115	Peneliti	Brarti subjek tidak posesif banget sama idolanya bgiu ya ka? Brarti no issue berlebihan ya, ka	
120	<i>informan</i>	Betul. ngga ka, tapi sekarang udah jarang mungkin kantor barunya juga demanding. Prinsipnya kita ga ngurusin idol lain. Jadi kita suka nimpal2in aja kalo ada yang katain idol kita	Latar belakang 1.a
125	Peneliti	Kalau dari yang kakak jelasin A.S kan nunjukin sikap emosi ketika idolanya dijelek'an ya, itu A.S emosinya di grup order yang kakak bilang diatas atau gimana?	
130	<i>informan</i>	Engga bukan disana. Ada pertemanan lebih kecil lagi. Isinya berenam aja. Lebih suka taker gosip sehari2	Latar Belakang 1.b
135	Peneliti	Oke kalau begitu <u>sebagai teman dekat subjek nih, kk bisa jelasin ga gimana tindakan subjek sangat menginginkan suatu barang/merch idola grupnya?</u>	
	<i>informan</i>	Dia masih rasional si, ada harga maksimal kalo ingin sesuatu, diatas itu ya ngga beli, tunggu sampe lewat aja	
	Peneliti	Dan sepengetahuan kakak, <u>bagaimana sikap keluarga subjek setelah mengetahui perilaku pembelian brg2 tsb?</u>	
	<i>informan</i>	Gapapa sih kayanya keluarga dia. Kalo pas beli banyak bgt palingan bilang mau dijual lg	
	Peneliti	Apakah subjek sering bercerita saat ingin membeli barang2 tsb ke kakak? Sering ga, ka?	

140	informan	<i>Sering. Tapi belakangan karena saya ga tau seventeen sama enhypen, saya iya iya aja, hanya ga terlalu merhatiin barangnya</i>	
	Peneliti	<u>Pernah ga subjek cerita ke kakak kalau ada org lain yg tidak suka dia beli2 itu merch?</u>	Latar Belakang 1.b
145	informan	<i>Gak ada, dia suka sadar sendiri tiba - tiba jajan kebanyakan jadi gak ada sih yang gak suka sama dia karena kebanyakan jajan.</i>	
	Peneliti	<u>Sepengetahuan kk, brapa banyak subjek bisa menghabiskan uang utk mmbeli merch tsb ka?</u>	Latar Belakang 1.b
150	informan	<i>Angka pastinya ngga tau ka, terlalu personal. Awkward ntar kalo nanyain, mungkin kadang sekian ratus ribu. Kadang jutaan.</i>	
	Peneliti	<u>Menurut kakak, nominal pembelian merch subjek cukup ngrugiin dia atau engga ka? Tanggepan kk gimana? Kk melarangkah atau mendukungnya saat ingin membeli barang2 tsb?</u>	Latar belakang 1.b
160	informan	<i>Urusan nominal berapanya terlalu personal, ka. Saya gak komentar. Tapi kalau A.S minta diingatkan kalau udah jajan kebanyakan, baru deh.</i>	
	Peneliti	<u>Tapi bagaimana pendapat kakak mengenai pembelian barang yang dilakukan A.S?</u>	Aspek spontanitas 2.a
165	informan	<i>Kalau misalkan pendapat sih awalnya ngerasa kok bisa spend uang banyak tapi yaudah jadi kebiasaan aja liatnya sering dia beli. Terlalu personal kalau saya komen gimana gimana.</i>	
	Peneliti	<u>Kakak pernah ga dimintai tolong utk beli merch saat subjek sedang sibuk?</u>	Aspek spontanitas 2.a
170	informan	<i>Pernah, kan kita di 1 grup order yang sama terus kalau dia lagi sibuk sering minta tolong buat beliin dlu</i>	
	Peneliti	<u>Kakak tau gak tindakan subjek saat tau ada merch yg akan rilis gimana ka?</u>	Aspek spontanitas 2.a
175	informan	<i>Ini mksudnya Taehyung kah? iya dia langsung kalang kabut nyari sih apalagi pas Taehyung lagi dia suka gitu kan model rambutnya</i>	
	Peneliti	<u>Menurut kk, pas beli merch gtu, subjek lbih mikirin fungsinya atau ya emang karna kepengenannya gtu?</u>	Aspek kompulsi 2.b.1
180	informan	<i>Karena kepengenan sih ka, tapi tergantung. Kadang tuh dia beli yang baru dipengenin kemarin terus yang dipengenin lama gak kebeli.</i>	
185		<i>Tapi kan korea banyak aja merch yang isinya kaya gelas, tapi dia gak random tiba tiba beli sih.</i>	
	Peneliti	<u>Setau kk, seberapa sering subjek mlakukan pembelian merch?</u>	

190	Peneliti informan	<i>Dulu tuh sering banget kaya sebulan bisa banyak banget, sekarang udah jarang karena dia kan lagi suka grup lain juga.</i>	Aspek kompulsi 2.b.1
195	Peneliti informan	<u>Dari semua barang K-pop yang dibeli A.S, apakah anda tahu ada barang yang dibeli secara berulang dengan model atau tipe dan jenis yang sama?</u> <i>Photocard sama dvd... Oh iya album juga deh, dia tuh pernah beli album saking banyaknya sampe bingung buat taro dimana</i>	Aspek Intensitas 2.b.2
200	Peneliti informan	<u>Wah sampe sebanyak itu ya ka berarti. Nah, kakak tau gak alasannya kenapa beli banyak padahal jenisnya sama?</u> <i>Kalau photocard ya karena yang dia suka aja kan posenya dan tipenya beda. Kalau album yang versi sama dia beli banyak karena dia ngejar fansign dlu.</i>	Aspek Intensitas 2.b.2
205	Peneliti informan	<u>Fansign tuh yang gimana ka dan kenapa A.S pengen banget itu?</u> <i>Fansign tuh yang ketemu artisnya ka, kalau dulu video call gitu eh dia kepengen yaudah deh jadinya ikut dan beli banyak.</i>	
210	Peneliti informan	<u>Ada kriteria tertentu gak sih ka pas subjek melakukan pengulangan pembelian barang k-pop?</u> <i>Yang penting dia suka fotonya terus beli. Itu aja sih ka palingan</i>	Aspek Intensitas 2.b.2
215	Peneliti informan	<u>Sepengetahuan kakak ketika subjek melakukan pembelian apakah subjek menjelaskan kenapa ia merasa wajib untuk membelinya?</u> <i>Gak ada wajib sih cuma karena dia pengen aja. Cuma kepengennya banyak kan jadi ya beli terus.</i>	
220	Peneliti informan	<u>Kan tadi kayak bilang soal rebutan barang ya. Nah Menurut kakak apa yang A.S lakukan ketika ia mengetahui barang yang ingin dibelinya sudah habis?</u> <i>Nunggu sampe ada lagi. Kalau gak restock ya cari di twitter atau tempat lain gitu.</i>	Aspek Kegairahan 2.c.1
225	Peneliti informan	<u>Selain karena suka alasannya A.S buat beli merch yang kakak tau itu kenapa?</u> <i>Selain karena suka? apa ya, karena dia suka bakar duit aja kayanya hahaha abisnya orang barang udah punya malah dibeli lagi kan lucu</i>	Aspek Kegairahan 2.c.1
230	Peneliti informan	<u>Apa emosi yang A.S tunjukkan ketika mendapatkan barang yang diinginkan?</u> <i>Seneng sih. Cuma kadang dia bingung sendiri kenapa duitnya abis padahal ya karena dia jajan mulu</i>	Aspek Kegairahan 2.c.1
235	Peneliti		

240	<i>informan</i>	Senangnya itu kaya jadi suka chat di grup atau cerita ke kakak?	
	Peneliti	<i>Kadang sih bikin tweet, kadang juga cerita di grup. Jadi dia happy sih kalau dapet, dan pas udah dapet yaudah kita ikut seneng juga.</i>	
245	<i>Informan</i>	<u>Apa emosi yang A.S tunjukkan ketika mendapatkan barang yang diinginkan?</u>	
	Peneliti	<i>Ini maksudnya kalau gak dapet merch yang dia pengen ya? ya pastinya bakalan sedih terus ya misuh aja sih di twitter.</i>	
250	<i>Informan</i>	<u>Apakah kakak tau alasan dari A.S melakukan pembelian dan apa sih yang memotivasi A.S untuk terus beli merch tersebut?</u>	
	Peneliti	<i>Ya karena A.S suka aja sih ka. Lagi pula kan sukanya juga udah lama dan menurut dia masa sih gak beli buat ngedukung idolnya.</i>	Aspek Stimulus 2.c.2
255	<i>Informan</i>	Apa yang anda ketahui mengenai kecintaan subjek terhadap K-Pop?	
	Peneliti	<i>Dia mah suka banget. Sama Taehyung deh suka banget dia</i>	
260	<i>Informan</i>	<u>Menurut Kakak, apa yang A.S lakukan ketika ia mendapatkan barang K-pop yang tidak berfungsi dengan baik?</u>	
	Peneliti	<i>Ya gak masalah, dia mah gak pernah mikirin fungsinya apa dan mau dipake gimana. Yang penting ada foto Taehyungnya aja</i>	Aspek Stimulus 2.c.2
265	<i>Informan</i>	<u>Yang kakak tau, yang memotivasi subjek untuk melakukan pembelian merch itu apa sih ka?</u>	
	Peneliti	<i>Dia seneng sih kalau dapet barangnya kaya dalam 1 hari itu senyum aja dia dan tweetnya lucu lucu, tapi kalau gak dapet barang yang di mau yaudah deh tuh jadi cemberut aja haha kadang emang lucu sih dia ekspresif banget kadang pendiem banget.</i>	
270	<i>Informan</i>	<u>Tapi dari emosi yang ditunjukkan gitu kadang kakak sebagai orang terdekat merasa terganggu gak sih ka? atau kakak justru biasa aja?</u>	
275	Peneliti	<i>Biasa aja sih, soalnya juga kan dia gak ngeganggu kerjaan cuma kadang emang diajak ngobrol jadi jutek aja nah dia tuh mukanya emang jutek juga jadi ya makin serem aja diajak ngomong.</i>	Aspek ketidakpedulian 2.d.1
280	<i>Informan</i>		
285	Peneliti	Kalau gak berfungsi dengan baik apakah akan dijual kembali sama A.S setau kakak? <i>Tergantung sih, dulu pernah dia bilang kaya misalkan dia udah bosan ya dijual aja. Kalau masih suka ya di keep gitu gak dijual.</i>	Aspek ketidakpedulian 2.d.1

290	<i>Informan</i>	<u>Sebagai teman dekat, kk pernah ngrasa terganggu ga dengan keharusan beli merch padahal subjek sendiri tidak trlalu menginginkannya (ada keraguan)?</u>	Penutup
295	<i>Peneliti</i>	<i>Ngga ka. Karena dia mikir sendiri si, kaya misalnya duhh beli ga ya. Tp nanti dia mikir sendiri mau apa ngga.</i>	
300	<i>Informan</i>	<u>Menurut anda apakah subjek lebih mementingkan untuk membeli barang K-pop terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari lainnya?</u>	
305	<i>Peneliti</i>	<i>Sometimes begitu sih. Kadang juga dia lebih mentingin K-pop.</i>	
310	<i>Informan</i>	<u>Baik kak. Karena waktunya sudah habis juga, dan semua pertanyaan sudah saya sampaikan. Terima kasih banyak atas bantuan kakak yang sudah berkenan menjadi informan untuk penelitian kami.</u>	
315		<i>Sama sama ya. Kalau butuh bantuan lagi chat atau telfon aja ya. Selamat istirahat ka</i>	

Tabel Akumulasi

Tabel Akumulasi Subjek

No.	Tema yang muncul	Subjek			
		W1	W2	W3	Total
1	Latar Belakang				
	a. Kegiatan subjek	1	1	-	2
	b. Hubungan subjek dengan keluarganya	-	1		1
	c. Pandangan orang terdekat terhadap sikap pembelian impulsif subjek	-	1	1	2
2	Aspek Spontanitas				0
	Mengungkap reaksi subjek ketika melihat barang k-pop yang baru dirilis	1	1	1	3
3	Kekuatan impulsif dan Intensitas				0
	1. Mengungkap perilaku pembelian berulang kali dengan bentuk barang k-pop yang sama jenisnya	1	-	-	1
	2. Mengungkap tindakan subjek yang melakukan pembelian barang k-pop	1	1	1	3
4	Aspek Kegairahan dan Stimulus				0
	1. Mengungkapkan emosi yang disalurkan ketika membeli barang K-pop	1	1	1	3
	2. Mengungkap stimulus subjek ketika membeli barang k-pop	1	1	1	3
5	Ketidakpedulian Akan Akibat				0
	1. Mengungkap reaksi subjek ketika barang k-pop yang dibeli kurang berfungsi dengan baik	1	2	-	3
	2. Mengungkap respon subjek ketika harus mendorong hasrat pembelian barang k-pop	1	3	-	4
Jumlah Tema		8	12	5	25

Tabel Akumulasi Informan

No.	Tema yang muncul	Informan			
		R.A	G.E	I.V	Total
1	Latar Belakang				
	a. Kegiatan subjek	1	1	1	3
	b. Hubungan subjek dengan keluarganya	1	-	1	2
	c. Pandangan orang terdekat terhadap sikap pembelian impulsif subjek	-	1	2	3
2	Aspek Spontanitas				
	Mengungkap reaksi subjek ketika melihat barang k-pop yang baru dirilis	1	1	3	5
3	Kekuatan impulsif dan Intensitas				0
	1. Mengungkap perilaku pembelian berulang kali dengan bentuk barang k-pop yang sama jenisnya	1	1	1	3
	2. Mengungkap tindakan subjek yang melakukan pembelian barang k-pop	1	1	1	3
4	Aspek Kegairahan dan Stimulus				0
	1. Mengungkapkan emosi yang disalurkan ketika membeli barang K-pop	2	1	1	4
	2. Mengungkap stimulus subjek ketika membeli barang k-pop	2	1	1	4
5	Ketidakpedulian Akan Akibat				0
	1. Mengungkap reaksi subjek ketika barang k-pop yang dibeli kurang berfungsi dengan baik	1	1	1	3
	2. Mengungkap respon subjek ketika harus mendorong hasrat pembelian barang k-pop	2	1	1	4
Jumlah Tema		12	9	13	34

Tabel Kategorisasi dan Coding Tema Wawancara

Kategori tema	Sub-Kategori tema	Uraian sub kategori dan coding			
		Subyek	Informan 1 (R.A)	Informan 2 (G.E)	Informan 3 I.V
1. Latar belakang Subjek	a. Menggambarkan bagaimana subjek melakukan kegiatan sehari-harinya melakukan kegiatan dan kegiatan normal lainnya	<p><i>“Kayak biasa sih Mbak kerja kuliah sama ya pengen jajan aja sih kayak biasa. Kalau pagi itu kan pasti kerja ya sampai sore Jadi palingan senggangnya itu setelah pulang kerja Setelah pulang kerja kalau nggak pas lagi perjalanan pulang atau berangkat ke kantor aja sih palingan. Kerjakan sih paling kaya misalkan dengerin lagunya kalau nggak streaming musik videonya aja sih Mbak. Nggak sih Ya kan karena rindu itu ya Jujur nggak ngerasa capek kayak misalkan di kerjaan sibuk hujan</i></p>	<p><i>“Pas lunch break tuh paling sering diputer. Sambil nyanyi2 juga tuh si A.S. Padahal dia juga mgkn gatau tuh apa artinya wkwk</i></p> <p><i>Alhamdulillah engga sih, dia anaknya bertanggung jawab dan profesional sama kerjaannya. Awalnya mungkin iya yang lain keganggu tapi kelamaan jadi terbiasa. Musik2nya enak juga sih, terkenal juga kan itu BTS</i></p> <p>(R.A, 20 - 05 -2022. 61 - 75)</p>	<p><i>“ Awalnya kenal dari twitter. BTS punya fanbase gede di Twitter, bahkan ada base jualan khusus merch BTS. Dan kebetulan aku dan AS sama2 mau beli merch BTS, yaudah ketemuanya disitu pas bahas salah satu merch.</i></p> <p>(G.E, 19 05 2022, 46 - 50)</p>	<p><i>“ Dia ngefangirl dan jualan shopee juga sih. BTS, enhypen, seventeen yang itu. 1 orang doang. Tiap hari bilang jodohnya Taehyung, stream music videonya, beli album, nonton music show, koleksi merchandise, heboh2 kalo ada gosip soal idola. Ahahaha</i></p> <p>(I.V, 21 05 2022, 73 - 99)</p>

		<p><i>apa nih pasti dah pulang ya ngeliat cowok-cowok Korea yang cakep ya udah seneng aja lagi gitu sih</i></p> <p>(A.S, W2, 25-05-22. 28 - 72)</p>			
	<p>b. Menggambarkan bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan untuk melihat apakah subjek memiliki isu terhadap keluarga atau lingkungan dikarenakan perilaku pembelian impulsif.</p>	<p><i>“Reaksi keluarga saya pasti kayak kaget ya terus kayak ngerasa keganggu apalagi kan bahasanya kayak nggak banyak orang yang tahu kan beda sama bahasa Inggris terus ya lama-kelamaan mereka biasa aja kayak Oh ya udahlah wajar saja karena saya juga kalau misalkan ada temen yang suka atau yang</i></p>	<p><i>“Setau aku, keluarganya tau deh soal barang2 kpop dia karna dia punya rak apa lemari yg penuh dgn barang2 kpopnya, kalau utk harga barang2 kpopnya, aku kurang tau sih apa dia jujur ke kluarganya kalau harganya semahal itu atau engga, tapi ya denger2 dia pernah dinasehatin juga.</i></p>	<p><i>“Oh keluarga dia ya. Kayanya sih biasa aja kalau barang yang dateng masih konteks wajar, tapiii kalau sekali dateng berapa kardus kaya pas dia nyoba fansign ya pasti diomelin sih.”</i></p> <p>(G.E, 19 - 05 - 22, 91 - 98)</p>	<p><i>“Gapapa sih kayanya keluarga dia. Kalo pas beli banyak bgt palingan bilang mau dijual lagi.</i></p> <p>(I.V, 21-05-22, 135 - 137)</p> <p><i>“Gak ada, dia suka sadar sendiri tiba - tiba jajan kebanyakan jadi gak ada sih yang gak suka sama dia</i></p>

		<p><i>pengen juga di keluarga sih nggak ada cuman suka ada temen kayak sekolah dulu yang suka main ke rumah terus ngefangirl bareng. Kalau dibolehin mah dibolehin aja Mbak Palingan kalau misalkan lagi beli banyak barang terus di rumah jadi sumpek karena kan kamar udah penuh terus taro di ruang depan kan pasti Ya udah pasti itu dikomen aja sih kayak ngapain sih beli barangnya banyak banyak gitu. “</i></p> <p><i>(A.S, W2, 25-05-2022, 75 - 104)</i></p>	<p><i>(R.A, 20 - 05 - 2022, 158 - 164)</i></p>		<p><i>karena kebanyakan jajan.”</i></p> <p><i>(I.V, 21-05-22, 145 - 148)</i></p> <p><i>“Kalau misalkan pendapat sih awalnya ngerasa kok bisa spend uang banyak tapi yaudah jadi kebiasaan aja liatnya sering dia beli. Terlalu personal kalau saya komen gimana gimana.”</i></p> <p><i>(I.V, 21-05-22, 165- 169)</i></p>
2. Aspek Pembelian impulsif					

a. Spontanitas	Mengungkap reaksi subjek ketika melihat barang K-pop yang baru dirilis	<p><i>"iyaa tergantung bias atau idol saya mengeluarkan barang apa dalam satu bulan bisa mengeluarkan sampai 5 sampai 8 merchandise ya saya beli . Perasaan senang karna ada konten baru, idol yang saya suka cukup aktif jualannya agensi yang naungi jadi saya cukup exited, tapi kadang saya ngerasa gimana ya. Jadi misalnya saya baru beli barang baru terus 2 hari kedepan mereka ngerilis merchandise baru lagi, jadi kaya barang yang kemaren saya pesen aja belum dateng tapi udah mesen barang baru lagi. Cuma ya gitu, saya ngerasa</i></p>	<p><i>"Sejauh ini sih ga pernah dimintai tolong buat beli Karna kan sama2 sibuk ngantor terus aku juga gak ngerti. Cerita detail2 barang gtu engga sih cuma kalau ada yg rilis, dia bbrapa pengen beli."</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 204 - 212)</p>	<p><i>"Kalau dimintain tolong pernah banget. Sering sih dia minta tolong buat beliin merch. Excited gitu Kayak : wah kudu harus beli ini merch, kayak dvd, album Tpi akhir2 ini dia udah ga segitunya banget sih, kayaknya sibuk rl dia</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 104 - 117)</p> <p><i>"Misalnya aja kemarin grup barunya yang lagi disuka itu ngadain fansign online gitu, semacam video call. Terus akhirnya dia beli banyak album dan war aja sih biar</i></p>	<p><i>"Pernah, kan kita di 1 grup order yang sama terus kalau dia lagi sibuk sering minta tolong buat beliin dlu. Ini mksudnya Taehyung kah? iya dia langsung kalang kabut nyari sih apalagi pas Taehyung lagi dia suka gituu kan model rambutnya</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 172 - 179)</p> <p><i>"Karena kepengenan sih ka, tapi tergantung. Kadang tuh dia beli yang baru dipengenin kemarin terus yang dipengenin lama gak kebeli. Tapi kan korea banyak aja merch yang</i></p>

		<p><i>kaya punya perasaan harus beli jadi ya saya beli aja gitu. Harus, harus banget beli. Pokoknya harus banget beli sih</i></p> <p>(A.S, W1, 13-05-2022-52-77)</p> <p><i>“Biasanya tuh kalau misalkan mereka merilis versi baru itu diumumin nya 1 hari sebelumnya satu hari sebelumnya itu malam sekitar jam 10 nah terus paginya udah deh mulai rebutan. misalkan ada barang baru ya kalau misalkan detail barangnya contohnya pake DVD isinya tu apa aja Terus berapa aja ke sininya.”</i></p> <p>(A.S, W2, 25-05-2022, 141 - 153)</p>		<p><i>bisa dapet tiket fansign nya.”</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 125-129)</p>	<p><i>isinya kaya gelas, tapi dia gak random tiba tiba beli sih. Dulu tuh sering banget kaya sebulan bisa banyak banget, sekarang udah jarang karena dia kan lagi suka grup lain juga.”</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 183 - 189)</p>
--	--	---	--	---	--

		<p><i>“Nah saya pernah dapat case kayak gini, Jadi waktu awal pandemi kayak agensi dari grup yang saya suka itu bikin voting kayak merch tahun lama yang mau dijadiin atau dirilis ulang tuh apa, terus akhirnya saya voting kan ada album limited edition yang saya enggak pernah punya, dan saya beli itu banyak banget karena saya pikir bakalan limited edition lagi kan ternyata enggak ya.”</i></p> <p>(A.S W3, 28 -05-2022, 59 - 68)</p>			
--	--	--	--	--	--

<p>b. Kekuatan Kompulsi dan Intensitas</p> <p>1. Kekuatan Kompulsi</p>	<p>1. 1. Mengungkapkan perilakuan pembelian barang K-pop yang sama</p>	<p><i>"Tya pasti saya beli lagi karena kan penjualan mereka itu dihitung kalau kita beli album fisiknya aja ya jadi saya ga keberatan buat beli albumnya walaupun harus setiap minggu."</i></p>	<p><i>"Album deh kayaknya. Sejenis album tapi bukan album yg sama. Karna dia suka aja katanya. Dia punya tmpat khusus nyimpen barang2 kpopnya yg photocard itu jga."</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 218 - 229)</p>	<p><i>"Beberapa bulan ini ga sering sih, Karna bangtan kan gada rilis apa2. Palingan ya Juni ini sih BTS comeback. Jadi ya PO albumnya udah dri bulan ini. Ada beli tapi album dari grup lain. Adaa itu kertas ganteng a.k.a photocard. Dia agak gimana gitu kalau soal photocard pokoknya harus punya aja. Udah punya 1 pun dia bakalan beli lagi. Katanya sih karena suka."</i></p>	<p><i>"Kalau photocard ya karena yang dia suka aja kan posenya dan tipenya beda. Kalau album yang versi sama dia beli banyak karena dia ngejar fansign dlu. Yang penting dia suka fotonya terus beli. Itu aja sih ka palingan, gak ada wajib sih cuma karena dia pengen aja."</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 204 - 223)</p>

	jenis nya			(G.E, 19-05-2022, 154 - 166)	
2. Intensitas	1.mengungkap tindakan subjek yang melakukan pembelian barang K- Pop	<i>“Karena mukanya taehyung sih jadi kalo misalnya ada mukanya taehyung gua pasti beli sih. Mau fungsinya buat mejeng di kamar gue doang atau ke pakai buat yang lain, kalo ada mukanya Taehyung gue pasti beli sih. Karena engga jarang ya, BTS ngeluarin merch yang isinya buku-buku gitu. Kaya buku planner tahunan atau bula.Sn dan itu kalau mau gua pake pun sayang banget gitu mau di</i>	<i>“Biasanya kalau ada barang baru sih, tpi dia pernah blg udah jrg beli. Yang saya tau ya, pasti awalnya karena dia suka sama si Taehyung itu, terus ya karena dia anaknya emang gak bisa liat usaha idolnya gak dihargailah katanya makanya dia beli mulu. Jadi abis mulu deh duit dia.”</i> (R.A, 20 -05-2022, 234- 244)	<i>“Album kayaknya dia lengkap semua dri awal sampe akhir. Dvd memories BTS ada 5 kalau ga salah. Trus lightstick jg ada. Dia kaya ada 3 atau 4 lemari gitu isinya merch semua. Alasannya cuma 1 sih, karena dia suka dan dia itu tipe yang apa yang disuka bisa kalau bisa dia harus dapet jadi ya begitulah jadinya.”</i> (G.E, 19-05-2022, 170 - 194)	<i>“Yang penting dia suka fotonya terus beli. Itu aja sih ka palingan. Cuma kepengennya banyak kan jadi ya beli terus. Nunggu sampe ada lagi. Kalau gak restock ya cari di twitter atau tempat lain gitu. Selain karena suka? apa ya, karena dia suka bakar duit aja kayanya hahaha abisnya orang barang udah punya malah dibeli lagi kan lucu.”</i>

		<p><i>coret-coretnya gitu karena ada muka Taehyung, jadi ya gue simpen aja. Ujung-ujungnya ya dilemari gue aja gue simpen aja. misalnya nih kan setiap tahun tuh ada yang namanya season greeting ya, nah season greeting itu isinya kaya ada kalender, terus note untuk planning gitu nah gue pernah beli season greeting nya BTS tahun 2018 ya gua beli terus gua buka, gua liatin habis itu gua taro lagi di lemari, gitu aja sih.</i></p> <p>(A.S,W1,13-05-2022, 172 - 192)</p> <p><i>“ Kalau ditanya alasannya udah pasti karena pengen banget. Tapi kalau ditanya kok nekat padahal</i></p>			<p>(I.V, 21-05-2022, 216 - 236)</p>
--	--	--	--	--	--

		<p><i>resikonya tinggi, well udah biasa menantang maut buat merch hahaha, kalau misalkan event tertentu itu kan sering ya ya pasti beli sih kalau nggak belinya dalam jumlah banyak itu kalau misalkan yang datang ternyata gak sesuai ekspektasi ya jual lagi.”</i></p> <p>(A.S, W2, 25-05-2022, 245 - 273)</p> <p><i>“Mbak tapi kalau menurut saya sebagai fansnya Kalau mereka ngeluarin album itu harus dan wajib dibeli karena ya mereka itu kan musisi ya Otomatis yang mereka jual itu sebuah lagu dong gimana ceritanya saya nggak beli album yang</i></p>			
--	--	---	--	--	--

		<p><i>isinya lagu mereka Padahal mereka udah kerja keras buat bikin album itu jadinya kalau album sih pasti saya beli sih mba</i></p> <p>(A.S, W3, 28 -05-2022, 208 - 218)</p> <p><i>“Tapi dulu waktu saya pernah coba untuk fansign yang video call itu kan Beli albumnya diatas 50 ya yang datang itu kan langsung sekitaran 50 lebihkan di 3 box gede gitu, Karena enggak mungkin juga kalau misalkan tetap keep suatu barang yang jenisnya sama Bentuknya sama dan lebih dari lima puluhan gitu kayak sumpek sarang nyamuk aja sih jadi paling dijual sih.”</i></p>			
--	--	--	--	--	--

		(A.S, W3, 28 -05-2022, 227 - 245)			
c. Kegairahan dan Stimulus 1. Kegairahan	1. Mengungkap sikap yang dihasilkan oleh subjek ketika sudah menyalurkan emosi negatifnya dengan membeli barang - barang K-pop	<i>“Merasa happy aja selain itu juga ngerasa sedih karena uang gue habis. Perasaan puas juga pasti ya soalnya kan gue juga bisa liat foto-foto Limited Edition mereka jadi gue merasa tingkat kepedean gue naik aja tapi ga yang gede kepala juga gitu si. Apalagi kalo pas unboxing langsung dapat Taehyung ada</i>	<i>“Karna diceritain b gitu makanya aku ga terlalu gimana kalau AS beli2 barang2 kpop. Slama dia ga ngrugiin org lain dan bertanggungjawab dgn kerjanya, mnurutku fine2 aja. Apalagi kalau dgn beli merchandise2 b gitu bisa menambah smnagt kerjanya, wah why not ahaha.”</i>	<i>“Pokoknya dia kalo udah mau beli barang tuh pokoknya harus dapet deh pokoknya ga perduli semahal apapun itu tapi jadinya malah aku marahin dan jadinya dia malah nutupin ke aku kalau mau beli byk wkwk aku taunya setelah berapa minggu pas dia keceplosan. Dia pernah beli album</i>	<i>“Ini maksudnya kalau gak dapet merch yang dia pengen ya? ya pastinya bakalan sedih terus ya misuh aja sih di twitter. Ya karena A.S suka aja sih ka. Lagi pula kan sukanya juga udah lama dan menurut dia masa sih gak beli buat ngedukung idolnya.</i>

		<p><i>perasaan lega juga soalnya ga harus nyari-nyari lagi (A.S W1, 13-05-2022, 262 - 269).</i></p> <p><i>Iya sih kayak misalkan ada yang kesel nih karena mereka wishlistnya ke Belinya sama saya terus Ya udah besok-besok kalau emang Ada wishlist nya dia terus saya suka fotonya ya tinggal beli lagi (A.S W2, 25-05-2022, 321-327).</i></p> <p><i>Iya sih jadi ngerasa kayak self-reward aja udah kerja dan kuliah dengan baik ya reward nih ya beli-beli merch gitu . Jadi kayak ngerasa Oh lagi mumet terus kepengen nya belanja hahaha jadi ya</i></p>	<p>(R.A, 20 -05-2022, 260 - 266)</p> <p><i>“kalau gak dapet barang yang di malu kecewa dia mah. Kayak ngdengus : yaahh abiiss. Iyaa tpi bbrapa kali tabrakan sih katanya jdwal rebutan itu dgn kerja. Jdi dia kalau ada merchandise2 gtu sering kehabisan. Dan ngeluh kecewanya pas ngecek di jam lunch break. Kalau sampai mmpengaruhi mood seharian, engga sih. Ya palingan saat itu jg kecewa kalau ga dapet, keliatan juga senengnya kalau dapet. Ga sampe mmpengaruhi kerjaan seharian</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 272 - 291)</p>	<p><i>buat ikut fansign itu hampir 100'an dan nutupin ke aku hahaha karena takut diomelin. Iya jadi emosional. Kalau hybe label ada namanya weverseshop kan ya. Jdi terkadang, weverseshop nih ngasih announcement kalau mau rilis merch2 yg lama. Nah pernah kejadian dia ada tuh yg kepengen, tapi kan stocknya terbatas tuh yaudah kalah war, dia bad mood biasanya curhatlah dia atau update status ngungkapin kekesalannya, Terkadang iya, karena kan kalau udah badmood jadi ikutan ga mood buat ngelakuin kegiatan lainnya. Seneng</i></p>	<p>(I.V, 21-05-2022, 249 - 257)</p>
--	--	---	--	---	--

		<p><i>sebenarnya bisa sih bikin diri sendiri jadi rileks pas lagi stress cuma ya konsekuensinya ya nggak bisa berhenti sekarang atau uangnya habis mulu</i></p> <p>(A.S, W3, 28 -05-2022, 287 - 300)</p>		<p><i>pasti, terus kaya ngerasa puas banget gitu sih palingan, dia jadi ga uring-uringan lagi gitu.</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 199 - 241)</p>	
2. Stimulus	1. Mengungkap motivasi subjek ketika membeli barang K-pop	<p><i>Jadi kaya first time gua kenal sama grup yang sekarang gua stand ini waktu gue SD atau SMP kayanya. Dan itu lagi masa-masanya remaja baru gede yang masuk masa remaja. gue tuh pertama kali emang dengerin lagunya dan ternyata liriknya itu emang relate sama apa yang lagi gue rasain. Jadi gue mikir kaya oh jadi yang ngerasain ini bukan gue doang gitu</i></p>	<p><i>“Bilangnya sih sebagai wujud dukungan ke idolanya, dengan membeli barang2 kpop idolanya udah sama dengan mendukung idolanya gitu deh dia bilang. Pernah dia cerita kalau idol itu bayarin duluan sama agensinya. Jadi kalau beli merchandise 2 grup itu, fansnya ngebantu itu grup</i></p>	<p><i>“Tauu Dia pernah blg krg lebih gini : membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol. Especially album Karna itu hasil kerja keras idol dan udah dipersiapin jauh2 hari, udah cape2 jg latihan tiap hari berjam2 kurang tdur Apalagi yg nyangkut Taehyung Dia</i></p>	<p><i>“Dia seneng sih kalau dapet barangnya kaya dalam 1 hari itu senyum aja dia dan tweetnya lucu lucu, tapi kalau gak dapet barang yang di mau yaudah deh tuh jadi cemberut aja haha kadang emang lucu sih dia ekspresif banget kadang pendiem banget. Biasa aja sih, soalnya juga kan dia gak</i></p>

		<p>tapi orang-orang korea itu juga ngerasain. Nah dari situ gue mulai dengerin lagunya, dan 3 bulan gue ga kenal siapa orang-orang nya dan guecuna dengerin lagunya gitu, terus yaudah dari lirik lagunya gua mulai kenal sama orang-orangnya.</p> <p>Dan dulu tuh gue belum punya uang sendiri buat beli barang-barang kaya sekarang dan akhirnya gue termotivasi buat kerja biar punya penghasilan sendiri dan bisa jajan jajan barang kaya sekarang pake duit sendiri. Jadi kalo ditanya motivasi ya karena gua relate aja sama lirik dari lagu-lagunya mereka. Dan sebagai bentuk support nya ya gue beli aja</p>	<p>buat lunasin ibarat utang gitu ke agensinya”</p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 249 - 255)</p> <p>“Sama kyak alesan yg tdi aku bilang diatas, dia gak ada uang juga pasti dibelain aja ada uangnya bahkan kadang dia jual merchnya yang lain buat beli merch yang baru. Kalau ditanya yang memotivasi ya pasti suka dan dia ngerasa pengen ngedukung idolanya.”</p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 296 - 302)</p>	<p>ngklaim dirinya jodoh Taehyung btw. Intinya motto dia tuh kaya membeli merch adalah kewajiban fans dan sbagai wujud kasih sayang fans ke idol especially album. Iya kaya gitu pokoknya, karena dia ngerasa idolanya udah berusaha keras buat menghasilkan sebuah karya. Udah sejatuh cinta itu, jadi udah besar banget cintanya.</p> <p>(G.E, 19-05-2022, 252 - 277)</p>	<p>ngeganggu kerjaan cuma kadang emang diajak ngobrol jadi jutek aja nah dia tuh mukanya emang jutek juga jadi ya makin serem aja diajak ngomong.”</p> <p>(I.V, 21-05-2022, 272 - 286)</p>
--	--	---	--	--	---

		<p><i>barang-barang nya gitu. Kalo ke taehyung lebih suka sama suaranya sih karena kan suara dia itu khas banget jadi cakep banget gitu.</i></p> <p>(A.S W1, 13-05-2022, 272 - 298).</p> <p><i>Iya sih jadi alasan buat kerja sering lembur atau kerja keras ya karena pengen beli barang-barang k-pop-nya itu gitu</i></p> <p>(A.S W2, 25-05-2022, 360-363).</p> <p><i>Sebenarnya bisa jadi investasi untuk barang-barang tertentu aja Mbak kan nggak semua barang yang saya beli itu ketika saya jual lagi Bakalan tinggi harganya Ada yang</i></p>			
--	--	---	--	--	--

		<p><i>saya beli sekitaran satu juta pas dijual itu cuman 800 atau 500 gitu jadi ya sebenarnya dibbilang investasi itu bisa cuma ya untuk barang-barang tertentu aja ya Nggak semuanya bisa jadi investasi sih</i></p> <p>(A.S, W3, 28 -05-2022, 329 - 335)</p>			
<p>d. Ketidakpedulian akan akibat</p>	<p>1. Mengungkap reaksi subjek ketika barang k-pop yang dibeli kurang berfungsi dengan baik</p>	<p><i>Kalau misalnya damage gitu gue agak kesel ya karena kenapa kaya agensinya ga buka toko aja di Indonesia gitu jadi gue ga harus beli jauh-jauh ke korea, udah mahal pengiriman lama dan damage gitu. Tapi kalau diliat dari fungsionalnya sebenarnya barang-barang yang gue beli ini ga 100% berfungsi sebagaimA.S mestinya</i></p>	<p><i>“Kayaknya engga sih ya, dia tetap beli kebutuhan sehari-hari nya. Setidaknya itu yg aku tau. Kayanya sih dia gak pernah sampe gak makan demi beli merch hahaa tapi ya itu setau saya, kecuali dia beneran puasa biar beli merch.”</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 307 - 316)</p>	<p><i>“Kalau hanya damage outboxnya dia ga terlalu permasalahin sih Karena kan isinya gapapa gitu tapi kalau beneran ga bisa berfungsi dgn baik, baru deh dia marah-marah. Sejauh ini kayanya dia belum ngalamin itu deh tapi kemungkinan biasanya ga nuker atau refund sih,</i></p>	<p><i>“Tergantung sih, dulu pernah dia bilang kaya misalkan dia udah bosan ya dijual aja. Kalau masih suka ya di keep gitu gak dijual.”</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 291 - 294)</p>

		<p><i>gitu, kaya tadi misalnya gue beli buku pun gue ga akan pake dan cuma gue taro aja gitu</i></p> <p>(A.S W1, 13-05-2022, 310 - 319).</p> <p><i>Kayaknya sih bisa ya Mbak diretur cuman saya keburu males karena harus di packing ulang kan buat ke Koreanya ya Jadi udah diterima aja dan prosedur nya juga susah kalau buat retur lagi</i></p> <p>(A.S W2, 25-05-2022, 424-428).</p> <p><i>diterima gitu aja karena kan nggak mungkin juga kalau harus dikirim ulang Eh sorry diretur balik ke Koreanya. Kalau perasaan saya sih pasti sebel dan kecewa ya</i></p>		<p><i>paling dia beli lagi ya yang baru kalau emang barangnya Bener-bener rusak</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 283 - 299)</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p><i>Mbak Harusnya kan nggak rusak gitu Tapi ya mau gimana lagi palingan sih Disimpan aja karena nggak mungkin juga kalau misalkan dibuang</i></p> <p>(A.S W2, 25-05-2022, 431-437).</p>			
	<p>2. Mengungkap respon subjek ketika harus mendorong hasrat pembelian barang k-pop</p>	<p><i>Sebenarnya dorongannya itu karena gue ngerasa mereka udah kerja keras, udah bikin lagu dan terbang kesA.S sini jadi ya menurut gue sebagai fans mereka ya mendukungnya dengan cara beli barang-barang nya mereka gitu jadi semacam apresiasi buat mereka.</i></p> <p>(A.S W1, 13-05-2022, 333 - 339).</p>	<p><i>Oh kalau pulpen mah tintanya udah habis tetep dia simpen, dipajang. Kalau tentang kertas ganteng itu aku kurang tau sih, dia ga prnah crita sedetail itu, Mungkin kalau ke temen2 fangirlnya kali ya dia crita2 bgituan</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 323 - 327)</p> <p><i>Ga ada sih, dia tipe yg bisa nutupin</i></p>	<p><i>“Pernaahh, tentunya pas Posisi dia lagi sangat overbudget Jadi pastinya dia ragu buat beli. Sebenarnya menurutku fine-fine aja sih dia beli barang-barang kaya gitu tapi kalo udah overbudget itu yang aku ga suka.”</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 310 - 317)</p>	<p><i>“Sometimes begitu sih. Kadang juga dia lebih mentingin K-pop.”</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 305-308)</p>

		<p><i>kalau misalkan lagi nggak pegang uang lebih ya Palingan jual barang yang udah bosan sih misalkan ada album atau photocard yang udah nggak terlalu disuka atau beli pas lagi kepengen aja Nah ya udah itu dijual lagi aja terus uangnya dipakai buat beli merchandise yang baru mau keluar (A.S W2, 25-05-2022, 442-448).</i></p> <p><i>kalau Pinjam ke uang orang tua sih enggak pernah cuma kalau ke teman dekat itu pernah. Jadi, kan saya ada di grup untuk order merchandise gitu ya Nah adminnya tuh kenal kan sama saya temen deket gitu Jadi kalau misalkan itu</i></p>	<p><i>suasana hatinya hehe Ya palingan kyak yg aku blg tadi, kalau kehabisan, dia ngeluh bentar tpi ga sampe yg berlarut2 sehari dan mmpengaruhi pekerjaannya</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 334 - 338)</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p><i>barang rilisnya per tanggal 15 terus saya nggak ada uang lebih nih buat jajan akhirnya pake uang owner-nya dulu dibeliin dulu habis itu saya ganti pas gajian</i></p> <p>(A.S W2, 25-05-2022, 453-463).</p> <p><i>Pernah sih kayak gitu jadi misalkan ada album limited edition nah terus pas lagi nggak ada uang buat belinya Jadi pas ada uang itu belinya dari Second Hand walaupun harganya lebih mahal dan biasanya itu jarang kalau orang Indonesia atau seller Indonesia yang jual jadi harus nyarinya Itu dari seller Koreanya langsung gitu</i></p>			
--	--	---	--	--	--

		(A.S W2, 25-05-2022, 473-481).			
3. Penutup		<p><i>Sama sama mba, Selamat istirahat (A.S W1, 13-05-2022, 345).</i></p> <p><i>Oke Mbak Maya Mbak Nadia Mbak gladia dan Mbak Fani Makasih atas waktunya juga sehat-sehat ya sampai ketemu di wawancara ketiga semoga ngebantu kalau misalkan ada yang perlu ditanya lagi nanti dicatat atau telepon aja Thank you ya Mbak hati-hati pulangnya. (A.S W2, 25-05-2022, 495-502).</i></p> <p>Sama - sama mba, senang bisa membantu kalian. Semoga penelitiannya berjalan lancar.</p>	<p><i>Ok, sama2 ya. Senang bisa membantu, semangat untuk penelitiannya. Kamu juga stay safe & sehat2 ya</i></p> <p>(R.A, 20 -05-2022, 343 - 345)</p>	<p><i>“Boleh kok, asal aku balesnya malem ya. Sama sama juga, senang bisa ngebantu. Sama sama ka, selamat istirahat istirahat istirahat juga</i></p> <p>(G.E, 19-05-2022, 331 - 335)</p>	<p><i>Sama sama ya. Kalau butuh bantuan lagi chat atau telfon aja ya. Selamat istirahat ka</i></p> <p>(I.V, 21-05-2022, 313-315)</p>

		Walaikumussalam warahmatullah, terima kasih. (A.S, W3, 28 -05-2022, 427 - 429)			
--	--	--	--	--	--